IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

(Studi Multi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
RIZKY RAMADHAN
NIM. F12316254

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Ramadhan

NIM : F12316254

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 November 2018

Saya yang menyatakan,

Rizky Ramadhan

PERSETUJUAN

Tesis Rizky Ramadhan ini telah disetujui

Pada tanggal, 22 November 2018

Oleh

Pembimbing,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rizky Ramadhan ini telah diuji

Pada tanggal, 07 Februari 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I (Ketua Penguji) .....
2. Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. (Penguji Utama) .....
3. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. (Pembimbing/Penguji) .....

Surabaya, 11 Februari 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: RIZKY RAMADHAN
NIM	: F12316254
Fakultas/Jurusan	: Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: ramadhanrizky543@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI MULTI KASUS DI SD SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA DAN SD YAYASAN ISLAM MALIK IBRAHIM GRESIK)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2019

Penulis

(RIZKY RAMADHAN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rizky Ramadhan, 2018. Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter (Studi Multi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing; Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran, Humanistik, Karakter

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya *output* pendidikan saat ini sangat menghawatirkan, tingkat intelektualitas yang rendah dan karakter yang buruk. Sistem pendidikan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang tercabut dari realitanya, guru mendidik mereka menjadi orang lain bukan menjadi dirinya sendiri. Sekolah tidak lagi menjadi sarana menumbuhkan potensi anak didik yang berkarakter akan tetapi menjadikan mereka manusia yang siap cetak untuk kepentingan tertentu seperti halnya robot.

Tujuan penelitihan ini yaitu; 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, 2) Untuk mengetahui proses penanaman karakter, 3) Untuk mengetahui dampak pembelajara humanistik dalam pendidikan karakter, 4) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya dan SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yang menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran yang bersifat humanis diterapkan, khususnya dalam menanamkan karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah. Sumber-sumber data diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang terdiri dari warga sekolah, serta hasil observasi pada kedua sekolah tersebut, kemudian melalui studi dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik menerapkan pembelajaran humanistik dengan segala indikatornya, namun ada perbedaan dalam cara penerapannya, 2) Proses penanaman karakter di kedua lembaga ini dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter, namun dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berbeda-beda, 3) Dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter sangat baik, hal ini berdampak pada penilaian sikap siswa di kedua lembaga baik, kemudian siswa memiliki kesadaran untuk melakukan sikap karakter yang baik, 4) Faktor pendukung penanaman karakter di SD SAIM ialah motivasi anak yang tinggi, sarana mendukung, lingkungan sekolah indah, lingkungan keluarga baik dan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa. Faktor penghambatnya ialah kurangnya perhatian wali murid dan media massa negatif. Sedangkan di SD YIMI yang menjadi faktor pendukung ialah adanya anggaran dana yang cukup, keikut sertaan orang tua, banyaknya dari wali murid yang berprofesi penting, guru berpenampilan dengan baik dan sopan serta adanya hubungan yang baik antara wali kelas dan wali murid. Yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran siswa, tidak harmonisnya keluarga, krisisnya keteladanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Rizky Ramadhan, 2018. Implementation of Humanistic Learning in Character Education (Multi-Case Study at Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Elementary School Surabaya and Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Elementary School Gresik). Thesis. Postgraduate Program of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor; Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Learning, Humanistic, Character

This research is motivated by the many outputs of education today which are very worrying, a low level of intellectuality and bad character. The education system makes students as human beings deprived of reality, teachers educate them to be someone else not to be themselves. Schools are no longer a means to grow the potential of students with character but make them human beings who are ready to print for certain interests such as robots.

The purpose of this research are: 1) To find out the implementation of humanistic learning in character education. 2) To find out the process of character education. 3) To find out the impect of humanistic learning in character education. 4) To find out the supporting factors and the inhibiting factors the application of character education.

This research uses a qualitative approach with a case study research method that explains about aplication of humanistic character. Expecially about a good character aplication of all the school people. The research sources were obtained: 1) Direct interviews of informants that consisting of school residents. 2) The results of observation in both of schools. 3) By the study of ducumentation that related with the subject of research.

The result of the research show that: 1) SAIM Elementary School Surabaya and YIMI Elementary School Gresik aplly humanistic learning with all indicators but, there are the differences of the implementation. 2) The process of character building of two institutions is done by the application of character education in various method. 3) The impact of humanistic learning in character education is very good. It’s has an impact on the assessment of student attitudes in both institutions, then the students has awareness to do a good character, 4) The supporting factors of character education applicating of SAIM Elementary School are: High chilldren's motivation, supporting facilities, a beautiful of school environment, a good family environment and harmonious communication between teachers and students.The inhibiting factor is the lack of attention of student guardians and negative mass media. Whereas in YIMI Elementary School, which is a supporting factor, there is an adequate budget, the participation of parents, many of the students who have important professions, the teacher looks well and politely and there is a good relationship between the homeroom teacher and the guardian. The inhibiting factor is the lack of student awareness, family dissonance, exemplary crisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan masalah 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 10
F. Kerangka Teoretik 10
G. Penelitian Terdahulu 19
H. Metode Penelitian 23
I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Humanistik 31
   1. Makna Pembelajaran 31
   2. Teori Pembelajaran Humanistik 33
   3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Humanistik 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator Pembelajaran Humanistik 38
B. Proses Pendidikan Karakter 39
1. Pendidikan Karakter 39
2. Makna Karakter 43
3. Komponen dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 48
C. Dampak Pendidikan Karakter 52
1. Unsur-Unsur Pembentukan Karakter 52
2. Manfaat Karakter dalam Kehidupan 54
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Karakter 57
1. Faktor Insting 58
2. Faktor Kebiasaan 60
3. Faktor Genetik (Keturunan) 61
4. Faktor Lingkungan 63

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 67
B. Setting Penelitian 68
C. Metode Pengumpulan Data 69
1. Observasi 69
2. Wawancara 70
3. Dokumentasi 71
D. Metode Pengelolaan Data 72
1. Editing 72
2. Organizing 73
3. Penemuan Hasil 73
E. Metode Analisis Data 73
F. Uji Validitas Data 74
1. Uji Credibility 76
2. Uji Transferability 79
3. Uji Dependability 80
4. Uji Confirmability 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah 82
1. SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya..... 82
2. SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik 89
B. Penyajian dan Analisis Data 97
1. Implementasi Pembalajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 97
2. Proses Penanaman Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 112
3. Dampak Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 151
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 161

BAB V : PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembalajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 167
B. Proses Penanaman Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik..... 172
C. Dampak Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakterdi SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik 179
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik..... 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : PENUTUP

E. Simpulan 184
F. Saran 186

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Batasan Aspek Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya 50
Tabel 4.1 : Identitas SD SAIM Surabaya 85
Tabel 4.2 : Data Guru SD SAIM Surabaya 86
Tabel 4.3 : Data Siswa SD SAIM Surabaya 87
Tabel 4.4 : Data Sarana dan Prasarana SD SAIM Surabaya 88
Tabel 4.5 : Identitas SD YIMI Gresik 93
Tabel 4.6 : Data Guru SD YIMI Gresik 94
Tabel 4.7 : Data Siswa SD YIMI Gresik 95
Tabel 4.8 : Data Sarana dan Prasarana 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Validasi Instrument Penelitian.....
Lampiran 2 : Lembar Hasil Observasi .....
Lampiran 3 : Lembar Hasil Dokumentasi.....
Lampiran 4 : Surat Tugas Pembimbing .....
Lampiran 5 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara pendidikan di negeri ini memang tidak akan pernah ada habisnya, ada banyak hal yang harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur dan tidak terkoordinasi dengan baik, hingga masalah internal pendidikan itu sendiri yakni mengenai konsep pendidikan dan aplikasi praktis menciptakan pendidikan yang tepat dan akurat bagi kondisi bangsa. Apalagi jika kita melihat *output* pendidikan itu sendiri yang faktanya saat ini menjadi sangat menghawatirkan, banyak sekali anak didik yang memiliki tingkat intelektualitas yang rendah dan juga kepribadian yang terbelah dan tidak lagi mampu melihat mana yang benar dan salah.

Pada masa sekarang sistem pendidikan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang tercabut dari realitanya, karena guru telah mendidik mereka menjadi orang lain bukan menjadi dirinya sendiri, artinya kebebasan dan pengakuan dari guru kurang mendapat perhatian yang maksimal. Akhirnya pendidikan bukan menjadi sarana untuk menumbuhkan potensi anak didik akan tetapi malah menjadikan mereka manusia yang siap cetak untuk kepentingan tertentu seperti halnya robot.[1]

[1] Mansour Fakih dkk, *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kriti*s (Yogyakarta: Insist, 2001), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paulo Friere, seorang pakar pendidikan dari Brazil yang disebut sebagai tokoh mutikontinental, berhasil melihat fenomena pendidikan semacam ini sebagai sasaran kritik pedasnya dalam karyanya yang terkenal Pendidikan Kaum Tertindas. Menurutnya hubungan antara guru dan murid pada semua tingkatan baik di dalam maupun luar sekolah mengungkapkan watak bercerita (*narrative*) yang mendasar di dalamnya. Guru bercerita dan murid hanya patuh mendengarkan, semua isi pelajaran disampaikan dengan cara bercerita, baik yang menyangkut nilai-nilai maupun segi empiris dari realitas, sehingga pembelajaran menjadi kaku dan mati.[2]

Dalam kerangka operasionalnya pendidikan Islam dan pendidikan jenis lain pada umumnya seringkali hanya menjadikan pendidikan suatu kegiatan menabung, para murid menjadi *celengan* dan guru menjadi penabungnya. Namun yang terjadi bukanlah proses komunikasi akan tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan mengisi tabungan yang diterima dan dituangkan dengan penuh patuh oleh para muridnya. Inilah konsep pendidikan gaya Bank, dimana ruang gerak yang di sediakan kepada murid hanya sebatas menerima, mencatat kemudian menyimpan.[3] Dalam praktik pendidikan yang demikian ini sesungguhnya guru telah menjadi kaum penindas dan murid telah menjadi kaum tertindas, gaya pendidikan semacam inilah yang akan mematikan daya kreatifitas setiap murid.[4]

---

[2] Paulo Friere, *Pendidikan Kaum Tertindas, Terj. Tim Redaksi LP3SE* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008), 51.
[3] Ibid., 52.
[4] Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pada kondisi demikian pendidikan Islam ditantang untuk dapat mengembalikan posisi distorsif nilai kemanusiaan yang telah terjadi. Pendidikan Islam harus mampu berperan sebagai institusi pematangan humanisasi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.[5] Sehingga tidak mengakibatkan hancurnya rasa kemanusiaan dan terkikisnya semangat *religious*, serta kaburnya nilai-nilai kemanusiaan dan jati diri budaya bangsa.

Tatanan kehidupan manusia sudah mengalami perubahan yang mendasar, generasi-generasi saat ini lebih bangga dengan budaya orang lain dari pada budaya sendiri. Hal ini terjadi karena begitu dahsyatnya dan sistemastisnya penjajahan budaya melanda mereka. Senjata paling berbahaya adalah sarana informatika, sehingga setiap celah kehidupan kita yang sangat tertutup sekalipun dapat dimasuki. Karena dalam setiap jiwa bangsa tidak memiliki karakter hidup yang baik.

Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang, posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi melainkan menjadi dasar, ruh atau jiwanya. Tanpa karakter peningkatan diri dari kompetensi akan menjadi liar, seperti halnya berjalan tanpa rambu.[6] Islam sebagai sistem ilahi yang paripurna melihat manusia sebagai satu kesatuan antara jiwa dan raga, dengan

[5] Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.
[6] Erie Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta: Republika, 2011), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian manusia akan dikatakan manusia seutuhnya apabila dari kedua unsur tersebut sama-sama ada.[7]

Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar dalam kehidupan, karakter merupakan sebuah mustika hidup yang dapat kita gunakan untuk membedakan antara manusia dan binatang. Manusia tanpa karakter merupakan manusia yang membinatang. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkannya melalui proses pembelajaran.[8]

Thomas Lickona, seorang professor Pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda yang harus diwaspadai karena sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, tanda yang dimaksudkan ialah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak seperti narkoba, alkohol dan sek bebas, semakin kaburnya pedoman moral, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidak jujuran dan adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama, tanda-tanda tersebut sudah ada di Indonesia.[9]

---

[7] Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, 111.
[8] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.
[9] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan karakter anak berproses melalui interaksi sosial dalam lingkungannya. Menurut Vigotsky, anak belajar melalui dua tahapan yaitu tahapan interaksi dengan orang lain, orang tua, guru, saudara, teman sebaya dan tahapan belajar secara individual dengan mengintegrasikan segala sesuatu yang telah dipelajari dari orang lain dalam struktur kognitifnya.[10]

Untuk itu penanaman karakter harus dimulai sejak dini, Bredecam dan Copple mengkaji bahwa anak usia dini bersifat unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak usia dini juga memiliki sifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, masih mudah frustasi, kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek. Hal tersebut merupakan masa-masa belajar yang paling potensial.[11] Para ahli psikologi juga menyebut masa usia dini sebagai usia emas *(golden age)* karena usia dini terbukti sangat menentukan terhadap kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.[12]

Penelitian ini akan dilakukan di dua lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik berbeda, yang pertama peneliti memilih lembaga pendidikan SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya, lembaga ini merupakan sekolah alam unggulan di Kota Surabaya bahkan sekolah ini menjadi barometer sekolah alam di Jawa Timur, sekolah yang peduli dengan potensi unik dan perkembangan psikologis siswanya meski kurikulum tetap

[10] Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 24.
[11] Ibid., 2.
[12] Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa"* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada kurikulum nasional, SD SAIM mengembangkannya dalam berbagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan *up to date*. Selain itu SD SAIM mendesain bangunan berkonsep *back to nature*, lingkungan sekolah dirancang menjadi tempat belajar yang menyenangkan, agar semua anak betah bersekolah. Sedangkan yang kedua adalah Sekolah Dasar Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik yang lebih dikenal dengan SD YIMI, lembaga yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat ekonomi industri dengan notabene sekolah umum menjadi sekolah favorit di kota Gresik terutama di kalangan keluarga NU (Nahdlatul Ulama'). Dengan program *full day school* sekolah ini ikut membantu para wali murid dalam mengisi kegiatan harian para buah hatinya, SD YIMI Gresik memiliki model pendidikan yang sangat berbeda dengan sekolah-sekolah maju yang berada di kota semen ini, *multiple intelligence system* contohnya yang di kembangkan oleh Munif Chatib membuat para siswa belajar dengan nyaman dan menikmati setiap pelajaran yang disajikan, karena guru mengajar dengan mengikuti cara belajar siswa.[13]

Maka dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang teori humanistik yang digunakan oleh lembaga pendidikan ini dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri para peserta didik serta dalam melahirkan generasi-gereasi muda yang berkarakter dan siap untuk meghadapi tantangan-tantangan masa depan. Sehingga penulis memberi judul penelitian tesis ini **"Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter (Studi Multi**

[13] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus di SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya dan SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik)".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dan batasan masalah agar lebih jelas dan terfokus dalam penelitian ini. Adapun identifikasi dan batasan masalah yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

a. Masalah terkait dengan implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan karakter di lingkungan SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

b. Masalah terkait dengan proses pembelajaran humanistik di lingkungan SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

c. Masalah terkait dengan langkah-langkah lembaga pendidikan dalam penanaman karakter kepada setiap siswa.

d. Masalah terkait dengan hubungan pembelajaran humanistik dalam perannya menanam karakter yang baik.

2. Batasan Masalah

a. Implementasi pembelajaran humanistik, dalam hal ini penulis membatasi permasalahan ini pada:

1) Dibatasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dibatasi pada kegiatan di lingkungan luar sekolah namun merupakan program sekolah.

b. Pendidikan karakter, dalam hal ini kita membatasi pada beberapa nilai-nilai karakter Menteri Pendidikan yang sangat penting dilingkungan sekolah, yakni:

1) Jujur

a) Selalu berbicara sesuai dengan kenyataan.

b) Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas.

c) Mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

d) Membuat laporan sesuai dengan data yang sebenarnya.

2) Disiplin

a) Datang tepat pada waktunya.

b) Patuh pada tata tertib dan aturan bersama.

c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

d) Aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

3) Peduli Lingkungan

a) Menjaga kebersihan lingkungan.

b) Membangun kegiatan apotik hidup.

c) Mengurangi dan menghemat penggunaan listrik dan energi lainnya.

d) Menyediakan tempat sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Cinta Tanah Air

a) Melaksanakan upacara secara rutin.

b) Mempelajari kekayaan budaya dengan berbagai kegiatan seperti karnaval budaya, drama perjuangan, dll.

c) Memperingati hari-hari nasional.

d) Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran humanistik di lingkungan SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik?
2. Bagaimana proses penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik?
3. Bagaimana dampak pembelajaran humanistik terhadap penanaman pendidikan karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran humanistik di lingkungan SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.
2. Untuk mengetahui dan mengungkap proses penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran humanistik terhadap pendidikan karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis:
   a. Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam, bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umunya.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara praktis: sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi para guru dalam menghadapi siswa yang beranekaragam dengan bermacam kecerdasan yang dimiliki dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah.

F. Kerangka Teoretik

1. Implementasi Pembelajaran Humanistik
   a. Pengertian Implementasi dan Pembelajaran

      Implementasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.[14] Sedangkan pembelajaran menurut Jamil

[14] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihainingrum adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkugan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, melainkan metode, media dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam proses peyampaian informasi.[15]

b. Teori Pembelajaran Humanistik

Teori pendidikan humanistik merupakan salah satu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan pada acara memanusiakan manusia, artinnya proses pembelajaran harus berhulu dan bermuara pada manusia, sehingga setiap individu dapat mengenal dirinya dan potensi yang terdapat padanya sehingga mampu mewujudkan dan mengembangkannya.[16] Menurut Carl Ransom Rogers, belajar ialah suatu kegiatan untuk membimbing anak ke arah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui sesuatu yang baik dan buruk, serta dapat melakukan pilihan tentang sesuatu yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sebagai hasil belajar.[17] Rogers memandang manusia sebagai subjek aktif. Artinya, manusia pada dasarnya baik dan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, dapat memahami dirinya sendiri, serta dapat mengatasi masalahnya.[18]

Sedangkan Abraham Harold Maslow berpendapat bahwa manusia itu baik, kreatif, berpotensi untuk maju dan mampu

[15] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 75.
[16] Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 231.
[17] Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, 239.
[18] Ibid., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan diri. Dalam melaksanakan pembelajaran, manusia terlebih dahulu harus dipenuhi kebutuhan dasar atau fisiologisnya, teori hierarki kebutuhan Maslow dapat membantu pendidik memahami peserta didik dan menciptakan lingkungan sehat untuk meningkatkan pembelajaran.[19]

Karenanya teori humanistik lebih mengedepankan proses belajar bukan pada hasil belajar, tidak ada penekanan pada peserta didik dalam belajar yang dapat mematikan potensi, minat dan bakat. Setiap individu memiliki sebuah kecerdasan pada dirinya dan dengan kecerdasan itulah mereka menciptakan gaya belajar mereka.[20]

Selain itu, Baharuddin dan Moh. Makin berpendapat bahwa pendidikan Islam humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah di muka bumi.[21]

Peserta didik merupakan manusia yang mempunyai kebutuhan emosional, spiritual dan intelektual. Mereka bukanlah sekedar penerima ilmu yang pasif, mereka hendaknya membantu mengembangkan dirinya dalam proses belajar. Disilah aliran humanistik memiliki prinsip-prinsip pokok yang dapat membantu pembelajaran humanistik.

---

[19] Ibid., 273.
[20] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia,* 11.
[21] Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik,* 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ciri-ciri Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran di sekolah dapat dikatakan pembelajaran yang humanistik apabila dalam kegiatannya memenuhi hal-hal berikut:[22]

1) Guru selalu menilai bahwa setiap individu siswa memiliki potensi yang beraneka ragam.
2) Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya.
3) Guru bukan sekedar mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, namun membantu menumbuh kembangkan individu siswa secara optimal.
4) Guru memilih bahan ajar dan memperkenalkannya terlebih dahulu kepada para siswa.
5) Pelaksanaan Pendidikan berpusat pada siswa, guru menghormati, menghargai dan menerima siswa sebagaimana adanya.
6) Selalu melibatkan siswa dalam suatu hal (seperti menentukan tata tertib kelas/sekolah).

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter pada mulanya diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan suatu hal yang berbeda dengan suatu hal yang lainnya, dan juga digunakan untuk

[22] Paulo Fiere, *Pendidikan Kaum Tertindas,* 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap individu yang membedakan dengan kualitas lainnya.[23] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[24]

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.[25]

Karakter memiliki makna lebih tinggi dibandingkan dengan moral, karena karakter tidak sekedar mengajarkan untuk dapat mengetahui terhadap sesuatu yang benar atau yang salah. Moral merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter sendiri memiliki makna pada tabiat seseorang yang langsung dikendalikan oleh otak.[26]

Dalam mendidik manusia tidak hanya terpusat pada kecerdasan dan keahlian, manusia yang hanya dipacu cerdasnya tanpa menanamkan karakter maka akan lahirlah serigala baru yang dapat merusak bangsa. Sedangkan jika manusia dididik ambisinya, maka akan lahirlah manusia yang egois dan sombong.[27] Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan kita, kebiasaan-kebiasaan kita saat anak-anak

---

[23] Fachul Muin, *Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 162.
[24] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623.
[25] Fachul Muin, *Pendidikan Karakter*, 160.
[26] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 257.
[27] Erie Sudewo, *Character Building*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.[28]

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan terdiri dari beberapa aspek, yaitu:[29]

1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, saling toleransi dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.
2) Jujur, yaitu perilaku yang suci dan dapat dipercaya dalam setiap perkataan dan perbuatan.
3) Tolerasni, yaitu sikap menghargai terhadap perbedaan baik dalam agama, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada segala ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras, yaitu upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif, yaitu berfikir dan menciptakan sesuatu hal yang baru, yang belum pernah dimiliki.
7) Mandiri, yaitu sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

[28] Thomas Lickona, *Character Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50.
[29] Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak terhadap hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari.
10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesenantiasaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat, yaitu perilaku yang menunjukkan rasa senang bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan diri meluangkan waktu untuk membaca sebagai meningkatan kualitas diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial, yaitu selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat dan orang lain yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yaitu sikap seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan memenuhi kewajiban yang seharusnya dilakukan.

c. Unsur-unsur Pendidikan Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologi dan sosiologi yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada diri manusia, unsur-unsur ini juga dapat menunjukkan bagaimana karakter seseorang.[30]

1) Sikap, sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cermin karakter seseorang tersebut. Bahkan banyak para pakar psikolog mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap. Keith Harrel mengatakan, *Attitude is Everything* (Sikap adalah segalanya).[31]

2) Emosi, kata ini diadopsi dari bahasa Latin yaitu *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan sebab tanpa emosi kehidupan manusia akan

[30] Fachul Muin, *Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*, 167.
[31] Fachul Muin, *Pendidikan Karakter*, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terasa hambar. Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang berefek pada kesadaran, prilaku dan juga merupakan proses fisiologis.[32]

3) Kepercayaan, kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.[33]
4) Kebiasaan dan kemauan, Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.[34]
5) Konsepsi diri (*Self Conception*), proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan dari dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.[35]

---

[32] Ibid., 171.
[33] Ibid., 176.
[34] Fachul Muin, *Pendidikan Karakter*, 178.
[35] Ibid., 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian M. Mukhlis Fahruddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2008), berjudul *Konsep Pendidikan humanis dalam perspektif Al-Qur'an*.[36] Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konsep pendidikan humanistik merupakan sebuah proses penyadaran dan peningkatan terhadap derajat kemanusian dan potensi yang dimiliki secara terarah sekaligus memproduksi suatu pembebasan yang dinamis sehingga tercipta iklim pendidikan yang kritis, progresif dan inovatif secara utuh *(conscientizacao)*, dengan mengedepankan pola pendekatan dialogis-humanis antara pendidik dengan peserta didik dan hubungan peserta didik dengan lingkunganya *(problem possing education)*. Islam sebagai agama kemanusiaan yang berjiwa tauhid, memandang pendidikan humanis sebagai bentuk upaya mengangkat derajat manusia kembali ke fitrahnya. Sebagai makhluk yang mulia dan bermartabat. Sedangkan dalam implementasinya seorang pendidik harus menjadi *qudwah* atau teladan yang baik dengan mengedepankan cinta dan kasih sayang pada saat proses pembelajaran.
2. Intan Ayu Eko Putri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Walisongo (2012), berjudul *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara*

[36] M. Mukhlis Fahruddin, "Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif al-Qur'an" (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Pandangan Islam.[37] Dalam penelitian ini hasilnya adalah pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara menurut pandangan Islam antara lain meliputi: a) Hakekat manusia yang memiliki kodrat alam yang merupakan potensi dasar manusia yang disejajarkan dengan fitrah manusia; b) Tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara jika dilihat dalam pandangan Islam adalah menjadi manusia yang merdeka dan mandiri sehingga menjadi pribadi yang membuatnya menjadi insan kamil dan mampu memberi konstribusi kepada masyarakatnya; c) konsep *Tut Wuri Handayani* yang merupakan bagian dari metode *among* yang dalam Islam sama dengan metode keteladanan, metode kisah, metode nasehat, dan metode *targhib* dan *tarhid*; d) Pendidikan budi pekerti Ki Hajar Dewantara dalam Islam sama dengan pendidikan akhlak sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan menghargai manusia lainnya dan dapat tercipta pendidikan humanistik.

3. Zainal Arifin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2016), berjudul *Nilai-Nilai Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Banguntapan Bantul Yogyakarta.*[38] Dalam penelitian ini dapat kita pelajari bahwa pembelajaran humanistik di SMK Amanah Husada bertujuan untuk menciptakan generasi yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, unggul, mandiri dan kreatif. Tujuan ini selaras dengan diterapkannya nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran agama Islam

[37] Intan Ayu Eko Putri, "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Islam" (Tesis-- IAIN Walisongo, Semarang, 2012).
[38] Zainal Arifin, "Nilai-Nilai Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Banguntapan Bantul Yogyakarta" (Tesis-- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi: nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai demokrasi, nilai nasionalisme, peduli lingkungan, peduli sosial dan berbaik sangka kepada orang lain. Kegiatan ini berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor pendukung peranan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran agama Islam seperti adanya media pembelajaran yang lengkap, kelas yang nyaman dan dinamika peserta didik yang beragam.

4. Ahmad Sulhan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2015), berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multi Kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram).*[39] Dalam penelitian ini hasilnya adalah konsep pendidikan karakter yang digunakan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri dan SMA Negeri 2 Mataram adalah mutu Pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness.* Nilai-nilai akdemik *excellent* yang dikembangkan adalah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif dan kontrol diri, sedangkan nilai-nilai *religius awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai keagamaan, keikhlasan, keteladanan dan mencintai kebaikan. Pengembangan kedua nilai tersebut berpijak pada prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem. Model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di kedua lembaga sebagai berikut; a) Model perencanaan dikembangkan berdasarkan visi, misi sekolah melalui rapat kerja tahunan,

[39] Ahmad Sulhan, "*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan*" (Disertasi-- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi model yang sistemik-integratif yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum, b) Model pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui habitualisasi (pembiasaan) dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, c) Model pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan dengan pengendalian dan evaluasi yang ketat terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkala dan berkesinambungan dengan mengembangkan indikator dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan.

5. Muklasin, Universitas Lampung (2016), berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tanggamus)*.[40] Dalam penelitian ini hasilnya adalah Pelaksanaan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dilakukan dengan beberapa metode, yakni; a) *Bi al-Kasbi* (pembelajaran) adalah cara belajar mengajar yang berada di dalam kelas dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya, b) *Bi al-Tazkiyyah al-Nafsi* (pembersihan diri) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembersihan diri santri dari perbuatan yang kurang baik, serta sebagai pendukung keberhasilan pendidikan karakter santri itu sendiri, c) Teladan merupakan metode pendukung pendidikan karakter di pesantren, dengan melihat kehidupan kiai, ustad, dan pengurus, d) Motivasi juga selalu digunakan dalam pendidikan karakter santri, dengan mengacu pada kehidupan tokoh Islam-klasik sebagai acuannya, e) Peraturan digunakan dalam pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan

[40] Muklasin, "Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tanggamus)" (Tesis-- Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri yang diharapkan nantinya santri akan adanya sikap, f) Pembiasaan berperilaku baik, yang mencerminkan santri berkarakter.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[41]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.[42]

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus, yakni penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.[43]

---

[41] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.
[42] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 25.
[43] Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.[44]

2. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Semakin banyak data yang diperoleh secara objektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitiannya.[45]

Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.[46] Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.[47] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu berbagai macam jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

---

[44] Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.
[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.
[46] M. Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Oryza, 2008), 57.
[47] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.[48] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik buku, surat kabar, jurnal dan semua bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[49] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi nilai-nilai pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, kegiatan penanaman Pendidikan karakter serta keadaan lingkungan, gambaran umum dan fakor-faktor penghambat dan pendukung penanaman pendidikan karakter pada siswa siswi di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar observasi.

[48] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.
[49] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentcuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.[50] Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi pembelajaran humanistik, proses penanaman karatker, dampak pembelajaran humanistik terhadap penanaman pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada siswa siswi di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.[51] Data tersebut diantaranya catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, data prestasi, dokumen program pendidikan, dokumen hasil penilaian sikap (karakter), serta grafik lulusan/alumni di SD SAIM Surabaya dan SD

[50] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YIMI Gresik. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *interactive model*, mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:[52]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

b. Penyajian Data

Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

[52] Mathew B. Miles and Huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu.[53]

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat tercapai dengan jalan:[54]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan penelitian secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil

[53] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.
[54] Ibid., 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, maka peneliti membagi penelitian ini menjadi enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini terdiri dari sembilan sub bab, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu tentang makna pembelajaran, teori pembelajaran humanistik, prinsip-prinsip pembelajaran humanistik, ciri-ciri sekolah humanistik, pendidikan karakter, pengertian karakter, komponen karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, unsur-unsur pendidikan karakter serta faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter.

Bab III berisi metode penelitian, bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, metode pengumpulan data, metode pengelolaan data, metode analisis data dan uji validasi.

Bab IV berisi paparan dan analisis data, bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu profil SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik, pengajian dan analisis data implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, proses penanaman karakter, dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

Bab V berisi tentang pembahasan, bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu menjelaskan tentang hasi temuan dan jawaban dari rumusan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, proses penanaman karakter, dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik.

Bab VI berisi penutup, bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu simpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan temuan teoretis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian dan juga ditambah dengan saran-saran kepada warga sekolah meliputi pengurus, guru-guru, siswa dan wali murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Humanistik

1. Makna Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya, komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Setiap penyelenggara pendidikan khususnya para guru wajib memperhatikan dari keempat komponen tersebut sehingga guru dapat menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang pantas dan cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, kegiatan dimana siswa dapat dengan mudah melakukan transaksi ilmu pengetahuan. Proses interaksi tersebut dapat dilakukan secara langsung seperti halnya pertemuan tatap muka atau pembelajaran di kelas dan interaksi secara tidak langsung yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Siswa dapat melakukan pembelajaran tanpa bertemu guru secara langsung, misalnya seperti metode *daring* misalnya. Para siswa dapat belajar dengan bantuan laptop dan internet.[1] Proses pembelajaran pada saat ini bisa dengan berbagai macam, baik yang bertatap muka langsung dengan guru

[1] Rusman, *Belajar & Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak. Namun, sangat perlu untuk diperhatikan bahwa pembelajaran dengan model tatap muka langsung dengan guru tentunya lebih baik. Karena bisa secara langsung menyikapi para peserta didik dan menilai dan memperhatikan sikap peserta didik dan bisa membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik.

Sejalan dengan uraian di atas Warsita juga memaparkan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.[2] Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan pemberian materi secara langsung, namun juga bisa dengan adanya pendekatan guru dengan peserta didik.

Hamalik menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.[3] Kemudian Sudjana mengemukakan dalam bukunya tentang pengertian pembelajaran bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.[4] Dengan

---

[2] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 85.
[3] Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 30.
[4] Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya interaksi, diharapkan pendidik mampu memberikan pengaruh lingkungan yang baik terhadap kesenangan dan kemaunan anak belajar.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat kita pahammi pembelajaran pada dasarnya merupakan proses dasar dari Pendidikan, proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi antara sumber belajar dan warga belajar, yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media belajar.

2. Teori Pembelajaran Humanistik

Manusia adalah subjek sekaligus objek dalam dunia pendidikan, dalam mensukseskan pencapaian pendidikan teori pembelajaran humanistik merupakan salah satu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan pada acara memanusiakan manusia, artinnya proses pembelajaran harus berhulu dan bermuara pada manusia, sehingga setiap individu dapat mengenal terhadap dirinya dan mengenal potensi yang terdapat padanya sehingga mampu mewujudkan dan mengembangkannya.[5]

Teori pembelajaran humanistik ini muncul dilatar belakangi oleh ketidak puasan para pakar-pakar pendidikan dan ahli psikologi terhadap beberapa aliran pembelajran yang sudah muncul sebelumnya. Seperti yang telah kita ketahui, sebelum teori humanistik ini muncul telah lahir dan

[5] Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dua aliran pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu teori behavioristik dan teori kognitif.

Teori behavioristik ialah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Maksudanya, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara ataupun bentuk yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.[6] Adapun kognitif lebih menekankan kepada kecerdasan ataupun kemampuan pengetahuan anak, yang darinya pula bisa memberikan pengaruh kepada dirinya. Apabila faktor kognitifnya baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula, namun bila yang ditangkap oleh kogntifnya kurang baik, maka berdampak kurang baik pula kepada dirinya.[7]

Para ahli psikologi saat itu lebih memilih alternatif lain berupa konsep psikologi sifat dasar manusia. Maka lahirlah sebuah konsep baru bernama teori humanistik sebagai aliran yang memfokuskan terhadap kesadaran pikiran, kebebasan kemauan, martabat manusia, kemampuan untuk berkembang dan kapasitas refleksi diri.[8] Hadirnya teori humanistik lebih pada penghargaan kepada martabat manusia atau kedudukan manusia. Pada teori ini memberikan panegasan bahwa manusia perlu

[6] Suyono & Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 58-59.
[7] Ibid., 73.
[8] Ibid., 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihati dari banyak sisi, tidak hanya pada satu atau dua titik saja, terutama dalam proses pembelajaran dan pengembangan dirinya.

Menurut Carl Ransom Rogers, belajar ialah suatu kegiatan untuk membimbing anak ke arah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui sesuatu yang baik dan buruk, serta dapat melakukan pilihan tentang sesuatu yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sebagai hasil belajar.[9] Rogers memandang manusia sebagai subjek aktif. Artinya, manusia pada dasarnya baik dan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, dapat memahami dirinya sendiri, serta dapat mengatasi masalahnya.[10] Perlu kiranya dalam proses pengajarannya diperhatikan dari banyak sisi. Karena yang demikian bisa lebih memberikan ruang kepada siswa untuk menunjukkan potensinya tanpa harus dengan paksaan dari orang lain atau guru. Dalam hal ini fungsinya guru adalah sebagai fasilitator yang selalu siap mendampingi dan juga mengarahkan siswa setiap waktu apabila mengalami kendala.

Sedangkan Abraham Harold Maslow berpendapat bahwa hakikat dasar manusia itu baik, kreatif, berpotensi untuk maju dan mampu mengembangkan diri. Namun walaupun demikian dalam melaksanakan pembelajaran, manusia terlebih dahulu harus dipenuhi kebutuhan dasar atau terpenuhi kebutuhan fisiologisnya, teori hierarki kebutuhan Maslow dapat membantu pendidik memahami peserta didik dan menciptakan

[9] Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, 239.
[10] Ibid., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sehat untuk meningkatkan pembelajaran.[11] Lingkungan belajar yang baik tentu lebih memudahkan peserta didik dalam menangkap ataupun memahami apa yang dipelajarinya. Sangat disayangkan apabila lingkungan belajar hanya membuat peserta didik menjadi tertekan dan tidak menikmati masa-masa perkembangan dirinya dengan baik dan nyaman.

Karenanya teori humanistik lebih mengedepankan pada proses belajar bukan pada hasil belajar, tidak ada penekanan pada peserta didik dalam belajar yang dapat mematikan potensi, minat dan bakat. Karena setiap individu memiliki sebuah kecerdasan yang pada dirinya, makan dengan kecerdasan itulah mereka menciptakan gaya belajar mereka sehingga peserta didik atau siswa sangat menikmati terhadap proses belajarnya.[12] Proses yang baik ini tentu tidak mudah tercipta tanpa perhatian dari warga sekolah. Apabila peratuan menjadi kesepakatan bersama dalam sekolah, hal itu tentu memberikan dukungan yang sangat besar terhadap usaha pemberian pengetahuan kepada peserta didik.

Selain itu, Baharuddin dan Moh. Makin menerangkan bahwa pendidikan humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah di muka bumi.[13] Tidak bisa kita pungkiri bahwa

[11] Ibid., 273.
[12] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 11.
[13] Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia merupakan ciptaan terbaiknya Allah Swt, dengan demikian manusia tentu bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah diberikan kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Dengan cara mensyukuri serta mempergunakan pemberian tersebut sesuai dengan aturan yang telah berlaku dalam agama khususnya agama Islam.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Humanistik

Telah kita ketahui bahwa teori pendidikan humanistik merupakan sumbangan pendidikan alternatif dari psikologi humanistic. Sesuai dengan namanya, humanistik memiliki tujuan mengajarkan pendidikan kemanusiaan, maka teori humanistik memiliki fokus terhadap pengembangan berbagai aspek kamanusiaan, seperti sosial, mental dan keterampilan.

Menurut Carl Ransom Rogers, dalam bukunya *Freedom To Learn* dalam melaksanakan pendidikan yang humanis kita terlebih dahulu haruslah mengetahui dan memahami seperti apakah prinsip-prinsip dasar humanistik yang dengannya bembelajaran akan tercapai dan berjalan secara maksimal, adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:[14]

a. Manusia memiliki kemampuan untuk belajar secara alami.
b. Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan peserta didik memiliki relevansi dengan maksud tertentu.
c. Pembelajaran yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung ditolak.

[14] Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan disesuaikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
e. Apabila ancaman terhadap peserta didik rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
f. Belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan cara melakukannya.
g. Belajar berjalan lancar apabila peserta dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadapnya.
h. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan maupun intelegensi merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam.
i. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas lebih mudah dicapai jika peserta didik dibiasakan untuk bersikap mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri.
j. Belajar yang paling berguna secara sosial di dunia modern seperti sekarang ialah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuan diri terhadap proses perubahan.

4. Indikator Pembelajaran Humanistik

Teori pembelajaran humanistik pastinya memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan teori pembelajaran yang lainnya, setiap teori pembelajaran tentu memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dan pembeda dibanding dengan teori lainnya. Pembelajaran di suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat dikatakan pembelajaran yang humanistik apabila dalam kegiatannya memenuhi hal-hal berikut:[15]

a. Guru selalu menilai bahwa setiap individu siswa memiliki potensi yang beraneka ragam.
b. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya.
c. Guru bukan sekedar mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, namun ikut membantu menumbuh kembangkan individu siswa secara optimal.
d. Guru memilih bahan ajar dan memperkenalkannya terlebih dahulu kepada para siswa.
e. Pelaksanaan pendidikan berpusat pada siswa, guru menghormati, menghargai dan menerima siswa sebagaimana adanya.
f. Selalu melibatkan siswa dalam suatu hal (seperti menentukan tata tertib kelas/sekolah).

B. Proses Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

[15] Paulo Fiere, *Pendidikan Kaum Tertindas,* 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [16]

Melihat isi dari undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan Nasional memiliki tujuan membentuk insan yang cerdas dan berkarakter sehingga akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Mahatma Gandhi memperingatkan kita tentang salah satu dari tujuh dosa fatal dalam pendidikan, yaitu *"education whitout character* (pendidikan tanpa karakter). Marthin Luther King pernah berkata: *"intelligence plus* character *that is the goal of true education"* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya). Theodore Roosesevelt juga menuturkan: *"to educated a person in mind and out not in morals is to educate a menace to society"* (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan pada aspek moral adalah ancaman dan marabahaya besar kepada masyarakat).[17] Pernyataan dari ketiga tokoh dunia tersebut memberikan peringatan dan penguatan,

[16] Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa"* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41-42.
[17] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sungguh teramat fatal jika lembaga pendidikan manapun dan dari jenjang apapun melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Banyak sekali faktor yang dapat meruntuhkan potensi-potensi bangsa, salah satu faktor terbesarnya adalah faktor pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut menurut Rajasa yang dikutip oleh Masnur Muslich disebutkan sebagai berikut.[18]

Pertama, pendidikan sebagai arena untuk *re-aktivasi* karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras dan berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan nusantara di masa lalu adalah sebagai bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.

Kedua, pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Ketiga, pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas, yaitu *re-aktivasi* sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompettitif ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa

[18] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah.

Itu sebabnya pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak bias ditinggalkan dan dipisahkan. Sebagai proses ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. *Pertama,* pendidikan dapat dianggap sebuah proses yang terjadi secara alamiah atau terjadi dengan sendirinya tanpa disengaja. Makasudnya pendidikan disini bukan terjadi dikarenakan tatanan secara teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggara oleh suatu komunitas masyarakat, melainkan telah berjalan sejak manusia itu ada. Maka pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan problem kehidupan yang muncul sehingga manusia dapat mengembangkan kualitas hidupnya.[19]

Dari pertanyaan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa alam adalah sekolah, yang mengajarkan manusia dengan peristiwa gerak alam. Alam yang bergerak dan berubah, kesulitan dan kemudahan yang dihadapi manusia dengan alam akan mengakibatkan manusia akan berfikir dan mendapatkan pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang didapat. Hal ini berlangsung cukup lama sebelum pendidikan dibungkus menjadi sekolah. Disinilah pendidikan berjalan secara alamiah tanpa adanya

[19] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekayasa dari pihak yang secara sengaja mendesain pendidikan untuk membangun system kekuasaan.

Kedua, pendidikan dapat dianggap sebagai proses yang terjadi karena adanya rekayasa, sengaja direncanakan, disesain dan diorganisasikan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Misalnya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang merupakan dasar sebagai penyelenggara pendidikan. Disini pendidikan sebagai sebuah aktivitas yang disengaja, ini terjadi karena masyarakat mulai sadar akan pentingnya untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia seperti apa yang dicita-citakan oleh masyarakat, terutama cita-cita orang-orang untuk mendapatkan kekuasaan.[20]

2. Makna Karakter

Mungkin sangat lumrah sekalai kita mendengar kata karakter terutama saat kita bergelut di dunia pendidikan. Kata karakter pada mulanya diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan suatu hal yang berbeda dengan suatu hal yang lainnya, dan juga digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap individu yang membedakan dengan kualitas lainnya.[21] Dalam Kamus Besar Bahasa

[20] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 288.
[21] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter* 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia (KBBI), Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[22]

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.[23] Sedangkan Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter serupa dengan kepribadian, artinya karakter ataupun kepribadian dapat dijadikan sebagai ciri, gaya, sifat khas yang dimiliki oleh diri seseorang terbentuk dari lingkungan sekitar, keluarga dan bawaan sejak lahir.[24]

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivasions*) dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidak adilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.[25] Dari situlah kita dapat menilai bahwa karakter memiliki makna lebih tinggi dibandingkan dengan moral, karena karakter tidak sekedar mengajarkan untuk dapat mengetahui terhadap sesuatu yang benar

---

[22] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 623.
[23] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter*, 160.
[24] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.
[25] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau yang salah. Moral merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter sendiri memiliki makna pada tabiat seseorang yang langsung dikendalikan oleh otak.[26]

Dalam pengembangan diri kita tidak hanya terpusat pada kecerdasan dan keahlian, manusia yang hanya dipacu cerdasnya tanpa menanamkan karakter maka akan lahirlah serigala baru yang dengan keahliannya mereka dapat merusak bangsa. Sedangkan jika manusia dididik ambisinya, maka akan lahirlah manusia yang egois dan sombong.[27] Dengan itu kita dapat mengetahui kualitas diri masnusia ditentukan oleh kompetensi dan karakter, kompetensi fokus pada pengembangan diri, ini merupakan wilayah yang merangsang kecerdasan, mengasah keterampilan atau menempa keahlian dan profesionalitas. Meraih gelar doktor adalah upaya meningkatkan diri, akan tetapi jika disertasinya plagiat tidak akan ada peningkatan ilmu pada dirinya, meraih sertifikat profesi guru merupakan sesuatu yang baik, jika diraihnya dengan membeli apa yang akan terjadi pada murid-muridnya kelak?, kaya merupakan impian banyak orang, tatapi kalau korupsi jalannya akan merugikan banyak pihak.

Itulah pentingnya karakter, yang wilayahnya lebih tertuju pada perbiakan diri. Orang yang tidak curang, tidak kurupsi, tidak mencuri, tidak berkhianat, tidak aji mumpung dan tidak sewenang-wenangnya. Disaat itu juga dia telah meningkatkan diri. Itulah bedanya, meningkatkan diri belum tentu memperbaiki diri, dengan melakukan kecurangan dia

[26] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 257.
[27] Erie Sudewo, *Character Building*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah merusak diri. Memperbaiki diri sudah pasti meningkatkan diri. Seperti yang dikatakan Hoegeng Imam Santoso yang dikutip Erie Sudewo; "jadi orang penting itu baik, tapi lebih penting jadilah orang baik".[28]

Karakter tidak kalah pentinganya dari matematika dan bahasa asing yang mana saat ini orang tua sibuk memberi pembelajaran tambahan di luar sekolah untuk putra putrinya agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Namun mereka mengabaikan pendidikan karakter, padahal sesungguhnya karakter lebih penting karena posisinya menjadi fondasi. Dengan adanya karakter, apapun kompetensi yang dibangun di atas fondasi itu akan berdiri tegak dengan baik dan benar. Dengan karkter, orang yang berilmu akan tebar ilmunya. Dengan karakter, orang kaya tidak akan menikmati kekayaanya untuk dirinya dan keluarganya saja. Dengan karakter, para pejabat akan menyejahterakan rakyat. Dan dengan karakter, pengusaha tidak akan serakah.

Seperti yang dikatakan Mahatma Gandi; "bumi ini cukup untuk tujuh generasi, tapi tidak cukup untuk tujuh pengusaha serakah". Albert Einstein menegaskan; "jika manusia hanya diajari banyak menghafal, maka kita seperti halnya melatih seekor anjing". Itulah yang terjadi di sekitar kita, yang kaya ingin lebih kaya, yang memiliki jabatan ingin jabatan lain, yang korupsi melenggang kangkung kesana sini. Yang dipenjara ternyata asyik

[28] Erie Sudewo, *Character Building*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi yang punya uang, dengan uang bui disulap mejadi hotel, para nara pidana bisa keluar masuk sekehendak hati.[29]

Dalam buku Lickona, Aristoteles seorang filsuf Yunani mendefinisikan karakter yang baik dalam kehidupan dapat ditunjukkan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Hal ini mengingatkan kita terhadap apa yang cenderuung kita lupakan di masa-masa saat ini, kehidupan berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri seperti kontrol diri dan moderasi dan yang berorientasi pada hal lainnya seperti kemurahan hati dan belas kasih. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri menciptakan keinginan dan hasrat untuk melakukan kebaikan-kebaikan bagi orang lain.[30]

Berdasarkan dari pemahaman-pemahaman para tokoh tentang karakter yang sangat penting sekali bagi kehidupan, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah pewarna bagi keperibadian seseorang, yang akan menentukan prestasi, potensi bahkan kekurangan yang muncul dari diri seseorang sehingga mereka dapat menikmati indahnya hidup. Dengan karakterlah kita dapat berubah menjadi lebih baik. Sikap yang tegas, motivasi yang besar dan semangat yang tinggi selalu meengiringi pembentukan generasi-generasi yang diimpikan oleh agama, bangsa dan negara.

---

[29] Erie Sudewo, *Character Building*, 7.
[30] Thomas Lickona, *Educating For Character"Mendidik Untuk Membentuk Karakter", Terj. Juma Abdu Wamaungo* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komponen dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Manusia berkarakter merupakan manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas kehidupannya selalu di landaskan dengan nilai-nilai kebaikan, bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha untuk memperbaiki tingkah laku dengan terus menerus dari waktu ke waktu.

Dalam pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik *(components of good character)*, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tengtang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham.[31] Maka dari itu kita dapat mengetahui bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik atau melakukan kebiasaan-kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.[32]

a. *Moral Knowing*, terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu a) kesadaran moral *(moral awareness)*, b) mengetahui nilai moral *(knowing moral values)*, c) *perspective talking*, d) penalaran moral *(moral reasoning)*, e) membuat keputusan *(decision making)*, f) pengetahuan diri *(self knowledge)*. Unsur moral *knowing* mengisi ranah kognitif mereka.

[31] Suryanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.
[32] Thomas Lickona, *Educating For Character*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Moral Feeling,* terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni: a) nurani *(conscience),* b) penghargaan diri *(self esteem),* c) empati *(empathy),* d) cinta kebaikan *(loving the good),* e) kontrol diri *(self control),* dan f) kerendahan hati *(humality).*

c. *Moral Action,* perbuatan atau tindakan moral ini merupakan *out come* dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat *(act morally)* maka harus dilihat dari karakter yaitu kompetensi *(competence),* keinginan *(will),* dan kebiasaan *(habit).*[33]

Sedangkan dalam penanaman karakter terdapat nilai-nilai karakter yang harus diterapkan sejak usia dini atau para ahli psikologi sering menyebutnya sebagai usia emas *(golden age)* karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu; 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab.[34]

[33] Thomas Lickona, *Educating For Character,* 85.
[34] Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter,* 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam hal ini peneliti memberi batasan penelitian dengan berpusat pada empat aspek nilai-nilai karakter saja yang dapat digambarkan dalam table berikut ini.

Tabel 2.1

Batasan Aspek Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya

No	Nilai-Nilai Karakter	Indikator
1	*Jujur*; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.	- Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas. - Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. - Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman. - Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.
2	*Disiplin*; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	- Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat pada waktunya. - Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas. - Berpakaian sopan dan rapi.
3	*Peduli lingkungan*; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	- Menjaga kebersihan lingkungan. - Ikut memelihara taman di halaman sekolah. - Menyediakan tempat sampah dan membersihkannya. - Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.
4	*Cinta tanah air*; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	- Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia - Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia. - Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia. - Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi di lingkungan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan nilai-nilai karakter tersebut dapat kita jadikan tumpuan sebagai pengembangan diri sehingga kita dapat mengetahui letak karakter yang bagaimana yang harus kita jaga dan kembangkan.

C. Dampak Pendidikan Karakter

1. Unsur-unsur Pembentukan Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologi dan sosiologi yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada diri manusia, unsur-unsur ini juga dapat menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi; sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat oleh orang lain dan sikap itu yang akan membuat orang lain mengetahui karakter yang ada pada diri seseorang tentunya. Begitu pula kebiasaan, apa yang biasa kita lakukan akan menunjukkan karakter kita, misalnya ada seorang anak yang sering datang terlambat kedalam kelas, itu akan menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki karakter pemalas atau tidak disiplin.[35]

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cermin karakter seseorang tersebut. Bahkan banyak para pakar psikolog mengembangkan perubahan diri menuju

[35] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses melalui perubahan sikap. Keith Harrel mengatakan, *Attitude is Everything* (Sikap adalah segalanya).[36]

b. Emosi

Kata ini diadopsi dari bahasa Latin yaitu *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan sebab tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang berefek pada kesadaran, prilaku dan juga merupakan proses fisiologis.[37]

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.[38]

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang

[36] Ibid., 168.
[37] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter*,171.
[38] Ibid., 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.[39]

e. Konsepsi Diri (*Self Conception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan dari dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.[40]

2. Manfaat Karakter dalam Kehidupan

Kita meyakini bahwa dengan adanya karakter dalam diri seseorang akan membawanya pada jalan yang lebih baik. Adapun beberapa manfaat pendidikan karakter menurut Erie Sudewo sebagai berikut:[41]

a. Membentuk karakter individu

Pendidikan karakter, memiliki tujuan dan juga manfaat terutama untu pembentukan karakter dari diri individu tersebut. karakter sendiri adalah segala sesuatu yang melekat pada diri individu, dan juga cenderung menetap. Sehingga, adanya pendidikan karakter, maka kecenderungan individu untuk mempunyai karakter yang baik dan tentunya bermanfaat bagi sesamanya akan terbentuk. Oleh karena itu, beberapa pendidikan karakter sangat baik untuk dilakukan pada kalangan remaja.

[39] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter*, 178.
[40] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter*, 179.
[41] Erie Sudewo, *Character Building*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat individu menjadi lebih menghargai sesama

Seorang yang memiliki karakter kuat akan lebih bisa untuk menghargai sesamanya. Meskipun, seseporang tersebut kurang bisa menghargai sesamanya, dengan adanya pendidikan karakter ini apabila dilakukan secara intensif. Tentu hal ini kemampuan seseorang ataupun individu untuk menghargai sesama manusia akan lebih mengalami peningkatan.

c. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas

Memiliki karakter yang kuat dapat membuat seseoang menjadi teguh dan kokoh dalam kehidupannya. Maka, hal ini tentunya sangat penting bagai berkehidupan bernegara dan berbangsa, karena apabila ada keteguhan, ,maka akan diikuti dengan integritas dari individu tersebut yang tinggi.

Pembentukan integritas inilah yang sangat penting dalam pendidikan karakter, untuk memunculkan integritas yang tinggi tersebut. dengan demikian seseorang dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan juga menjunjung tinggi akan nilai integritas bagi negara dan bangsanya.

d. Melatih mental dan juga moral dari peserta didik

Apabila pendidikan karakter ini diterapkan sejak dini, akan mampu dalam menciptakan dan menguatkan karakter seseorang, selain itu, juga bermanfaat dalam meningkatkan serta melatih mental dan juga moral dari peserta yang mengikuti pendidikan karakter. Tentu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat mencegah tejadinya keadaan mental individu yang malas dan bermoral buruk.

Dengan peningkatan kondisi moral individu dan juga mental, maka dapat menciptakan kondisi yang kondusif serta bisa mencegah terjadinya perpecahan.

e. Agar tidak terjadi kebingungan akan identitas terutama pada remaja

Remaja biasanya sering mengalami kebingungan identitas. Hal ini dikarenakan salah satu dari tugas perkembangan remaja adalah pencarian identitas. Pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan oleh usia remaja hal ini dikarenakan memiliki manfaat yang cukup penting dalam pencegahan terjadinya kebingungan jati diri atau identitas pada remaja.

f. Agar dapat mengetahui dan memahami karakter diri masing-masing

Jati diri tidak hanya ada pada remaja tetapi juga orang dewasa yang mungkin masih belum menemukan jati dirinya. Dengan pendidikan karakter ini, tentu mereka akan lebih sadar dan mengetahui karakter diri masing-masing individu.

g. Menyalurkan minat sesuai dengan karakter yang dimilkinya

Pendidikan karakter mempunyai banyak sekali manfaat. Selain bisa meningkatkan kemampuan mental dan moral dari individu juga, pendidikan karakter untuk generasi muda juga bisa dimanfaatkan untuk membantu menyalurkan minat. Hal ini bisa menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang sudah mereka punyai dan mereka menyadari untuk digunakan sebagai sesuatu hal yang penting dan bermanfaat

h. Menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan

Berjalannya waktu dengan peningkatan moral dan kemampuan berpikir dari individu melalu pendidikan karakter ini, maka dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dari individu tersebut. mengambil sebuah keputusan untuk menempuh pendidikan karakter, dapat menjadikan seseorang lebih bijak dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga tidak akan merugikan diri sendiri dan orang lain tentunya.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Karakter

Kita lahir dan besar di tengah-tengah keluarga maka keluarga sangat berpengaruh dalam kesuksesan seseorang begitu juga dalam pembentukan karakter, setelah lingkungan keluarga, dalam pembentukan manusia yang berkarater dan memiliki peran yang sangat strategis adalah lingkungan sekolah. Maka seluruh personalia sekolah harus memiliki pemahaman yang cukup dan konseisten, para pengurus, guru hingga karyawan harus memiliki pemahaman yang sama dalam pengembangan karakter bagi siswa.

Pendidik merupakan teladan bagi para siswanya, guru memiliki ugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sehingga para guru dilingkungan sekolah dituntut untuk menerapkan enam peran penting pendidikan; 1) terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dan mendiskusikan materi pembelajaran, 2) menjadi teladan bagi siswa dalam berprilku dan bercakap, 3) mampu mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dengan metode pembelajaran yang variatif, 4) mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswa, 5) mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa, 6) menunjukkan rasa cinta kepada siswa, sehingga dalam membimbing siswa guru tidak mudah putus asa.[42]

Dalam penanaman karakter pada diri siswa ada beberapa faktor penting yang dianggap sangat berpengaruh. Sebenarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah mempengaruhi terhadap karakternya masing-masing. Karena karakter terbentuk dan berasal dari dalam diri individu seperti pembiasaan dan dapat pula terbentuk dari luar individu sepertihalnya lingkungan. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan karakter seseorang, antara lain.

1. Faktor Insting

Istilah insting telah dipakai dengan berbagai arti. Defenisi klasikanya ialah suatu pola tingkah laku yang terorganisir dan kompleks yang merupakan ciri dari mahluk tertentu pada situasi khusus, tidak dipelajari, dan tidak berubah. Insting yang didefenisikan seperti ini tidak ada pada manusia atau sekurang-kurangnya tidak ada yang diperlihatkan

[42] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara ilmiah. Pada manusia, semua pola tingkah laku dipengaruhi oleh belajar, maka akan muncul beraneka ragam pola tingkah laku. Begitu juga dengan karakter yang ditimbulkan beraneka ragam. Karena pengalaman belajar yang dialami peserta didik merupakan suatu kegiatan belajar yang mengalami proses transfer pengalaman.[43] Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengerauh belajar cukup besar terhadap tingkah laku dan juga menimbulkan karakter yang beraneka ragam. Hal itu menunjukkan bahwa, apabila yang dipelajari itu hal yang baik, tentu akan memberikan efek yang baik pula bagi seseorang. Namun, apabila yang dipelajarinya itu hal yang tidak baik, maka berdampak tidak baik pula bagi dirinya. Oleh karena itu, belajar yang baik menjadi sangat menentukan terhadap diri seseorang.

Menurut Zubaedi ada lima insting lahirnya tingkah laku manusia. *Pertama,* insting makan (*nutritive instinct)*, saat manusia dilahirkan telah membawa suatu hasrat tanpa dorongan oleh orang lain, bayi yang baru lahir dapat menghisap susu ibunya tanpa diajari. Maka makan menjadi kebutuhan pokok manusia, tanpa makan manusia akan mengalami kesulitan, tidak bertenaga dan tidak berdaya. bahkan untuk mendapatkan makanan manusia dapat melakukan dan berbuat apa saja. *Kedua,* insting berjodoh *(sexual instinct),* manusia diciptakan berpasangan-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga laki-laki ingin berjodoh dengan perempuan atau sabaliknya, dan manjadikan manusia membutuhkan nafsu

[43] Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Terkait* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sexualnya. *Ketiga,* insting keibubapakan *(peternal instinct),* kecintaan kedua orang tua kepada anak-anaknya. Tak seorangpun orang tua rela anaknya tersakiti, sepasang bapak ibu mampu mengurusi sepuluh bahkan dua puluh anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang namun dua puluh anak tersebut belum tentu mampu mengurusi bapak ibunya. *Keempat,* insting berjuang *(combative instinct),* setiap orang akan mempertahankan dirinya dari segala gangguan dan ancaman apapun. Walaupun dia menyadari akan kekalahannya saat diganggu atau dikroyok dia akan tetap berusaha membela diri. *Kelima,* insting ber-Tuhan *(believe in god instinc),* manusia memiliki ketenangan dalam dirinya. Dalam rangka mencari ketenangan dan kebenaran yang hakiki maka seseorang ingin menemukan penciptanya yang dapat memberikan segalanya.[44] Dari beberapa macam insting di atas, kesemuanya merupakan faktor bawaan pada setiap diri seseorang yang tidak bisa dibuat-buat. Namun kesemuanya akan bekerja sebagaimana fungsinya yang dimiliki oleh setiap orang. Dan juga adanya insting di atas perlu kiranya digunakan sebagaimana fungsinya tanpa mengurangi apa yang sudah seharusnya. Apabila faktor insting yang ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya, tentu tidak memberikan efek atau pengaruh yang baik terhadap pribadinya.

2. Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan

[44] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* 178-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja namun harus disertai dengan kecintaan. Hal yang sudah biasa kita lakukan akan mudah diperbuat dan dapat menghemat waktu dan perhatian. Seperti saat anak baru belajar membaca, awalnya mereka sulit dalam mengucapkan huruf bahkan mengeja satu kalimat, dengan mengulang-ulang dan rajin membaca akhirnya anak tersebut dapat membaca dengan lancar.

Pembiasaan tentu sangat perlu bahkan menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan. Karena dengan pembiasaan, anak atau peserta didik akan lebih bisa menjalankannya dengan penuh kesenangan tanpa merasa adanya paksaan dari orang lain. Walaupun pembiasaan ini pada awalnya tidak akan mudah, karena menuju sebuah kebiasaan harus dimulai dengan pengenalan yang baik bahkan bisa dengan adanya paksaan. Paksaan ditujukan sebagai bentuk kasih sayang dan kecintaan kepada anak akan kebaikan di masa yang akan datang.

3. Faktor Genetik (Keturunan)

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter seseorang. Agama Islam telah mengatur kehidupan umatnya dalam masalah keturunan yang dapat membentuk karakter seseorang. Islam senantiasa menuntun untuk melakukan kebajikan sehingga anak dan keturunan yang dilahirkan menjadi orang yang memiliki karakter baik. Ada sebuah istilah yang sering di dengar yakni *"buah tidak jatuh jauh dari pohonnya".* Istilah tersebut mengindikasikan bahwa sifat-sifat yang dimiliki orang tua pada umumnya menurun kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anaknya. Adapun sifat yang diwariskan orang tua terhadap anaknya bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir dari orang tuanya.

Tidak bisa kita pungkiri adanya, bahwa faktor keturunan pada anak juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Pengaruh keturunan ini tidak bisa dibuat-buat atau direkayasa. Karena faktor keturunan merupakan faktor yang melekat pada diri anak sejak dia lahir bahkan sejak dia ada di dalam rahim ibunya. Faktor ini juga memberikan pengaruh terhadap anak sampai dia dewasa kelak.

Menurut Zubaedi, menguatkan bahwa sifat-sifat yang biasa diturunkan dari orang tuanya ada dua macam. *Pertama*, sifat-sifat jasmaniah yakni sifat kekuatan dan bentuk tubuh dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang memiliki postur tubuh tinggi besar kemungkinan mewariskan kepada anaknya. *Kedua*, sifat-sifat rohaniah, yakni lemah kuatnya suatu naluri yang dapat diwariskan orang tuanya kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Misalkan, pada zaman Yunani merupakan zaman dimana orang-orang memiliki sifat pemberani, gagah perkasa, tidak pernah takut dalam berperang. Apa yang orang tua miliki terhadap sifat-sifat tersebut akan terwariskan kepada anak-anaknya.[45] Kedua sifat tersebut memiliki peran dan pengaruh yang cukup signifikan pada diri anak. Makanya, besar

[45] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan apa yang diturunkan kepada anak adalah sebuah hal yang baik, yang bisa menjadikan dirinya sebuah pelita harapan kedua orang tuanya di masa yang akan datang, lebih-lebih memberikan kebaikan bagi Bangsa, Negara, dan juga Agama.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal dengan istilah karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecermalangan piker, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaannya dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.[46] Dari pendapat diatas, bisa dipahami bahwa dengan adanya pendidikan dapat memberikan hal yang jauh lebih baik bagi seseorang. Karena dengan pendidikan itulah seseorang bisa hidup sesuai dengan tuntunan yang baik.

4. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini Kasali menjelaskan, bahwa dalam perkembangannya seoserang mulai melihat adanya karakter yang membentuk kesamaan

[46] Wahid Munawar, *Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: UPI, 2010), 339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap pribadinya. Kesamaan karakter ini membentuk persepsi yang disebut *streotiping* sebagai bentuk penilaian terhadap kelompok budaya. Interkasi perilaku dengan lingkungan akan mengahasilkan mutasi nilai-nilai dan pandangan-pandangan yang akhirnya membentuk *belief* dan *personality*. Itulah sebabnya seseorang akan belajar beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Karakter dapat tumbuh karena bentukan lingkungan yang berinteraksi dengan unsur internal pada setiap orang. Karakter seseorang dapat diketahui dengan mudah, dengan mengidentifikasi perilaku seseorang dalam kesehariannya. Misalkan karakter seseorang pemarah, pendiam, periang, dapat dipengaruhi dari kondisi lingkungan dimana seseorang tinggal. Lingkungan memiliki pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter seseorang dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan, norma dalam keluarga, teman-teman, dan dalam masyarakat.[47] Lingkungan termasuk dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seserang. Adanya interaksi dalam linkungan apakah yang baik atau buruk akan mempengaruhi karakter dan membentuk kepribadian seseorang. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolah memberikan kenyamanan terhadap warga sekolah itu sendiri, akan memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan kareker itu sendiri di sekolah.

[47] Rhenald Kasali, *Re-Code Your Change DNA, Melepaskan Belenggubelenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinamisasi karakter manusia menurut analisa Doni Koesoema yang dikutip Ngainun Naim menyatakan, bahwa untuk menjadikan karakter bermakna dinamis, setidaknya ada dua interpretasi. *Pertama,* sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja atau yang telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini kemudian dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari *sono*-nya *(given). Kedua,* karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui dimana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini yang kemudian disebut sebagai proses yang dikehendaki *(willed).* Karakter sebagai suatu kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini, membuat kita tidak serta merta jatuh dalam *fatalisme* akibat adanya *determinasi* alam ataupun terlalu tinggi *optimisme,* seolah kodrat alamiah kita tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang kita miliki.[48]

Melalui dua hal ini, kita diajak untuk mengenali keterbatasan diri, serta kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangan diri kita. Untuk itulah model *tipologi* yang lebih menekankan penerimaan kondisi natural yang pada dasarnya tidak cocok. Cara-cara ini hanyalah salah satu cara dalam memandang dan menilai karakter. Oleh karena itu, tentang karakter seseorang, kita hanya bisa menilai apakah seseorang itu memiliki karakter kuat atau karakter lemah. Orang yang memiliki karakter kuat adalah

[48] Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 52-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang tidak dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari dasarnya. Sementara itu orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Dengan demikian, orang yang berkarakter sesungguhnya seperti seseorang yang membangun dan merancang masa depannya sendiri, ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodratnya yang menghambat pertumbuhannya, akan tetapi sebaliknya ia menguasainya dan terus berusaha mengembangkannya demi kesempurnaan kemanusiaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian tentang implementasi pembelajaran humanistik terhadap pendidikan karakter ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset atau penelitian berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami.[1] dimana pendekatan kualitatif ini memiliki dua tujuan penting yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa yang telah terjadi dan makna dari peristiwa tersebut.[2]

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif untuk memepelajari dengan rinci dan mendalam tentang suatu individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehansif, intens dan terperinci serta lebih mengacu untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.[3]

---

[1] Muhammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 239.
[2] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.
[3] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus yang menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran yang bersifat humanis diterapkan, khususnya dalam menanamkan karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah, dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitian adalah SD YIMI (Yayasan Isalam Malik Ibrahim) Gresik dan SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian pertama dilaksanakn di SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya, lembaga ini merupakan sekolah alam berbasis agama unggulan di Kota Surabaya bahkan sekolah ini menjadi barometer sekolah alam di Jawa Timur, di sekolah ini para siswa belajar dalam suasana bermaian. Siswa tidak dikurung di dalam kelas tapi juga menjelajahi alam bebas, semua pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai taraf berpikir anak dan bangunan sekolah didesain dengan berkonsep *back to nature* agar siswa nyaman dan senang belajar.

Sedangkan yang kedua adalah Sekolah Dasar Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik lebih dikenal dengan sebutan SD YIMI, lembaga yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat ekonomi industri dengan begitu banyak sekolah-sekolah maju disekitarnya namun SD YIMI tetap percaya diri dengan menggunakan *multiple intelligence system*, kecerdasan majemuk dalam penerapan pendidikan. Sekolah ini dilirik oleh masyarakat karena sistemnya yang unik dan menarik. SD YIMI menerima semua siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendaftar hingga kuota penuh, tidak ada seleksi untuk menggugurkan calon siswa baru.

C. Metode Pengumpulan Data

Subyek penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran humanistik pada siswa di SD SAIM maupun di SD YIMI sebagai representasi terhadap pembentukan karakter para siswa pada masing-masing sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kegiatan pengamatan *(observasi)*, wawancara *(interview)*, dan dokumentasi. Ketiga media pegumpulan data tersebut disebut pula dengan instrumen penelitian.

1. Observasi

   Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[4] Menurut Cartwright CA. dan Cartwright GP. dalam buku Haris Herdiansyah mendinisikan obrvasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[5] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi nilai-nilai pembelajaran humanistik dalam pendidikan

[4] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.
[5] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter, kegiatan penanaman karakter serta keadaan lingkungan, gambaran umum dan fakor-faktor penghambat dan pendukung proses penanaman pendidikan karakter pada siswa siswi di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.[6] Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi pembelajaran humanistik, proses penanaman karatker, dampak pembelajaran humanistik terhadap penanaman pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada siswa siswi di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar wawancara.

Informan penelitian ini adalah siswa, guru, pengurus sekolah dan wali murid pada kedua lembaga pendidikan tersebut. *Informan* adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi dengan melatar belakangi kegiatan penelitian ini,[7] yaitu orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem yang humanis terhadap

[6] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.
[7] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentukan karakter siswa pada masing-masing sekolah. Adapun cara memilih informan dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama,* informan untuk diwawancarai dan di observasi. *Kedua,* informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. *Ketiga* menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan memenuhi kebutuhan, dan tidak diperlukan kembali informasi yang baru.[8]

3. Dokumentasi

Memahami makna dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian Gottschalk menerangkan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam arti yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.[9] Selain itu, G.J. Renier sejarawan terkemuka University College London, juga menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, *pertama* dokumentasi dalam arti luas; yaitu data yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, *kedua* dokumentasi dalam arti sempit; yaitu data yang meliputi semua sumber tertulis saja, *ketiga* dokumentasi dalam arti spesifik; yaitu data yang hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.[10] Maka dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bersama bahwa dokumen

---

[8] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 206.
[9] Gottschalk, *Understanding History; A Primer of Historical Method (terjemahan Nugroho Notosusanto)* (Jakarta: UI Press.1998), 127.
[10] G.J. Renier, *History its Purpose and Method (terjemahan Muin Umar)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1997), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video audio, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi dalam membantu proses penelitian.

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.[11] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah singkat sekolah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, data prestasi, dokumen program pendidikan, dokumen hasil penilaian sikap (karakter), serta grafik lulusan/alumni di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar dokumentasi.

D. Metode Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti setelah data-data terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini:[12]

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 400.
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 243-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
3. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, cenderung terdiri dari analisis teks dan melibatkan pengembangan sebuah deskripsi dari tema-tema yang dikaji.[13] Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.[14] Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi *(content analysis)*, yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan penelitian.[15]

---

[13] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 7.
[14] Ibid., 17
[15] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menggunakan analisis isi tersebut, peneliti akan mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Kemudian, hasil wawancara dengan guru, siswa, pengurus sekolah dan wali murid di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik tentang kegiatan-kegiatan pembelejaran yang bersifat humanis namun dapat menanamkan karakter yang baik bagi siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dengan menggunakan *deskriptif naratif*. Penelitian deskriptif naratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter di SD SAIM dan SD YIMI.

Tahap akhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi. Kesimpulan yang diharapkan muncul dari penelitian adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

F. Uji Validitas Data

Validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian.[16] Dalam penelitian kualitatif, uji validitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidak validan dan ketidak sesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari instrumen penelitian itu dianggap sudah

[16] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal:

1. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif.
2. Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan dokumentasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol.
3. Sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.[17]

Masalah yang dihadapi oleh peneliti kualitatif adalah "apakah temuan yang dihasilkan telah lengkap dan apakah temuan tersebut dapat dikonfirmasikan validitasnya".[18] Selain itu, data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan, seringkali terjadi kekurangan dan ketidak lengkapan data. Untuk menghindari hal-hal tersebut diatas, beberapa peneliti mencoba membangun mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian. Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan, masih terjadi kekurangan dan ketidaklengkapan. Untuk itu diperlukan pemeriksaan ulang terhadap keabsahan data yang telah terkumpul sehingga data penelitian tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.

---

[17]Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 261-262.
[18] Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan pada empat hal yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kriteria keteralihan dilakukan pemeriksaan data dengan teknik uraian rinci, kriteria kebergantungan dan kepastian dilakukan dengan melakukan auditing. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan kriteria kepercayaan.[19]

1. Uji *Credibility*

   Uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif). Antara lain:

   a. Melakukan *perpanjangan pengamatan* yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

   b. Melakukan *peningkatan ketekunan* yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar/dipercaya. Cara untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan *triangulasi* yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Triangulasi adalah metode untuk mengukur validitas dan reliabilitas data. Pendekatan triangulasi yang telah diterapkan dapat memperkuat kesimpulan mengenai observasi dan mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan menggunakan berbagai sumber-sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi menggunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjaring data/informasi dari fenomena yang sama.[20] Pelaksanaan triangulasi dapat dilakukan dengan tiga model, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber, untuk mengujinya dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti diharuskan menguji kredibilitas data tentang implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karanter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik. Data dari semua sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, berdasarkan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana hal yang spesifik dari kesemua sumber diatas. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan,

[20] Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan kesemua sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Sesuai dengan penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi atau kuesioner. Jika dari 3 (tiga) teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang paling dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, hanya saja berbeda sudut pandang.

3) Triangulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan wawancara karena waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan wawancara atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Alasan waktu sangat penting, karena data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari adalah saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. [21]

d. Melakukan *analisis kasus negatif* yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, jika tidak maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Mengadakan *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Artinya, informasi yang diperoleh oleh peneliti, sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Cara melakukannya, dilakukan secara individual (peneliti datang ke pemberi data) atau melalui forum diskusi kelompok (peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data). Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik, selain itu sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck.* [22]

2. Uji Transferability

Transferability sebagai persoalan enmperis bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.[23] Untuk itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-277.
[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji dependability dilakukan melalui cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu, dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh Auditor yang independen atau Pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "*jejak aktivitas lapangannya*", maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* berasal dari konsep objektivitas, menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan bahwa objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian sesuatu itu objrktif atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika tidak mendapatkan kesepakatan, dan baru dikatakan objektif bila telah terjadi kesepakatan.[24] Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari profil sekolah, visi misi dan tekstur fisik SD Sekolah Alam Insan Mulia (SD SAIM) Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim (SD YIMI) Gresik, kemudian dilanjutkan dengan paparan data penilitian serta analisis data implementasi pendidikan humanistik dalam pembentukan karakter siswa, proses penanaman karakter, dampak kegiatan pendidikan humanistik dalam pembentukan karakter serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan penanaman karakter tersebut.

A. Profil Sekolah

1. Profil SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

a. Sejarah Singkat SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya adalah sekolah rintisan berbasis alam pertama di Jawa Timur yang terletak di Jl. Medokan Semampir Surabaya. Berdirinya SAIM ini terinspirasi dari keinginan Bapak Sulthon Amin untuk mendirikan sekolah unik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Proses pembelajaran dengan pendekatan alamiah yang menjadikan alam sebagai media belajar dikembangkan oleh Prof. Mukhlas Samani (seorang dosen UNESA) yang merupakan teman akrab bapak sulthon semasa di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), akhirnya pada tahun 2000 didirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah alam insan mulia. Kini sekolah SAIM beridiri diatas tanah seluas 1,5 Ha dengan jenjang pendidikan PG, TK, SD, SMP dan SMA. Sekolah ini menunjukkan konsep "sekolah adalah rumah kedua bagi anak". Konsep tersebut dikemas dengan *joyfull learning* dengan mengadopsi teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dimana anak berkembang dengan kecerdasan yang beraneka ragam. Kegiatan pembelajaran yang ditawarkan bukan hanya belajar dikelas yang hanya terpaku pemahaman materi dan target nilai yang harus dicapai oleh siswa, melainkan bagaimana siswa memperoleh ilmu dari keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kreatif.

Sekolah ini menjawab pertanyaan orang tua mengapa anak-anak malas untuk sekolah, malas untuk belajar dan tidak bersemangat pergi ke sekolah. Sehingga SAIM membuat terobosan baru dalam bidang pendidikan dengan belajar tidak hanya di dalam kelas namun pembelajaran bisa dilaksanakan di *mini zoo*, lapangan, masjid, laboratorium, perpustakaan, gazebo, kantin dengan model pembelajaran menyenangkan dan lingkungan belajar yang nyaman. Konsep pembelajaran yang diusung adalah *integrated learning, thematic teaching,* dan *joyful learning,* yang diharapkan menumbuhkan *life skill* siswa dalam kecakapan praktis.[1] Sehingga dengan adanya *life skill* siswa memiliki kecakapan praktis yang dapat

[1] Data SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam memecahkan persoalan kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.[2]

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Sekolah

"Menjadi lembaga pendidikan terbaik yang melahirkan generasi dan pemimpin muslim berkarakter mulia berkualitas dunia" merupakan visi yang sudah diterapkan sebagai sebuah nilai yang paling prinsip dan mendasar dalam upaya membangun sekolah yang mendunia.

2) Misi

Kemudian SD SAIM memaknai visi tersebut lebih mendetail dengan menjabarkannnya kedalam misi sekolah. Sehingga setiap program sekolah yang direncanakan, dikembangkan dan direalisasikan serta dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan evaluasi program. Adapun misi SD SAIM sebagai berikut:

a) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aplikatif dengan memerhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa.
b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai Islami serta budaya bangsa.

[2] Jamal Ma'mur A, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.

d) Menumbuhkan kemampuan berkompetisi di era global.

c. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas SD SAIM Surabaya

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Sekolah Alam Insan Mulia
2	Provinsi	Jawa Timur
3	Daerah	Kota Surabaya
4	Kecamatan	Sukolilo
5	Desa/Kelurahan	Medokan Semampir
6	Jalan Raya	Medokan Semampir Indah No. 99-101
7	No. Telepon	031-5920033
8	Status Sekolah	Swasta
9	Akreditasi	Terakreditasi A
10	NPSN	20531930
11	NSS	104056013054
12	Email	sd.saim.surabaya@gmail.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Guru dan Siswa

1) Data Guru SD SAIM Surabaya

SD SAIM Surabaya memiliki tenaga edukatif yang cukup baik bila ditinjau dari latar belakang jenjang pendidikan yang dimiliki. Sekolah ini sangat selektif dalam memilih guru, karena hanya guru yang baik yang bisa mencetak generasi yang baik begitu pula sebaliknya. Seperti pepatah mengatakan "guru kencing berdiri murid kencing berlari". Maka kami paparkan data menyangkut jumlah guru dan latar belakang pendidikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Guru SD SAIM Surabaya

No	Status Guru	Jenjang Pendidikan				Jml
		<S1	S1	S2	S3	
1	Guru Tetap	-	32	4	-	**36**
2	Guru Tidak Tetap	-	4	-	-	**4**
3	Tenaga Administrasi	1	6	-	-	**7**
Jumlah Total		**1**	**42**	**4**	**-**	**47**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan tenaga administrasi sekolah sebanyak 47 orang. Para guru mengajar sesuai keahlian dan bidangnya masing-masing. Yang membedakan di SD SAIM ini setiap kelas di bimbing oleh 2 orang guru terdiri dari guru laki-laki dan guru perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Siswa SD SAIM Surabaya

Untuk mengetahui jumlah siswa SD SAIM Surabaya secara rinci sesuai pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Data Siswa SD SAIM Surabaya

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	**Kelas I**	42	38	**80**
2	**Kelas II**	51	31	**82**
3	**Kelas III**	36	40	**76**
4	**Kelas IV**	34	41	**75**
5	**Kelas V**	43	36	**79**
6	**Kelas VI**	48	35	**83**
Jumlah Total		**254**	**221**	**475**

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa siswi di SD SAIM sebanyak 475 orang. Namun dalam pengelompokan kelas setiap kelas beranggotakan dibawah 28 peserta didik dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan efektif.

e. Sarana dan Prasarana

Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sarana dan prasarana yang baik dan mendukung, karena perlengkapan sekolah menentukan sekali terhadap proses. Sekolah dengan sarana yang mumpuni akan menciptakan kenyaman belajar bagi siswa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurupun mudah melaksanakan misinya. SD SAIM ini memiliki bangunan mewah bertingkat yang dijadikan sebagai ruang kelas, kantor, ruang guru, perpustakaan, gudang, UKS dan ruang tamu.

Di sekolah ini lingkungan belajar sangat kondusif sekali karena lingkungan sekolah SD SAIM sengaja di desain khusus dan memiliki ciri khas tersendiri berkonsep *back to nature*, karena di sekolah ini pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas.

Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran di SD SAIM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SD SAIM Surabaya

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Ruang Kelas	18	Baik
3	Kantor Terpadu	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang pamer karya siswa	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Alam	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Wifi Area	1	Baik
10	Playground	1	Baik
11	Lap. Futsal Indoor	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Lap. Basket	1	Baik
13	Lap. Bulutangkis	1	Baik
14	Kolam Renang	1	Baik
15	Ruang Audio Visual	1	Baik
16	Ruang Musik	1	Baik
17	Poliklinik	1	Baik
18	Kantin Sekolah	1	Baik
19	Green House	1	Baik
20	Komposter	1	Baik
21	Bank Sampah	1	Baik
22	Kebun Bercocok Tanam	1	Baik
23	Mini Zoo	1	Baik

Dengan sarana dan prasarana di atas tentu mempermudah SD SAIM dalam proses pembelajaran. Adanya green house, komposter, kebun bercocok tanam, bank sampah merupakan sarana pembelajaran terhadap lingkungan, maka para siswa akan lebih nyaman belajara karena bisa secara langsuung terjun dan praktek bagaimana berinteraksi dengan alam. Di samping itu sekolah juga menyediakan laboratorium alam sebagai sarana pendukung.

2. SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik

a. Sejarah Singkat SD Yayasan Islam Malik Ibrahim

Untuk menjawab tantangan zaman dan menghadapi era moderenisasi para sesepuh terdahulu mencari cara untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan mencerdaskan generasi muda, tentunya dengan penanaman ilmu agama yang kuat, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar tidak tergilas dan tertinggal oleh bangsa-bangsa lain. Maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan di lingkungan pemakaman Sunan Maulana Malik Ibrahim Gresik.

Jajasan Madrasah Alarabijah Alislamijah merupakan cikal bakal dari lembaga ini, berdiri pada tahun 1955 yang mana pada saat itu lebih menekankan pada pembentukan karakter yang agamis. Kemudian dengan perkembangan zaman yayasan ini selalu melakukan inovasi agar tidak tertingal dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya maka pada tanggal 13 Juni 1980 Jajasan Madrasah Alarabijah Alislamijah diubah namanya menjadi Yayasan Perguruan Malik Ibrahim, kemudian pada tanggal 29 April 1996 yayasan di ubah kembali dengan nama Yayasan Islam Malik Ibrahim dengan jenjang pendidikan MI Malik Ibrahim Gresik dan SMP Malik Ibrahim Gresik.

Seiring dengan perkembangan zaman lembaga ini terus berikhtiar untuk menjadi sekolah yang mampu memberikan pelayanan dan pembelajaran terbaik sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua/wali murid dan masyarakat. Pada tanggal 7 Mei 2000 di gantilah nama MI Malik Ibrahim Gresik dan SMP Malik Ibrahim Gresik menjadi SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik dan SMP YIMI Gresik. Lembaga ini mengalami banyak perubahan baik perubahan nama yayasan, perubahan nama sekolah dan perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pendidikan. Itu semua dilakukan semat-mata demi meningkatkan mutu pendidikan yang kemudian disesuaikan dengan kemajuan lingkungan khususnya di daerah Gresik. Hingga akhirnya SD YIMI dan SMP YIMI menggunakan sistem Full Day School.

SD YIMI Full day School ini memiliki keunikan tersendiri tentunya dalam proses pembelajaran. Di sekolah ini menerapkan satuan pendidikan terpisah artinya ruang kelas siswa laki-laki dipisah dengan perempuan, karena sekolah ingin menanamkan ajaran agama sejak dini. Penerapan sistem Multiple Intellegences sebagai cara untuk mengembangkan potensi anak yang beraneka ragam membuat sekolah ini menjadi sekolah yang *the best process.*

Guru mengajar mengikuti cara belajar siswa, sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi-potensi yang ada pada dirinya. Namun dalam pengembangan potensi SD YIMI tetap menanamkan nilai-nilai agama sebagai tameng menghadapi masa depan. Sehingga sekolah ini memiliki semboyan "Oke Agamanya, Top Pendidikannya".[3]

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Sekolah

Untuk menjalankan program pendidikan yang terencana SD YIMI memiliki visi *"terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, disiplin tinggi, bertanggung jawab dalam IPTEK dan Religius*

[3] Data SD YIMI Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teladan dalam bersikap dan berakhlak karimah serta peduli lingkungan".

2) Misi

Sedangkan misi dalam program pendidikan di lembaga ini ialah:

a) Mewujudkan peningkatan kualitas kelulusan.
b) Membentuk generasi yang jujur, cerdas, terampil dan kreatif serta disiplin tinggi.
c) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK.
d) Mendidik generasi qur'ani yang religius.
e) Membentuk krakter dan menggali prestasi sesuai dengan bakat dan minat serta potensi siswa.
f) Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT.
g) Mewujudkan peduli lingkungan yang bersih dan hijau.

3) Tujuan

Dengan visi dan misi sebagaimana di atas, SD YIMI memiliki tujuan belajar sebagai berikut:

a) Terwujudnya prestasi akademik kualitas ketamatan.
b) Terbentuknya generasi yang jujur, cerdas, terampil dan kreatif serta disiplin tinggi.
c) Terciptanya pengembangan pengetahuan dibidang IPTEK dan religius sesuai dengan bakat dan minat serta potensi siswa.
d) Terbentuknya generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Terbentuknya karakter siswa yang santun kepada orang tua dan orang lain.

f) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat yang berbudaya dan berkarakter bangsa.

g) Terwujudnya peduli lingkungan yang bersih dan hijau.

c. Identitas Sekolah

Tabel 4.5

Identitas SD YIMI Gresik

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD YIMI "Full Day School"
2	Provinsi	Jawa Timur
3	Daerah	Gresik
4	Kecamatan	Gresik
5	Desa/Kelurahan	Pulopancikan
6	Dusun	Sumberrejo
7	Jalan Raya	KH. Agus Salim, No. 37
8	No. Telepon	031-3984366
9	Status Sekolah	Swasta
10	Akreditasi	Terakreditasi A
11	NPSN	20554881
12	NSS	104050105028
13	Email	yimigresik_oke@yahoo.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Guru dan Siswa

1) Data Guru SD YIMI Gresik

Sebagai sekolah unggulan di kota Gresik tentu sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang hebat di dalamnya. Untuk mengetahui tenaga pendidik dan penggerak yang ikut andil dalam upaya mensukseskan kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang ada dilingkungan di SD YIMI Full Day School Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Data Guru SD YIMI Gresik

No	Status Guru	Jenjang Pendidikan				Jml
		<S1	S1	S2	S3	
1	Guru Tetap	1	38	5	-	**44**
2	Guru Tidak Tetap	-	8	-	-	**8**
3	Tenaga Administrasi	2	2	-	-	**4**
Jumlah Total		**3**	**48**	**5**	**-**	**56**

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah guru dan tenaga administrasi yang aktif di SD YIMI berjumlah 56 orang. Terdiri dari berbagai jenjang lulusan seperti SMA, S1 dan S2 yang kesemuanya masih relatif muda. Dengan usia muda para guru sangat bersemangat dalam melakukan tugasnya sebagai pelayan siswa dan lebih *energic* dalam berkarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Siswa YIMI Gresik

Tabel 4.7

Data Siswa SD YIMI Gresik

No	Kelas	Jumlah Siswa					Jumlah
		Putra		Putri			
		A	B	C	D	E	
1	**Kelas I**	30	28	26	26	-	**110**
2	**Kelas II**	28	27	24	24	-	**103**
3	**Kelas III**	27	28	24	25	-	**104**
4	**Kelas IV**	28	28	19	20	-	**95**
5	**Kelas V**	27	28	21	23	-	**99**
6	**Kelas VI**	22	22	22	22	22	**110**
Jumlah Total		**323**		**298**			**621**

Dari tabel di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa di sekolah ini siswa laki-laki dan perempuan di tempatkan secara terpisah. Setiap kelas berjumlah 20 hingga 30 siswa, pada tahun ini SD YIMI memiliki 323 siswa dan 298 siswi yang keseluruhannya mencapai 621 peserta didik.

Dengan dipisahnya kelas putra dan putri menjadikan para tenaga pendidik harus memiliki tenaga ekstra, khususnya saat mengajar di kelas putra karena mereka pada umumnya lebih aktif dari pada putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sarana dan Prasarana

Dapat ditelaah bersama bahwa saat ini kemajuan pendidikan beriringan dengan semakin majunya teknologi, sehingga sebagai pendidik dan lembaga pelaksanan pendidikan alangkah baiknya jika dapat memadukan teknologi ke dalam dunia pendidikan. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan mudah disajikan. dengan memanfaatkan teknologi ke dalam lingkungan pendidikan dapat menyulap ruangan kelas yang panas dapat menjadi dingin dan sejuk dalam waktu yang singkat menggunakan AC *(air conditioning)*, guru tidak perlu lagi keliling kelas untuk menyebarkan info sekolah karena penyebaran info dapat dilakukan dengan menggunakan pengeras suara di sekitar sekolah dan dapat pula melalui internet atau sosial media. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran di SD YIMI di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Data Sarana dan Prasarana SD YIMI Gresik

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	25	Baik
5	Laboratorium	2	Baik
6	Ruang Radio	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Perpustakaan Sekolah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Mushollah/Ruang Ibadah	1	Baik
10	Pos Keamanan	1	Baik
11	Kamar Mandi	8	Baik
12	Gudang Sekolah	1	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Kantin Sekolah	1	Baik
15	Green House	1	Baik
16	Kandang Binatang	1	Baik
17	Kolam Ikan	1	Baik

Selain sarana di atas ada sarana yang ikut melengkapi kegiatan pembelajaran dan pelatihan di sekolah yaitu perlengkapan kesenian drumband, hadrah, sound system khusus program tahfidz dan sound yang berada di setiap sudut sekolah sebagai alat informasi.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya dan SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik

Pendidikan humanistik merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi yang tinggi kepada setiap individu, karena teori pendidikan ini memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi-potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dan aktual. Pendidikan humanistik dianggap tepat lantaran bertujuan membentuk individu yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual dan sosial. Manusia yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri namun memiliki kemauan untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat.

Maka pada perkembangan zaman ini seluruh orang tua mengetahui dan dapat membedakan mana sekolah yang memiliki kualitas unggul dan mana sekolah yang hanya menerapkan pembelajaran secara fakum dan tidak memiliki inovatif atau kreatifitas dalam mendidik. Sehingga para orang tua mengetahui di sekolah mana putra putrinya pantas untuk menimba ilmu. Saat ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai program unggulan, program terbaiknya demi menjadi sekolah yang *be the first,* sekolah unggulan di daerahnya. Tidak banyak sekolah yang menciptakan desain pembelajaran yang humanis, sekolah yang dalam perjalanannya menciptakan lulusan yang berkarakter tanpa adanya tekanan dan paksaan, para siswa merasa nyaman saat tinggal di dalamnya.

Dari sedikit lembaga khusnya lembaga pendidikan dasar di jawa timur yang menerapkan konsep humanistik, SD Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School Gresik adalah diantaranya. Sekolah swasta ini belum lama berdiri namun telah menggunakan sistem humanistik, sekolah ini pemperlakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswanya sebagai pribadi yang unik dan utuh. Karena mereka memiliki keyakinan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa.

a. SD SAIM Surabaya

Di SD SAIM Surabaya ini para siswa belajar sambil bermain, kegiatan belajar yang tidak fakum pada satu tempat membuat para siswa tidak bosan menuntut ilmu. Saat penulis mengunjungi sekolah ini sempat kaget karena saat itu para siswa melakukan pembelajaran di teras, lapangan sekolah, gazebo, taman dan mashollah. Namun wajah para siswa begitu bahagia dan sangat antusias memperhatikan materi demi materi yang disampaikan oleh dua orang guru yang mendampinginya. Saat itulah penulis menyadari bahwa inilah sekolahnya manusia, sekolah yang sebenarnya.

Kurikulum yang digunakan di SD SAIM tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun kurikulum tersebut dikembangkan dalam berbagai inovasi-inovasi pembelajaran yang menyenangkan, semua mata pelajaran disajikan secara integrasi dalam tema kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran tidak membosankan inovasi dikembangkan secara *up to date*.

> "Agar pembelajaran menyenangkan tentunya sekolah harus penuh inovasi dalam menuangkan pelajaran, sehingga murid senang dan mau belajar. Selain itu kita membuat konsep pendidikan yang diterapkan di sini nantinya dapat menumbuhkan nilai-nilai agama, menumbuhkan cinta kebhinekaan, siswa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> merasa terbebani saat belajar dan sekolah dapat mengasah potensi dan keterampilan yang nantinya bisa diaplikasikan".[4]

Terkait dengan keterangan di atas juga disampaikan oleh Bapak Romy bagian kurikulum SD SAIM Surabaya.

> "Pendidikan Islam yang terkait dengan lingkungan hidup di SD SAIMS ini bersifat integrated learning, jadi menyatukan kompetensi mata pelajaran dalam sebuah tema agar anak-anak dapat memahami bahwa setiap pelajaran itu ada didalam kehidupan sehari-hari. Misalnya temanya adalah *My Invorentment* nantinya akan diarahkan pada kompetensi Aqidah, numerikal, verbal, motorik, sosial dan sains. Pada kompetensi aqidah atau pendidikan agama Islam dengan tema My Invorenment, anak-anak akan diberikan pemahaman bahwa seluruh lingkungan hidup ini adalah hasil ciptaan tuhan yang diberikan kepada kita, dan kita harus menjaga dan melestarikannya. Pada tahap berikutnya lebih dekat kepada aplikasi, yaitu mengajarkan bagaimana cara kita merawat dan menjaga lingkungan".[5]

Untuk mengkemas pembelajaran menjadi baik dan tidak membosankan sekolah mengintergasikan setiap kompetensi ke dalam tema pembelajaran, yang mana tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pada metode *Integrated learning* saja, sekolah mengkemas pembelajaran agar siswa senang dalam belajar. Sehingga motode *Joyfull learning* diaplikasikan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk pemahaman siswa. Hal ini di benarkan oleh Bapak Arif Witjaksono.

> "Satu contoh pada tema menyayangi binatang, maka dalam kompetensi aqidah akhlak kami ajarkan para siswa bagaimana cara memelihara binatang dengan baik. Kemudian kami menyiapkan lembar observasi dan penelitian kepada siswa, siswa

[4] Herry Susanto, Bag. Sarpras, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.
[5] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengunjungi mini zoo dan mengamati binatang yang ada sesuai tugas masing-masing".[6]

Tidak hanya pada metode pembelajaran saja, melainkan suasana tempat dan lingkungan belajar juga ikut mendukung dalam model pembelajaran *joyfull learning* ini. sekolah mendesain ruang kelas sekreatif mungkin agar saat berada di dalamnya siswa tidak bosan dan nyaman. seperti yang di paparkan oleh Ibu Ma'rufah.

> "SAIM mendesain kelas menjadi segi 8 kemudian meja dan kursi dibuat sesuai perkembangan fisik siswa dan diberi warna yang dapat merangsang kerja otak. Hal ini semua dilakukan agar sekolah tidak salah dalam menjalankan proses belajar dan memperhatikan semua hal detail yang menjadi kebutuhan siswa".[7]

Meja dan kursi dibuat dengan ukuran porposional, karena jika tidak porposional akan berakibat pada posisi duduk siswa, tulang badan akan bermasalah dan tidak baik bagi siswa dalam keseimbangan motorik dan akademisnya. Kemudian dengan banyaknya warna di lingkungan kelas dan sekolah akan lebih merangsang dendrite otak siswa.[8]

Kemudian SAIM juga menerapkan metode *Contextual teaching*, guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. Dan menerapkan metode *Cooperative learning* agar setiap problem pendidikan dapat diselesaikan dengan cara berkelompok.

---

[6] Arif Witjaksono, Wali Kelas, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2018.
[7] Ma'rufah, Bag. Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2018.
[8] Data Observasi, Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran menjadi efektif dengan keempat metode tersebut, para siswa belajar dengan nikmat dan ilmu dapat diterima dengan mudah. Kemudian mempermudah jalannya pembelajaran setiap kelas dibina oleh dua orang guru, dua guru tersebut akan menjadi orang tua, fasilitator dan konselor para siswa sehingga memahami setiap keunikan-keunikan yang dimiliki siswanya. Selain guru kelas, ada beberapa guru yang berkolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran yaitu; guru seni rupa, guru musik, guru mengaji, dan guru bahasa arab.[9]

Nabila kaisyah siswi kelas 3, mengaku dirinya sangat senang belajar di SD ini karena guru-gurunya baik dan perhatian. Para guru selalu memberi bimbingan dengan ramah dan sopan.

> "Saya suka sekolah disini, soalnya guru-gurunya baik, perhatian, apabila saya tidak paham satu pelajaran guru membimbing sampai bener-bner paham. Dulu pernah telat sekolah. Saya takut di hukum, tapi ternyata guru malah senyum, nyuruh bangun pagi dan langsung cepet mandi, katanya kalau badan bersih pasti jadi anak baik."[10]

Guru yang baik penuh perhatian menjadi profil guru di sekolah ini, seorang guru sudah menganggap anak didik layaknya anak kandung sendiri. Tanpa memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar seorang guru dapat melakukannya dengan program nasihat, menasihati bukan berarti memarahi.

> "Saya selalu memberikan nasihat kepada para siswa, satu contoh ada siswa yang terlambat masuk kelas atau dia tidak

[9] Data Observasi, Surabaya, 19 September 2018.
[10] Nabila Kaisyah, Siswi Kelas 3, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memperhatikan pembelajaran, maka saya akan memberi nasihat dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang mendatang. Saya juga mengingatkan kepada siswa bahwa apa yang kita tanam sekarang akan berbuah dimasa depan, jika kita menanam kedisiplinan kita akan menjadi orang yang disipilin dan selalu taat terhadap aturan yang berlaku baik aturan di rumah, masyarakat bahkan aturan negara. Namun sebaliknya jika kita tidak tanam sifat disiplin sejak dini kelak kita akan menjadi orang yang ceroboh dan akan sering melanggar aturan yang akibatnya dapat merugikan orang banyak".[11]

Nasihat merupakan pesan dengan tujuan perbaikan terhadap apa yang menjadi kekurangan terhadap siswa dengan harapan siswa dapat berubah menjadi lebih baik. Dengan kedekatan anak didik dengan guru merupakan hal positif yang membantu guru dapat dengan cepat mengetahui apa yang dibutuhkan anak dan apa saja kendala yang di hadapi anak dalam pengembangan diri dan saat proses menggali potensi tentunya.

Setiap siswa pasti memiliki potensi yang berbeda dengan yang lainnya. Kemudian sekolah akan membina potensi-potensi tersebut sesuai dengan bakat dan minat anak masing-masing.

> "Tentunya sebagai guru kita akan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, sebagai sekolah yang humanis maka sekolah memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangan potensi yang dimiliki".[12]

Pembinaan guru terhadap siswa juga dijelaskan oleh Bagian Kurikulum Bapak Romy.

> "Selain memberikan pengetahuan kepada para siswa, guru memiliki tugas untuk mengembangkan siswa agar menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas. Sehingga guru berusaha dengan

[11] Kurniawati, Wali Kelas, *Wawancara,* Surabaya, 2 Oktober 2018.
[12] Ma'rufah, Bag. Kesiswaan, *Wawancara,* Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> optimal mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa melalui pembinaan secara intensif, umumnya kita sudah mengetahui potensi yang dimiliki siswa melalui tes wawancara bersama orang tua saat mendaftar, karena berkaitan dengan pengelompokan kelas nantinya".[13]

Untuk mempermudah pengembangan potensi SD SAIM tentu memiliki cara tersendiri, yaitu dengan pengelompokan anggota kelas sesuai dengan potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak. Siswa yang memiliki potensi di bidang bahasa di kelompokkan bersama anak dengan potensi bahasa begitu pula yang lainnya. Sehingga guru mudah melakukan pembelajaran dan pengembangan potensi pada siswa.[14] Siswa yang memiliki potensi unggul akan sukses dimasa depan. Namun potensi tidak akan berkembang ketika siswa tidak mengetahui arah dan tujuannya, terutama manfaat saat berada di lingkungan masyarakat. Hal itu semua akan terjadi dan tercapai dengan sebuah proses yang bernama pendidikan dan pembelajaran.

Setiap siswa akan semangat belajar ketika dia mengetahui manfaat dan kegunaan dari ilmu yang dipelajarinya.

> "Di SD Saim, para guru memperkenalkan terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari tema kompetensi yang akan diajarkan, dengan tujuan siswa mempersiapkan diri dan mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti tentang tema tersebut, kemudian megkonsultasikan kepada guru. Karena di SAIM menggunakan K13 dan siswa sebagai pusat belajar".[15]

Senada dengan paparan di atas juga disampaikan oleh guru kelas Ibu Kurniawati.

---

[13] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.
[14] Data Observasi, Surabaya, 27 September 2018.
[15] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Di sekolah ini menempatkan siswa sebagai peserta didik aktif dan mandiri. Proses pembelajaran berpusat pada siswa *(student center)*".[16]

Seluruh guru memperkenalkan tujuan dan manfaat dari tema pelajaran yang akan dihadapi para siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena mereka memiliki mimpi dan harapan saat mereka menguasai tentang pelajaran tersebut. Proses pembelajaran akan menjadi semakin menarik dengan menggunakan tematik, sehingga siswa harus lebih aktif dalam pelaksanaan dan lebih mandiri mencari pengetahuan, karena pembelajran di SD SAIM berpusat pada siswa.[17]

b. SD YIMI Gresik

Sedangkan di SD YIMI Full Day School Gresik, program pembelajaran yang di terapkan tidak kalah menariknya. Penanaman karakter pada anak didik dilakukan secara alamiyah dengan metode alam. Selain itu SD YIMI lebih menekankan pada pembelajaran agama. Menurut Kurnia Risky selaku guru PAI mengatakan bahwa masyarakat gresik tertarik pada sekolah ini karena pembelajaran agama yang lebih menonjol dibandingkan sekolah dasar lainnya yang ada di wilayah Gresik.

> "Mayoritas orang tua menyekolahkan putra-putrinya kesini karena pembelajaran agama yang lebih menonjol dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sehingga sekolah memiliki semboyan "Oke Agamanya Top Pendidikannya", artinya

[16] Kurniawati, Wali Kelas, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2018.
[17] Data Observasi, Surabaya, 27 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengedepankan pembelajaran agama sebagai bekal hidup tanpa meninggalkan pendidikan umum".[18]

Senada dengan itu bagian kurikulum SD YIMI Bapak Ahmad Said juga menjelaskan tentang alasan para orang tua memilih sekolah ini sebagai tempat terbaik untuk putra putrinya dalam menuntut ilmu.

> "Motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya kesini pertama karena Yimi terkenal dengan pembentukan karakter agama, dengan itu pihak sekolah mengkaji, meneliti, apa saja kebutuhan wali murid sehingga dia menyekolahkan anaknya disini. Kemudian kurikulum yang ada di SD Yimi Gresik ini dikembangkan, kita mengkemas 3 kurikulum yang ada sebagai bahan pembelajaran disini. Kurikulum dinas, kita menggunakan kurikulum yang berlaku seperti sekolah-sekolah umum yang ada, kedua kurikulum kemenag, walaupun kita bukan di bawah naungan kemenag, kita mengadopsi kurikulum yang ada di kemenag dan dikembangkan di SD Yimi Gresik, ketiga, kerikulum pengembangan, kurikulum pengembangan ini kita mengambil dari basic pondok pesantren, sehingga ketiga pilar inilah yang menjadikan SD Yimi full day school".[19]

Dengan perpaduan antara ketiga kurikulum inti itulah menjadikan para siswa mampu dan menguasai dalam segi pendidikan nasional atau pelajaran umum, siswa mampu dalam segi pendidikan agama, serta mampu dari segi pendidikan dilingkungan yang diambil dari *basic* pondok pesantren. Inilah yang membedakan sekolah YIMI dengan yang lain. Selain itu sekolah juga memiliki tugas untuk menggali potensi-potensi yang ada pada setiap individu siswa. Maka perlu kiranya setiap individu siswa mengenali dirinya dan mengetahui potensi apa yang terpendam padanya.

---

[18] Kurnia Risky, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 12 September 2018.
[19] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan seringkali potensi yang dimiliki berubah-ubah, sehingga sekolah menggunakan teknik alam. Artinya di SD YIMI tidak menggunakan spesialis yang mengarahkan anak dalam menentukan potensi diri. Anak diberi portofolio yang telah tersedia, mereka tinggal memilih sendiri bakat yang ingin diikutinya seperti *science*, puisi, seni dan sebagainya. Sekolah tidak menggunakan objek penilaian untuk menyaring bakat anak, tetapi anak yang memilih sendiri. Mereka menentukan bakat mana atau potensi apa yang ingin dikembangkannya, guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing dalam pengembangan bakat.

> "Sejak awal masuk menjadi siswa SD Yimi para siswa sudah memiliki kelompok atau kelas potensi sesuai dengan pilihan mereka masing-masing, kegiatan pembinaan potensi dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. Satu contoh anak yang memiliki bakat menggambar mereka dimasukkan ke kelas potensi seni, kemudian akan dibimbing khusus oleh guru ahli, Namun perlu diketahui bahwa sekolah menerima semua calon siswa baru sesuai kuota, bukan melalui nilai tes dan sisi prestasi, namun hanya pada keadaan normal calon siswa dan motivasi orang tua".[20]

Pembinaan potensi sangat diperhatikan karena anak yang menyadari terhadap apa yang mereka mampu atau apa yang mereka kuasai membuat anak akan lebih percaya diri. Sebagai pendidik kita hanya bisa membantu mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan di sekolah tentunya. Bagian kurikulum juga menambahkan.

> "Selain menanamkan pada pengetahuan umum dan agama kita juga memperhatikan terhadap potensi dan bakat yang dimiliki siswa. Dengan melakukan bimbingan potensi dan mengadakan

[20] M. Farid Yuski, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lomba-lomba agar anak-anak termotivasi untuk berprestasi, dengan memberi *reward* anak-anak akan lebih bersemangat dan senang".[21]

Pembinaan potensi dilakukan pada jam khusus yaitu di hari rabu dan kamis pada jam 12.30-14.00 wib sesuai kelas potensi masing-masing. Para siswa memasuki kelas tersebut dan mendapatkan bimbingan dari guru ahli dalam potensi masing-masing.[22] Kemudian sekolah mengadakan perlombaan ditingkat sekolah sebagai alat motivasi bagi siswa untuk semangat belajar dan menggali potensinya, karena siswa akan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Bagi anak yang memiliki potensi seni atau menggambar dia akan berusaha menjadi bintang menggambar di sekolahnya. Kemudian untuk mengapresiasi kegiatan tersebut sekolah memberikan *reward* kepada para bintang. Hilda siswi kelas 6 merupakan bintang tahfidz di sekolah ini, Hilda sudah memiliki hafalan sebanyak 12 juz. Banyak sekali cerita yang dirasakan hilda dalam proses menghafal.

> "Saya mulai menghafal ketika duduk di kelas 1, saat itu saya masih tidak tertarik untuk menghafal al-qur'an, kemudian sekolah mengadakan lomba tahfidz surat-surat pendek antar kelas. Dengan adanya lomba tersebut saya meminta ibu untuk menemani menghafal surat-surat pendek, dan akhirnya saat mengikuti lomba alhamdulillah saya bisa juara 1. Kemudian di tahun berikutnya saat duduk di kelas 3 saya menjadi perwakilan sekolah bersama teman untuk mengikuti lomba tahfidz tingkat kabupaten di Gresik, namun saya mengalami kekalahan dan teman saya itu yang menjuarai lomba tahfidz tersebut. Setelah mengalami kekalahan itu saya mulai lebih semangat lagi dalam menghafal didampingi oleh guru tahfidz hingga seringkali menjuarai lomba tahfidz yang ada di sekolah maupun tingkat

[21] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.
[22] Data Observasi, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kabupaten, saat ini alhamdulillah saya sudah menghafal 12 juz".[23]

Siswa yang termotivasi secara alamiyah akan semakin semangat dalam mengasah kemampuan baik dalam mengasah potensi maupun pengetahuan umum. Namun dalam proses pengembangan anak didik sebagai guru harus paham perbedaan karakteristik dan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Karena setiap manusia yang lahir ke dunia tentu dalam keadaan yang berbeda. Perbedaan genetik, lingkungan keluarga, masyarakat, teman bermain akan mempengaruhi seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar yang unik. Artinya, tidak akan ada manusia di dunia ini yang memiliki karakteristik yang benar-benar sama.[24] Namun sedikit sekali guru yang menyadari hal tersebut. Maka untuk mengatasi siswa yang beraneka ragam sekolah harus menggunakan system khusus yakni *multiple intelligences.*

> "Penggunaan *multiple intelligences* system di SD Yimi membuat siswa betah belajar, namun menjadi PR besar bagi guru. Karena cara belajar siswa satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung dengan kecerdasan yang dia miliki. Salah satu contoh, kita pernah memiliki problem di kelas 2. Pada saat teman-teman yang lain asyik belajar angka si Ali masih sibuk dengan belajar membaca dan menulis sehingga mengakibatkan dia kurang percaya diri, kemudia guru mencari cara untuk mengetahui kecerdasan apa yang dimiliki Ali tersebut, ternyata Ali sangat suka sekali cerita baik menyampaikan ataupun mendengarkan cerita. Kemudian guru merangsang kemauan belajar Ali dalam menulis dan membaca dengan menceritakan tentang betapa ruginya seseorang yang tidak bisa membaca. Akhirnya ali bersemangat belajar dan mampu membaca dan menulis.

[23] Hilda, Siswi Kelas 6, *Wawancara*, Gresik, 9 Oktober 2018.
[24] Munif Chotib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Mizan Putaka, 2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kecerdasan yang dimiliki Ali adalah kecerdasan linguistik (bahasa)".[25]

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan *multiple intelligences*, tentunya akan menghargai setiap kecerdasan yang dimiliki siswa. Melalui kecerdasan itulah guru melakukan proses pembelajaran, artinya guru mengajar mengikuti cara belajar siswa. Siswa akan belajar dengan nyaman tanpa terbebani.

Akan tetapi sebelum melangkah dalam proses pembelajaran, sekolah mensosialisasikan program pembelajaran terlebih dahulu bersama wali murid dan para siswa sebagai pelaku dalam pembelajaran.

> "Kita mensosialisasikan program-program kegiatan yang akan diikuti anak didik di tahun yang akan datang. Satu contoh anak di infokan bahwa nanti saat duduk di kelas 6 kalian akan belajar mengurusi janazah, tapi posisi anak saat itu masih duduk di kelas 5, sehingga mereka akan mempersiapkan diri dalam kegiatan tersebut, contoh lain, ketika anak duduk di kelas 3 anak akan di informasikan bahwa nanti di kelas 4 kalian akan belajar hadits dan menghafalkannya".[26]

Dengan mensosialisasikan program kepada wali murid dan siswa, mereka akan mengetahui tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dihadapi putra-putrinya di sekolah, sehingga para wali murid dapat ikut serta membantu mensukseskan program sekolah. Begitu pula siswa, dia akan mempersiapkan diri menghadapi kegiatan tersebut dan siswa akan lebih semangat karena telah mengetahui tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkannya.

---

[25] Nihayatul Kusnah, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[26] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar berpusat pada siswa sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 (K13).

> "Kegiatan pembelajaran di SD Yimi menggunakan kurikulum K13, tentunya dengan pembelajaran tematik. Maka dari itu pembelajaran berpusat pada siswa, karena dengan kurikulum K13 akan mendorong semangat belajar, motivasi, inovasi, minat, kreativitas, inspirasi dan kemandirian siswa, pembelajaran berpusat pada siswa kami rasa sangat pantas untuk menumbuhkan generasi yang unggul dari pada model sebelumnya yang berpusat pada guru".[27]

Dengan menjadikan siswa sebagai sentra dalam pembelajaran, siswa akan lebih mandiri dalam belajar. Siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat memberikan sumber pengetahuan. Guru terlebih dahulu menginformasikan tentang tema yang akan dikaji pada pertemuan selanjutnya, kemudian siswa mencari informasi dan pengetahuan secara mandiri terkait tema yang akan mereka hadapi. Saat pelaksanaan berlangsung maka siswa secara aktif mengadakan diskusi bersama teman dan guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam tema tersebut. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terasa lebih hidup, karena seluruh siswa aktif dalam belajar.[28]

Selanjutnya sebagai sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang agama, tentu SD YIMI Gresik memiliki perbedaan dengan sekolah dasar pada umumnya baik dari segi materi yang disampaikan maupun kegiatan keagamaannya.

---

[27] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.
[28] Data Observasi, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Disini kita mengembangkan materi PAI dari dinas menjadi Fiqh, Aqidah, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, SKI yang tidak dimiliki SD. Kurikulum ini serupa dengan yang digunakan di MI".[29]

Dengan pengembangan materi PAI menjadi fiqh, aqidah akhlak, qur'an hadits, bahasa arab dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) menjadikan porsi pembelajaran agama lebih banyak, kemudia diselingi dengan latihan praktek seperti sholat, praktek sopan santun, menghafal surat-surat pendek, serta memahami makna hadits dalam kehidupan. Inilah perbedaan mendasar yang ada di SD YIMI dibandingkan sekolah dasar lainnya. Kemudian SD YIMI memiliki program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an, siswa kelas 1-4 dianjurkan untuk menghafalkan juz ke 30, sedangkan para siswa yang duduk di kelas 5 dan 6 menghafalkan juz ke 29, selain dilakukan di kelas bersama para *muhafidz,* kegiatan menghafal dibantu dengan kegiatan *briefing* tahfidz di pagi hari sebelum kegiatan KBM berlangsung. Para siswa juga diberi pelajaran tambahan sebagai bekal hidup dari kitab-kitab klasik yang umumnya dipakai di pesantren seperti, *'Aqidatul Awam, Arba'in Nawawi, Wasiatul Musthofa, Ta'limul Muta'allim, dan sebagainya.*[30]

2. Proses Penanaman Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik

Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik melakukan program-program pembelajaran

[29] Kurnia Risky, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 12 September 2018.
[30] Data Observasi, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menanamkan karakter pada anak didik khususnya pada proses penanaman karakter jujur, disiplin, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

a. SD SAIM Surabaya

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasic lingkungan sebagai tempat belajar tentunya memiliki cara khusus untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya yaitu dengan penerapan kegiatan-kegiatan yang dapat memancing anak untuk memahami hingga berkeinginan dengan hati nuraninya mengamalkan kegiatan tersebut. Maka dalam hal ini akan dijelaskan kegiatan-kegiatan penanaman karakter secara rinci yang dilakukan di SD SAIM Surabaya.

1) Proses Penanaman Karakter Jujur

Untuk menanamkan kejujuran kepada pribadi siswa pihak sekolah SD SAIM Surabaya menciptakan sebuah kegiatan-kegiatan yang mana dengan kegiatan tersebut siswa memiliki karakter jujur. Adapun kegiatannya yaitu:

Pertama, **Jam Kejujuran**. Jam kejujuran merupakan sebuah miniatur jam plastik yang dibuat khusus oleh pihak sekolah sebagai madia agar siswa berani jujur pada dirinya sendiri, karena kejujuran dibangun dan dimulai dari kesadaran diri sendiri.

> "Program jam kejujuran dibuat agar para siswa jujur disetiap mengawali pembelajaran, sebelum siswa masuk ke dalam kelas mereka memposisikan jarum jam sesuai waktu kedatangan. Tentunya antara siswa yang satu berbeda dengan yang lain. Kami membuatkan mereka jam khusus satu persatu yang di tempel di dinding depan kelas".[31]

[31] Ma'rufah, Bag. Kesiswaan, *Wawancara,* Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kegiatan mengubah jarum jam yang ada di setiap kelas tentu disinilah guru dapat mengetahui sejauh mana anak didik berani untuk jujur, dia akan bertanggung jawab dengan waktu kedatangannya ke dalam kelas dengan cara mengubah jarum jam sesuai waktu kedatangan. Tanpa disadari setiap siswa akan terbiasa berbuat jujur. Anindita siswa kelas 4 mengaku dirinya sangat senang dengan kegiatan yang unik itu.

> "Saat tiba disekolah saya langsung bergegas masuk ke dalam kelas dan mencari miniatur jam milik saya dan mengubah arah jarumnya sesuai jam berapa saya masuk ke dalam kelas di cocokkan dengan jam yang ada didinding, kemudian setelah itu meletakkan tas dan perlengkapan di rak tempat tas. saya harus jujur kepada diri saya sendiri, karena guru menyuruh kita untuk hidup jujur, menurutnya jika kita tidak ingin di bohongi oleh teman kita tidak boleh bohong, harus selalu jujur, jujur dimulai dari diri sendiri".[32]

Dengan ditanamkannya nilai-nilai kejujuran melalui sebuah kegiatan atau melalui jam kejujuran akan membentuk karakter jujur pada diri siswa. Keberadaan jam tersebut sungguh menginspirasikan, siswa datang ke kelas dengan jujur dia langsung mengubah posisi jarum miniatur jam miliknya disesuaikan dengan waktu saat itu, kemudian sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mengeceknya dan melakukan penilaian, selain itu guru dapat mengetahui siapa yang belum datang ke kelas tanpa mengabsen. Kemudian di akhir pertemuan semua jarum jam

[32] Anindita, Siswi Kelas 4, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diposisikan pada angka 12 oleh wali kelas atau anggota kelas agar esok hari siswa yang datang dengan mudah mengaturnya.[33]

Kedua, **mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran.** Yaitu menyatukan nilai-nilai jujur kedalam setiap kompetensi atau mata pelajaran. Bapak Romy Subiyantoro selaku waka bidang kurikulum menjelaskan tentang penanaman kejujuran.

> "Pembelajaran disini menggunakan tematik, pembelajaran disajikan dengan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kehidupan bermasyarakat. Satu contoh saat pelajaran kompetensis aqidah akhlak, kita mengenalkan kepada para siswa 4 sifat wajib Rasul yaitu, sidiq, amanah, tabligh dan fathonah, sifat pertama sidiq yaitu jujur. Anak-anak diajak agar menanamkan sifat jujur dalam dirinya, tidak sekedar jujur dalam ucapan tetapi juga jujur dalam tingkah laku atau perbuatan. Jadi untuk menanamkan karakter kejujuran yang pertama kita mengenalkan terlebih dahulu makna jujur itu sendiri, kemudian kita menjelaskan manfaat jujur dan bagaimana cara mengaplikasikannya di tengah-tengah masyarakat".[34]

Pada setiap kompetensi guru memasukkan nilai-nilai kejujuran ke dalam sebuah tema yang akan disampaikan pada siswa. Sehingga siswa akan mulai mengetahui pentingnya jujur.[35] Kegiatan penanaman karakter jujur bukan hanya pada kompetensi aqidah akhlak dan kompetensi sosial saja, karena selama ini kompetensi yang lain memiliki kesan hanya mengajarkan pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni. Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Guru harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam setiap tema

[33] Data Observasi, Surabaya, 19 September 2018.
[34] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.
[35] Data Observasi, Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan, ketika seorang guru mengajarkan kejujuran maka guru tersebut telah mengajarkan keteladanan dari Rasulullah, sehingga kejujuran tersebut memiliki nilai ibadah dimata Allah SWT. Selain itu guru membuat perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan para siswa tentang prilaku jujur. Sehingga siswa memahami dengan detail dan mampu untuk mengaplikasikannya.

Penanaman karakter jujur harus dilakukan sejak dini, untuk jenjang sekolah dasar sudah ditanamkan sejak anak duduk di kelas 1 karena mereka masih dini. Usia dini merupakan usia emas yang sangat memudahkan sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter atau menanamkan nilai-nilai terpuji.

> "Penanaman karakter jujur dilakukan saat siswa duduk di kelas 1, satu contoh saat mereka mengambil makanan atau roti, dia akan mengambil makanan sesuai perintah walaupun di keranjang masih banyak makanan atau roti yang lebih. Mereka mengembalikan makanan yang lebih itu kepada petugas. Dengan penanaman kejujuran sejak dini di kelas 1, maka nantinya ketika duduk di kelas 2, 3, 4, dst. Siswa akan mudah diatur karena mereka sudah memiliki karakter yang baik".[36]

Di usia dini anak diajak untuk selalu jujur dan terbiasa bertingkah laku jujur. Dengan integrasi nilai kejujuran dalam setiap pelajaran membuat siswa mengetahui pentingnya hidup jujur dan mereka akan berusaha untuk selalu jujur dalam kehidupan sehari-hari.

[36] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, **Buku Harian**. Buku ini dimiliki oleh setiap siswa dan diisi oleh siswa dengan pantauan orang tua. Wali kelas 3 Bapak Pandi Susanto menerangkan tentang pemanfaatan buku harian tersebut.

> "Sekolah membuat buku harian tentang kegiatan-kegiatan siswa saat berada di rumah yang nantinya diisi oleh siswa, dan ditanda tangani oleh setiap orang tua. buku harian ini berisi tentang kegiatan sholat, ngaji, belajar, membantu orang tua. kemuadian buku tersebut dibawa kesekolah dan ditunjukkan ke guru kelas saat ditanya. Bagi yang lengkap mendapatkan catatan biru atau nilai baik".[37]

Dengan adanya buku harian tersebut anak akan berusaha untuk selalu melakukan sifat-sifat terpuji di rumah, dan mereka akan merasa terpantau melaui buku harian. Buku ini juga mempermudah orang tua dalam mengontrol putra putrinya saat berada di rumah, dan orang tua tidak perlu lagi untuk memaksa dan menekan putra putrinya untuk melaksanakan sholat, membaca al-qur'an, belajar dan membantu pekerjaan di rumah. Ibu Yuliana salah satu wali murid menceritakan tentang keefektifan buku harian tersebut kepada peneliti.

> "Saya sebagai wali murid tentunya harus mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, karena saya menyadari pentingnya orang tua dalam mendampingi anak menjadi baik. Kami diberi tugas oleh sekolah untuk memantau aktifitas anak saat di rumah dan melaporkan beberapa kejanggalan melalu *whatsapp* ke wali kelasnya atau di group kelas. Selain itu para orang tua diberi tugas mengecek buku harian ibadah, belajar dan kegiatan membantu orang tua saat di rumah, kemudian menanda tangannya. Buku harian ini sangat efektif, anak tanpa disuruh untuk sholat langsung bergegas ke

[37] Pandi Susanto, Wali Kelas, *Wawancara,* Surabaya, 24 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mushollah tapi klo terlambat biasanya sholatnya di rumah bersama saya. Saat anak-anak lalai saya cukup mengingatkan kepada mereka dengan buku hariannya, "nanti klo gak belajar gak dapat nilai terpuji loh dari guru". Dan anak-anak biasanya langsung belajar".[38]

Kepedulian orang tua dalam pengembangan karakter siswa sangat diharapkan oleh pihak sekolah, karena jika pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepihak sekolah maka layaknya burung yang memiliki satu sayap, tentu kesulitan untuk terbang bahkan tidak akan bisa terbang menuju impian yang tinggi. Saat mengisi buku harian siswa sangat antusias sekali karena di sekolah pada akhir pertemuan wali kelas akan menanyakan tentang isian buku harian yang sudah dilakukan oleh siswa untuk dikoreksi atau dinilai, maka siswa dengan jujur dan tegas menjawab pertanyaan dari wali kelas tersebut kemudian menyetorkan buku hariannya, siswa bergiliran maju kedepan, inilah yang membuat siswa satu dengan yang lainnya saling berlomba-lomba dalam kebaikan.[39]

2) Proses Penanaman Karakter Disiplin

SD SAIM melatih kedisiplinan anak melalui kegiatan-kegiatan sekolah dengan indikator penanaman disiplin terhadap para siswa siswinya. Yang paling mendasar di lingkungan sekolah adalah disiplin bagaimana para siswa datang ke sekolah tepat pada waktunya, mengerjakan tugas-tugas sekolah, berpakaian sopan dan rapi serta dapat mengajak teman untuk menjaga ketertiban.

[38] Yuliana, Wali Murid, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.
[39] Data Observasi, Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga sekolah membuat strategi agar siswa datang lebih awal tanpa adanya tekanan. kegiatan penanaman disiplin di SD SAIM Surabaya ialah sebegai berikut.

Pertama, **Sholat Dhuha Berjamaah.** Ketika menemui bagian kurikulum Bapak Romy Subiyantoro dia memaparkan tentang strategi bagaimana agar siswa datang tidak terlambat.

> "Agar siswa datang ke sekolah lebih awal di pagi hari tentunya kita harus menyediakan sebuah acara atau kegiatan yang mendidik, jadi anak berangkat dari rumah memiliki tujuan khusus sebelum pelaksanaan KBM. Maka kami membuat kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk datang lebih awal".[40]

Sekolah mengadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 06.30 wib, sedangkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) akan dimulai pada pukul 07.00 wib. siswa datang lebih awal dari pelaksanaan sholat dhuha, bahkan ada siswa yang sudah datang mulai pukul 06.00 wib. Siswa yang tiba di sekolah langsung bergegas menuju kelas untuk meletakkan perlengkapan dan mengisi jam kejujuran kemudian menuju masjid dan mempersiapkan diri untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah.[41] Kegiatan sholat jama'ah selain melatih siswa untuk disiplin terhadap waktu juga akan menanamkan kepada siswa tentang nilai-nilai disiplin pemasrahan diri secara total kepada Allah dan menanamkan nilai-nilai disiplin kesucian lahir dan batin.

[40] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.
[41] Data Observasi, Surabaya, 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kegiatan ibadah, sholat dhuha, mengaji, belajar di sekolah tidak akan luput dari disiplin. Karena disiplin merupakan faktor yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Siswa tidak berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan saja, namun diakibatkan tidak adanya disiplin pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan hidup berdisiplin sebagai dasar kesuksesan manusia.

Kedua, **Lingkungan Indah.** Selain itu di SD SAIM anak-anak datang lebih awal dikarenakan lingkungan dan suasana sekolah yang indah. Hal ini dirasakan oleh beberapa siswa salah satunya adalah Ahmad Robith kelas 3.

> "Selain untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, motivasi terbesar saya datang ke sekolah pagi-pagi dikarenakan lingkungan sekolah yang enak untuk bermain. Kadang saya bermain sepak bola, ayunan, ke kebun untuk melihat tanaman, melihat binatang-binatang di mini zoo dan memberi makan ikan sambil lalu menunggu waktu sholat dhuha tiba. Saya sangat senang sekali dengan lingkungannya, sampai-sampai dalam perjalanan menuju sekolah terkadang saya memikirkan ikan-ikan yang ada di kolam".[42]

Lingkungan yang indah dan bersih tentu sangat berpengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar, termasuk semangat untuk datang tepat pada waktunya. Saat siswa tiba disekolah mereka tidak hanya berdiam tanpa kegiatan yang menarik, selesai meletakkan tas ke kelas siswa bermain-main di lingkungan sekolah menunngu sholat dhuha dimulai. Sebagian siswa duduk santai di

[42] Ahmad Robith, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teras sekolah, ada juga yang mengunjungi binatang-binatang di *mini zoo*, bermain di *playground*, mengunjungi *green house* dan sebagainya. Maka tanpa disadari meraka sudah hidup berdisiplin yakni disiplin kepedulian.[43]

3) Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Tentunya sebagai sekolah yang memiliki desain lingkungan yang asri dan sarana lingkungan yang sangat mendukung membuat sekolah SD SAIM mudah dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Sekolah mengadakan kegiatan yang berbai lingkungan yang akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, **Pengetahuan Lingkungan**. Sebagai proses awal dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SD SAIM Surabaya tentunya setiap siswa harus dibekali dengan pengetahuan lingkungan. Sebagai wujud pembelajaran karakter peduli lingkungan, dengan tujuan dapat mengetahui apa manfaat dan bagaimana cara melakukannya.

> "Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup disini berawal dari konsep alam, dimana para siswa diberikan pemahaman tentang tiga konsep alam, konsep pertamana adalah alam anak, artinya setiap siswa diberi arahan untuk mengenali kepribadiannya sendiri, kedua konsep alam sosial, bagaimana siswa pengetahui dan mengenal pribadi dan orang lain yang ada disekitarnya, misalnya di sekolah para siswa mengenal teman-temannya, guru, orang tua teman, karyawan sekolah, dll. Sedangkan konsep yang ketiga adalah konsep alam semesta, yaitu bagaimana para siswa mengenal lingkungan, hewan, tumbuhan dan benda-benda".[44]

[43] Data Observasi, Surabaya, 24 September 2018.
[44] Isna Maslikha, Wali Kelas, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan di atas membuktikan bahwa di sekolah ini sangat memperhatikan terhadap pendidikan lingkungan, penanaman kecintaan lingkungan dengan bermacam-macam kegiatan dan melalui tahapan-tahapan dengan memperhatikan pada ketiga konsep alam tersebut. Sehingga siswa memahami makna dari konsep alam anak, alam sosial dan alam semesta. Bersamaan dengan ini bagian kurikulum menjelaskan bahwa,

> "Anak didik disini kita ajari tentang pendidikan lingkungan, mulanya mereka kita kenalkan dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah seperti tumbuhan, bunga-bunga, pepohonan, kemudian juga kita kenalkan dengan hewan-hewan. Siswa di ajarkan bagaimana cara menjaga dan merawatnya. Kemudian para siswa diajak dalam kegiatan bertema lingkungan, mereka kita ajak bercocok tanam, memelihara hewan dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu kita juga menjelaskan kepada siswa tentang faedah dan manfaat yang akan kita dapatkan jika kita peduli terhadap tumbuhan dan lingkungan".[45]

Maka nantinya siswa akan paham pentingnya menjaga lingkungan, siswa juga tahu bagaimana cara menjaga lingkungan bahkan manfaat dari lingkungan tersebut. Oleh karena itu pihak sekolah menanamkan pengetahuan lingkungan dengan cara mendesain pembelajaran menjadi *integrated learning*, yaitu mengaitkan aspek kepedulian lingkungan ke dalam kompetensi pelajaran.

> "Menyatukan kompetensi atau mata pelajaran dalam *tematic teaching*, sehingga anak-anak dapat memahami bahwa setiap mata pelajaran itu ada didalam kehidupan sehari-hari.

[45] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kemudian pada tema lingkungan hidup kita masukkan pada kompetensi akidah akhlaknya, kompetensi numerikal, verbal dan juga lainnya. Jadi satu tema (lingkungan hidup) bisa dicangkupkan ke dalam semua kompetensi atau mata pelajaran".[46]

Dengan begitu pemahaman siswa tentang lingkungan hidup semakin luas. Namun tidak hanya metode yang diperhatikan dalam pebelajaran, sekolah harus mempunyai cara yang unik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi.

Saat menyampaikan materi lingkungan, guru mengenalkan terlebih dahulu seperti apa lingkungan itu?, untuk membuat siswa senang guru menggunakan alat bantu media seperti halnya media gambar. Guru memperlihatkan gambar sawah, kebun, gunung, sungai, pohon, kebun, dll. Sehingga siswa paham satu persatu dari lingkungan hidup. Siswa akan mengerti fungsi dan manfaat lingkungan-lingkungan tersebut. Kemudian guru mengajak para siswa terjun langsung atau mengunjungi lokasi tersebut. Khususnya tempat-tempat yang ada di lingkunagn sekolah.[47]

Sehingga dengan penyampaian materi yang menyenangkan, para siswa akan antusias dan fokus saat menerima materi. Terutama pada kompetensi sains, yang meliputi Fisik, Kimia, Boilogi, Pertanian dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Para siswa akan kenal tentang alam, dan melahirkan pemahaman yang konkrit tentang lingkungan. Sarana pendidikan lingkungan di sekolah ini

[46] Arif Witjaksono, Wali Kelas, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2018.
[47] Data Observasi, Surabaya, 2 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mendukung adanya *green house*, laboratorium alam, *mini zoo* dan kebun sekolah mempermudah dalam pencapaian pendidikan.

Kedua, **Piket Sekolah.** Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan tidak cukup hanya dengan pengetahuan lingkungan saja, tentu perlu diimbangi dengan kegiatan-kegiatan sebagai alat pembinaan dan pembiasaan sehingga sekolah SD SAIM menciptakan program piket sekolah. Sekolah mengajak para siswa untuk menjaga kebersihan. Kegiatan piket sekolah dilaksanakan oleh siswa susuai jadwal yang telah ditentukan. Bapak Herry Susanto selaku bagian sarpras menjelaskan tentang pelaksanaan piket sekolah yang telah berjalan.

> "Dalam upaya penanaman karakter peduli lingkungan, sekolah mengadakan kegiatan piket sekolah, para siswa dibagi dalam kelompok sesuai kelas masing-masing, Mereka membersihkan zona-zona sesuai kelompoknya di pagi hari sebelum pelaksanaan sholat dhuha, zona-zona tersebut meliputi halaman sekolah, mushollah, *green house*, *mini zoo*, memberi makan binatang-binatang, menyirami tanaman dan bunga. Dengan harapan siswa terbiasa hidup bersih dan peduli sesama (peduli terhadap tumbuhan dan hewan)".[48]

Dengan kegiatan piket sekolah siswa akan belajar bagaimana menjaga lingkungan sekitar, mereka akan terbiasa menjaga lingkungan dan senang dengan alam sekitar. Hal ini dirasakan oleh Syafiq Kamal siswa kelas 5.

[48] Herry Susanto, Bag. Sarpras, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya sangat senang sekali saat melaksanakan piket sekolah, khususnya saat berkewajiban di zona mini zoo, karena disana bisa memberi makan ikan, burung, ayam, dll."[49]

Bersamaan dengan pengakuan di atas, Dwi Kurnia siswi kelas 4 juga menceritakan kegiatan piket sekolah yang diikutinya.

> "Saat masih duduk di kelas 3 saya tidak pernah menyapu di rumah, pekerjaan rumah biasanya di urusi oleh mama, tapi saat kelas 4 saya sudah bisa membantu mama menyapu di rumah. Karena di sekolah sudah terbiasa membersihkan teras dan halaman sekolah".[50]

Piket sekolah berbeda dengan piket kelas, petugas piket kelas hanya fokus pada ruang kelas saja di bawah tanggung jawab anggota kelas masing-masih. Sedangkan piket sekolah merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, dalam kegiatan ini tidak hanya berlaku di SD SAIM saja melainkan SMP dan SMA, semua lembaga di bawah naungan Yayasan Insan Mulia ikut bertanggung jawab, mereka membersihkan sesuai zona dan jadwal masing-masing. Kegiatan ini berlangsung hanya 15-20 menit di bawah pantauan guru piket dan petugas kebersihan sekolah, kemudian siswa bergegas ke mushollah untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah.[51]

Ketiga, **Cinta Alam.** Yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah untuk menanamkam nilai-nilai kejujuran dengan cara membersihkan lingkungan yang ada di tengah masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilakukan dua bulan sekali, selain peduli

[49] Syafiq Kamal, Siswa Kelas 5, *Wawancara,* Surabaya, 25 September 2018.
[50] Dwi Kurnia, Siswi Kelas 4, *Wawancara,* Surabaya, 25 September 2018.
[51] Data Observasi, Surabaya, 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap lingkungan sekitar sekolah, jiwa peduli terhadap lingkungan masyarakat juga penting dimiliki oleh setiap siswa. Banyak sekali cara-cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan tersebut. Seperti melakukan kerja bakti di tempat-tempat umum, membersihkan sungai, selokan, pengelolaan sampah dan sebagainya.

> "Dalam dua bulan sekali sekolah mengadakan kegiatan peduli lingkungan, kita diajak membersihkan sungai, selokan di lingkungan masyarakat, pasar, membersihkan masjid dan mushollah sekitar. Agar setiap siswa cinta kebersihan."[52]

Senada dengan paparan Bagian Kurikulum juga disampaikan oleh Bagian Kesiswaan Ibu Ma'rufah SD SAIM Surabaya.

> "Kegiatan cinta alam dilakukan untuk mengajarkan siswa agar mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan di tengah masyarakat. Disampingi itu kita juga mengajak siswa dan masyarakat untuk peduli lingkungan sekitar, kita semua akan terbiasa dengan kerja bakti ligmkungan".[53]

Kegiatan ini berpusat di lingkungan sekitar, selain mengajak siswa untuk terjun langsung di lingkungan, sekolah secara tidak langsung juga mengajak masyarakat untuk cinta lingkungan. Karena kegiatan cinta alam dapat dijadikan stimulus bagi masyarakat untuk puduli terhadap lingkungannya. Lingkungan yang bersih akan nyaman ditempati, udara menjadi sejuk. Tetapi sebaliknya, lingkungan kotor akan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat.

---

[52] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.
[53] Ma'rufah, Bag. Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Proses Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

Sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mencetak generasi pemuda harapan bangsa sangat wajib hukumnya untuk menanamkan kepada generasi muda nilai-nilai karakter cinta tanah air. SD SAIM Surabaya melakukan banyak cara untuk menanamkan karakter cinta tanah air.

Pertama, **Upacara Bendera.** Kegiatan ini sangat membantu pada penanaman karakter disetiap sekolah pada umumnya. Karena dengan mengadakan upacara bendera guru dapat mengenalkan siswa tentang perjuangan para pahlawan, undang-undang dasar 1945, dan pancasila sebagai asas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

> "Dalam upaya menanamkan rasa cinta pada negara ini, sebagai penyelenggara pendidikan tentunya kita harus mengadakan upacara bendera, karena dalam kegiatan ini mengandung pendidikan kebangsaan, mengenang jasa para pahlawan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Setiap hari senin kita mengadakan upacara bendera secara terpadu SD, SMP dan SMA, kemudian yang menjadi petugas kita atur bergantian, terkadang dari siswa SD, SMP dan SMA sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman dan ilmu dari kegiatan tersebut".[54]

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Bagian Kesiswaan tentang upacara bendera.

> "Sebenarnya upacara bendera tidak hanya menanamkan kecintaan siswa pada bangsa ini, tetapi juga banyak mengajarkan kepada siswa tentang kehidupan seperti disiplin, hidup rapi dan jiwa kepemimpinan".[55]

---

[54] Herry Susanto, Bag. Sarpras, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.
[55] Ma'rufah, Bag. Kesiswaan, *Wawancara,* Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat upacara berlangsung seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ketika pengibaran bendera. Banyak sekali pelajaran yang terkandung dalam pengibaran dan lagu tersebut. Warga sekolah diajak untuk mengingat perjuangan para pahlawan demi kemerdekaan dan menyadari bahwa kita semua bagian dari Indonesia.

Dengan upacara pula siswa akan rapi dalam berpakaian dan khususnya saat menjadi petugas upacara siswa akan mendapatkan pendidikan kepemimpinan yang sangat berguna bagi kemajuan bangsa Indonesia. Maka sebagai anak bangsa maka patutlah rasa cinta tanah air tertanam pada diri kita.[56]

Kedua, **Kenal Bangsa,** kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengenalkan siswa pada negara. Bagian kurikulum menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan disekolah dengan pengembangan kompetensi sosial, tapi juga dengan mengadakan studi ke luar sekolah mengunjungi tempat-tempat tertentu.

> "Sekolah mengajak siswa untuk mengenali lingkunga sekitar, desa, kecamatan sekitar hingga kabupaten bahkan kota-kota lain dengan cara menjungi daerah tersebut. Dengan tujuan mengetahui tradisi adat setempat, budaya, makan khas, pakaian adat, hasil karya daerah, bahasa dan kekayaan lainnya. Maka dengan kegiatan tersebut para siswa menyadari akan kekayaan yang dimikili Indonesia".[57]

[56] Data Observasi, Surabaya, 24 September 2018.
[57] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kungjungan ke suatu tempat akan membuahkan ilmu dari tempat tersebut, misalnya mengunjungi kabupaten mojokerto siswa akan banyak menemukan situs-situs bersejarah seperti candi-candi peninggalan Majapahit, pagar-pagar rumah yang seragam (kompak) terbuat dari bata merah dan patung-patung budha yang banyak terpampang di depan rumah. Kemudian saat ke Jogja maka akan banyak sekali orang menjual gudek, bakpia pathuk, nasi tiwul dan sebagainya. Di jogja juga banyak sekali toko-toko yang menjual batik, baik yang berasal dari jogja maupun dari pekalongan. Selain itu jogja dikenal sebagai daerah jawa yang memiliki bahasa jawa paling halus *(kromo inggil)* dan lembut dibaningkan daerah lainnya di pulau jawa. Dengan begitu siswa akan mengetahui kekayaan yang dimiliki negeri ini dan patut disyukuri dengan cara menjaganya dan melestarikannya.

Dwi Kurnia, siswi kelas 4 merasa sangat senang dengan kegiatan Kenal Bangsa, tuturnya dengan mengunjungi Kota Batu dia sadar akan kesuburan alam Indonesia.

> "Saya hidup di perumahan wilayah Surabaya, yang mana lingkungannya padat, rumah-rumah berjejeran rapat. Sangat jarang sekali menemukan kebun yang berada di samping rumah, kemudian saat mengikuti kegiatan kenal bangsa ke Batu saya iri sekali dengan mereka yang banyak menanam apel di teras rumah bahkan tidak jarang yang mereka jadikan sebagai pagar rumah. Pohon-pohon menjulang tinggi membuat lingkungan sejuk dan asri. Disinilah saya percaya kalau negara kita memiliki tanah yang subur di bandingkan negara-negara lain".[58]

[58] Dwi Kurnia, Siswi Kelas 4, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekaguman itu juga dirasakan oleh Anindita siswi kelas 4 saat mengunjungi pusat ikan Kelola Mina Laut Gresik.

> "Ketika duduk di kelas 3 saya pernah mengikuti kegiatan sekolah mengunjungi Kelola Mina Laut (KML) Gresik, disana banyak sikali ikan-ikan dalam ukuran besar, awalnya saya mengira ikan tersebut kiriman dari negara asing, ternyata kitalah yang mengekspor ke negara-negara lain".[59]

Pengalaman yang diperoleh Dwi dan Anin adalah sebuah pembelajaran tentang kekayaan alam Indonesia, untuk itu siswa patut bangga dengan kekayaan tersebut dan cinta terhadap tanah air sebagai wujud syukur atas karunia Allah kepada manusia.

Ketiga, **Hari Batik.** Yaitu menerapkan penggunaan baju batik pada hari kamis kepada seluruh warga sekolah, mulai dari pengurus, guru-guru, para siswa dan karyawan sekolah.

> "Pada hari kamis seluruh siswa diwajibkan memakai baju batik, karena batik merupakan ciri khas seni indonesia dan seni busana yang tidak dimiliki negara lain. Dengan harapan para siswa bangga dengan karya nusantara seperti batik".[60]

Penerapan baju batik di hari kamis merupakan langkah yang bagus untuk menanamkan rasa bangga dan cinta akan seni Indonesia, keanekaragaman batik merupakan bentuk dari falsafah "Bhinneka Tunggal Ika" berbeda-beda tapi tetap satu jua. Keanekaragaman dari batik tersebut siswa dan guru akan meyadari kekayaan seni yang ada di Indonesia.

---

[59] Anindita, Siswi Kelas 4, *Wawancara,* Surabaya, 25 September 2018.
[60] Herry Susanto, Bag. Sarpras, *Wawancara,* Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat memakai batik seluruh siswa tampil dengan penuh percaya diri, terkadang sikap anak ditunjukkan dengan warna baju yang mereka pakai. Dengan menggunakan baju batik pula menjadikan para siswa lebih segar dan bersemangat dalam belajar.[61] Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yang duduk di kelas 3.

> "Saya sangat senang jika tiba hari kamis, karena di hari tersebut saya menggunakan baju batik. Saya bebas menggunakan batik sesuai keinginan saya sehingga dapat tampil keren dan percaya diri. saya di rumah memiliki baju batik 8 delamapan, ada yang beli saat rekreasi dan ada juga baju batik sergam keluarga, saya cinta Indonesia karena memiliki banyak seni dan budaya seperti batik ini".[62]

Tidak sedikit para siswa bangga akan kekayaan indonesia melalui batik, dengan mengetahui kekayaan Indonesia akan meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air.

b. SD YIMI Gresik

Sedangkan proses yang diterapkan di SD YIMI Gresik untuk menanamkan karakter kepada para siswa sebagai berikut.

1) Proses Penanaman Karakter Jujur

Untuk menanamkan karakter jujur pada setiap individu siswa sekolah membuat beberapa kegiatan yang mana dengan kegiatan tersebut nilai-nilai kejujuran dapat dimiliki oleh setiap siswa dan warga sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan penanaman karakter jujur sebagai berikut.

---

[61] Data Observasi, Surabaya, 27 September 2018.
[62] Ahmad Robith, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, **Buku Terpuji**, buku ini merupakan buku pengebangan karakter SD YIMI Gresik. Ibu Nihayatul Kusnah memberikan penjelasan tentang proses penanaman karakter malalui buku terpuji.

> "Saat ini SD Yimi mengembangkan buku karakter, yang kita beri nama buku terpuji, setiap siswa memilikinya. Buku ini berisi penilaian tentang sikap dan motivasi ibadah. Yang mengisi buku ini adalah anak dan orang tua, Sasaran buku ini sebenarnya bukan hanya pada siswa saja namun juga kepada orang tua, karena secara tidak langsung orang tua akan ikut dalam program ini".[63]

Sejalan dengan paparan di atas, Ibu Ermawati selaku wali kelas 5 menyampaikan tentang program pembentukan karakter jujur pada individu siswa.

> "Di sekolah kita yang paling di tonjolkan adalah kejujuran, keberanian, percaya diri. Untuk mengontrol perkembangan karakter ini kita menggunakan buku terpuji, buku itu nantinya dikumpulkan seminggu sekali kepada para wali kelas sebagai evaluasi masalah sholatnya, masalah sopan santunnya, masalah kegiatan yang dilakukan anak di rumah. Buku itu diisi oleh orang tua dan siswa. Selain itu para wali kelas juga dituntut untuk melakukan penilaian sikap kepada anak di kelas. Dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana para siswa memiliki budi pekerti yang baik".[64]

Buku terpuji ini sangat membantu proses penanaman karakter jujur, anak akan mengisi kolom kegiatan ibadah yang dilakukan di ruman dengan pantauan orang tua dan hal ini pula akan mengajak para wali murid/orang tua ikut dalam kegiatan yang ada di buku tersebut, satu contoh saat anak harus melakukan bangun pagi dan

---

[63] Nihayatul Kusnah, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[64] Ermawati, Wali Kelas, *Wawancara*, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat subuh berjama'ah, karena orang tua harus mengisi bersama anak kolom sholat subuh, maka secara tidak lansung orang tua akan ikut melaksanakan sholat subuh berjama'ah bersama buah hatinya.[65]

Kemudian di bawah bimbingan wali kelas akan dilakukan penilaian atau validasi dari catatan ibadah tersebut. Wali kelas akan memberikan nasihat dan arahan sebagai motivasi siswa untuk lebih giat lagi beribadah dan mengajak siswa untuk jujur dalam mengisi buku terpuji tersebut. Hal ini telah dirasakan oleh Hilda siswi kelas 6 selama ia menjalankan program buku terpuji.

> "Saya sangat senang dengan adanya buku ini, karena saya bisa mengisinya dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat dan baik. Saya tambah rajin untuk sholat dan belajar, saat mengisi kolom buku biasanya bersama mama, kemudian esok paginya saya laporkan ke wali kelas dengan jujur.".[66]

Selain itu keinginan hidup jujur juga dirasakan oleh siswa yang lain.

> Guru selalu mengingtkan saya agar selalu berprilaku jujur, karena kejujuran memiliki buah yang sangat manis dikehidupan mendatang, sehingga saya berusaha untuk jujur kepada diri sendiri dan orang lain".[67]

Ketika anak merasa senang dengan kegiatan di sekolah, disitulah letak pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan akan menuju kesuksesan tanpa adanya paksaan, para siswa senang dan

[65] Data Observasi, Gresik, 5 September 2018.
[66] Hilda, Siswi Kelas 6, *Wawancara*, Gresik, 9 Oktober 2018.
[67] Irsyadun Najihin, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gembira dalam belajar. Inilah sisi humanis yang ada di SD SAIM dan SD YIMI.

2) Proses Penanaman Karakter Disiplin

Di SD YIMI memiliki cara yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh SD SAIM. SD YIMI sangat memperhatikan terhadap disiplin yang ada sebagai bekal para siswa di kehidupan masa depan nantinya. Untuk memberi motivasi terhadap siswa agar berdisiplin SD YIMI membuat kegiatan yang cukup menarik dan dapat mengembangakan keilmuan siswa.

Pertama, **Briefing.** Sesuai dengan artinya *briefing* ialah memberikan pengarahan atau penjelasan secara detail. Kegiatan *briefing* merupakan kegiatan pembelajar di pagi hari sebelum KBM dimulai, kegiatan *briefing* ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu *briefing tahfidz*, *briefing english* dan *briefing* bahasa arab. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD YIMI Bapak Abdul Adhim bahwa siswa datang lebih awal sebelum KBM guna mengikuti kegiatan pembelajaran di pagi hari.

> "Penanaman disiplin di SD Yimi ini kita terapkan pada disiplin waktu. Agar anak datang tepat waktu, tentunya sekolah memiliki langkah-langkah dan upaya dengan sebuah kegiatan. Disini kita beri nama *briefing*, *briefing* ini kita bagi menjadi tiga kelompok yaitu, *briefing tahfidz*, *briefing english* dan *briefing* bahasa arab. Dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis sesuai kelas masing-masing. Jadi anak akan datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan pada hari senin digunakan untuk kegiatan upacara dan senam bersama di hari jum'at pagi".[68]

[68] Abdul Adhim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mengikuti kegiatan *briefing* pada hari selasa, rabu dan kamis dimulai pukul 06.30-07.00 wib. yang meliputi *briefing tahfidz*, *briefing english* dan *briefing* bahasa arab sesuai dengan kelas masing-masing, kegiatan ini dilaksanakan di teras kelas, lapangan dan mushollah. Saat kegiatan *briefing tahfidz* para siswa diminta untuk memurajaah hafalah atau mengulang kembali hafalan surat-surat tertentu dan siswa memahami bersama makna yang terkandung dari surat tersebut dibawah bimbingan guru tahfidz dan guru PAI. Sedangkan untuk *briefing english* dan bahasa arab, para siswa di tuntun untuk menghafalkan beberapa kosa kata dan mempraktekkannya dalam *conversation*, agar para siswa mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa inggris dan bahasa arab. Dengan adanya kegiatan di pagi hari ini sekolah dapat meminimalisir siswa yang terlambat datang ke sekolah.[69]

Selain untuk menambah ilmu pengetahuan kegiatan *briefing* dijadikan sebagai alat motivasi siswa untuk datang awal dan tepat waktu ke sekolah. Sejalan dengan pemaparan diatas, bagian kesiswaan Ibu Sri Wahyuni menjelaskan bahwa penerapan disiplin bukan termotivasi pada sanksi atau hukuman.

> "Dalam penanaman karakter disiplin pada anak, kami tidak mengedepankan sanksi sebagai motivasi agar anak hidup berdisiplin, kami yakin tanpa sanksi anak-anak bisa hidup teratur, mudah diatur dan bisa mengatur dirinya sendiri. Misalnya anak terlambat saat kegiatan briefing, mungkin

[69] Data Observasi, Gresik, 5 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anak akan malu pada teman-temannya karena tidak mengikuti kegiatan briefing tersebut, sehingga mereka akan datang lebih awal agar tidak terlambat lagi. Kita mengedepankan teknik alam, dengan kesadaran dan kemauan anak".[70]

Setiap sekolah pada umumnya dalam penerapan disiplin tentu disandingi dengan yang namanya sanksi. Mereka menilai setiap siswa yang tidak berdisiplin berarti dia bersalah, dan setiap kesalahan tidak luput dari sanksi atau hukuman. Satu contoh ketika seorang siswa terlambat masuk sekolah, kemudian bagian kesiswaan memberinya hukuman untuk berdiri di tengah lapangan selama 30 menit. Walaupun mereka beranggapan bahwa pemberian sanksi itu bukan karena benci terhadap siswa tersebut, akan tetapi sebagai bentuk pelajaran bagi siswa yang melanggar dan sebagai kaca perbandingan bagi siswa yang lain. Hal yang demikian itu tidak di terapkan di SD YIMI Gresik.

Di sekolah ini untuk menghadapi siswa yang tidak disiplin atau melanggar disiplin dengan cara pendekatan guru kepada siswa. Sekolah lebih mengedepankan pada nasihat dan motivasi, nasihat berupa ajakan untuk berdisiplin, memberi penjelasan tentang manfaat disiplin bagi siswa, sehingga para siswa mau untuk hidup disiplin. Karena pihak sekolah sadar bahwa pembentukan disiplin yang tinggi muncul dari kesadaran dan kemauan pada diri siswa.[71]

---

[70] Sri Wahyuni, Bag. Kesiswaan, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[71] Data Observasi, Gresik, 5 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, **motivasi guru.** motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini guru yang menjadi pendorong bagi siswa untuk disiplin.

> "Sebagai wali kelas saya tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya anak didik saya sendiri. Dengan pendekatan yang humanis saya tidak boleh memberikan sanksi atau memarahi siswa. Maka jalan yang pas dilakukan untuk menghadapi siswa yang tidak disiplin saya cukum menasehati dan memberikan motivasi-motivasi agar para siswa mau berdisiplin".[72]

Setiap siswa tentunya memiliki motovasi-motivasi yang berbeda dalam penanaman disiplin waktu, seperti yang dialami ananda Athaya siswi kelas 4 yang tidak pernah terlambat ke sekolah mulai dia duduk di kelas 1. Paparnya, Athaya selalu datang lebih awal karena adanya motivasi dari guru dan orang tua untuk berangkat ke sekolah.

> "Selama sekolah di SD Yimi saya tidak pernah telat, malah saya sering datang ketika sekolah masih kosong, hanya ada satu atau dua guru yang datang. Saya biasa mandi sebelum sholat subuh kemudian sholat berjamaah bersama ibu di rumah dilanjutkan sarapan dan berangkat ke sekolah. Karena jarak rumah dengan sekolah lumayan jauh kira-kira dapat di tempuh selama 30 menit perjalanan. Ibu guru selalu memberi semangat kepada saya untuk rajin sekolah dan datang pertama ke sekolah, kata ibu guru, "*klo datang pertama ke sekolah pasti nilainya ada yang dapet 100".*[73]

Hal serupa juga dialami A. Irsyad siswa kelas 6 tentang motivasinya untuk disiplin di sekolah.

---

[72] Ermawati, Wali Kelas, *Wawancara,* Gresik, 12 September 2018.
[73] Athaya, Siswi Kelas 4, *Wawancara,* Gresik, 9 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dulu saat saya duduk di kelas 1 hingga kelas 3 saya sering terlambat saat pergi kesekolah, kemudian wali kelas menyemangatiku, menyuruhku untuk bangun tidur lebih awal dari sebelumnya, guru berpesan bahwa rajin pangkal pandai dan anak yang disiplin akan sukses".[74]

Perubahan karakter disiplin siswa muncul dengan adanya dukungan dan motivasi dari guru sebagai orang tua di sekolah, orang yang paling mengerti dan tahu kebutuhan siswanya.

3) Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan SD YIMI sebagai sekolah yang menuju adiwiyata juga memiliki program yang tidak kalah menariknya dengan SD SAIM, di SD YIMI memiliki tantangan yang lebih berat dalam menjaga lingkungan karena SD YIMI berada di kawasan industri, lokasi sekolah ini berdekatan dengan pabrik-pabrik besar seperti, Pabrik Wilmar, Petro Kimia Gresik, Semen Gresik, dan pabrik lainnya. Sehingga mengakibatkan polusi yang cukup besar bagi lingkungan sekolah. Maka dalam penanaman karakter peduli lingkungan sekolah melakukan banyak kegiatan yang akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, **Kegiatan Adiwiyata**. Kegiatan ini merupakan sebuah program pendidikan lingkungan hidup. Agar sekolah peduli lingkungan yang sehat, bersih dan lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di

[74] A. Irsyad, Siswa Kelas 6, *Wawancara*, Gresik, 9 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh.

> "SD Yimi saat ini menuju sekolah adiwiyata, sekolah yang berbasis peduli lingkungan. Mulai pengolahan sampah, penghijauan, hayati, meredam polusi dan menghemat energi. Hampir 50% lingkunag Gresik kota ini adalah kawasan industri. Maka kita harus berupaya bagaimana untuk menangkal polusi. Agar lingkungan sekolah tetap sejuk. Selain itu kita mengadakan kegiatan mingguan yang diberi nama "Jum'at Bersih" yang mana kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah".[75]

Dengan kegiatan adiwiyata sekolah terbantui khususnya untuk menangkal polusi di kawasan Gresik, kegiatan adiwiyata tersebut diaplikasikan dalam program sekolah. pengolahan sampah, penghijauan, hayati, meredam polusi dan menghemat energi.

> "Sekolah berusaha melakukan penghijauan lingkungan dengan cara menanami tumbuhan-tumbuhan, menanami bunga-bunga, di halaman sekolah. Selain itu kami meletakkan pot disetiap sudut ruangan dan disekitar pagar sekolah. Karena dengan lingkungan hijau kita berharap dapat menangkal polusi dari pabrik-pabrik. Namun lingkungan yang terbatas mengakibatkat tidak adanya pohon-pohon rindang yang menghiasi sekolah".[76]

Sekolah mengoptimalkan penanaman tumbuhan dan bunga-bunga di lingkungan sekolah, seperti disetiap halaman, depan kelas, ruang kantor dan sebagainya. Dengan harapan dapat mengurangi polusi udara yang ada. Karena sekolah ini tidak memiliki pohon yang cukup besar dan rindang. Setiap siswa bertanggung jawab dengan tanaman yang ada di depan kelasnya,

[75] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.
[76] Nihayatul Kusnah, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman di siram setiap hari oleh piket kelas agar tetap hidup dan segar.[77] Selain melakukan penghijauan lingkungan sekolah menerapkan kegiatan hemat energi.

> "Kegiatan adiwiyata lainnya ialah menghemat energi, kita para guru bersaha untuk menggunakan listrik seperlunya, tidak berlebihan".[78]

Untuk menghemat energi setiap warga sekolah harus sadar akan kebutuhan, diwaktu siang hari atau kondisi terang lampu harus dimatikan, kemudian mengecek lampu pada tempat-tempat yang jauh dari jangkauan baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Mematikan kipas, AC, televisi, LCD projektor jika tidak dipakai, selain itu harus mengecek listrik yang aktif saat akan meninggalkan sekolah.

Kegiatan adiwiyata yang lain ialah kegiatan hayati, seperti yang disampaikan kepala sekolah kepada peneliti.

> "Hayati merupakan kegiatan bagaimana kita dapat menggunakan binatang-binatang untuk dijadikan bahan pembelajaran. Anak-anak bisa mengetahui perbedaan mendasar dari setiap binatang, sehingga tau kelemahan, kelebihan, manfaat dan cara binatang itu hidup. Sekolah membuatkan kandang khusus untuk ayam, burung dan membuat kolam ikan. Selain kandang dalam mensukseskan program adiwiyata hayati kita juga membuat green house yang dapat digunakan untuk menghayati tumbuhan dan tanaman".[79]

Siswa sangat senang sekali jika diajak bermain dan belajar dengan mengamati binatang dan tumbuhan yang ada di sekolah.

---

[77] Data Observasi, Gresik, 12 September 2018.
[78] Sri Wahyuni, Bag. Kesiswaan, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[79] Abdul Adhim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Klo di rumah saya hanya punya aquarium yang ikannya kecil-kecil tidak seperti di sekolah yang besar dan warnanya bagus dan indah. Yang paling lucu dari ikan itu ketika mulut ikan buka tutup saat mengunyah makanan. Pada kegiatan hayati saya lebih suka ketika mengunjungi kolah ikan, karena kalau ke kandang ayam pakaian sering kotor".[80]

Kegiatan hayati ini jarang sekali diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya terutama pada tingkat dasar. Namun, dalam rangka menenamkan rasa cinta sesama antar makhluk kegiatan ini menjadi sangat penting. Pembelajaran secara langsung bersama makhluk hidup membuat siswa senang dibandingkan hanya pemahaman tekstual dikelas. Karena jika pemahaman teori tanpa melakukan praktek langsung di lapangan, maka ilmu yang diperoleh mudah hilang, karena kegiatan yang memiliki kesan khusus tidak akan mudah dilupakan.

Setalah mendapat bimbingan mengenai binatang dan tumbuhan siswa diajak untuk mengunjungi *green house* dan kandang sekolah. Dengan mengamati hewan secara langsung siswa akan paham tentang hewan tersebut, bagaimana dia hidup, bernafas, makan, dll. Sehingga siswa sadar bahwa binatang merupakan bagian dari makhluk hidup dan memerlukan makan seperti halnya manusia, begitu juga pada tumbuhan. Dengan mengetahui bahwa hewan dan tumbuhan bagian dari makhluk

[80] Marsya, Siswi Kelas 6, *Wawancara*, Gresik, 11 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti halnya manusia, para siswa akan tersentuh hatinya dan akan mencintai hewan dan tumbuhan.[81]

Kedua, **Laskar Peduli Lingkungan**. Yaitu tim khusus yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan adiwiyata, dengan tugas memantau siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan dan ikut menggerakkan siswa agar peduli.

> "Di SD Yimi ini kita membentuk sebuah TIM Lingkungan dari beberapa siswa, yaitu Laskar Peduli Lingkungan. Jadi anggota tim menempati pos-pos tertentu dan bertugas mencatat siswa yang membuang sampah sembarangan, guna menimalisir sampah berserakan dan menjadikan lingkungan sekolah kita bersih. Kita melatih anak untuk peduli lingkungan. Anak yang membuang sampah sembarangan akan diberi bimbingan oleh pihak adiwiyata dibantu oleh wali kelas masing-masing".[82]

Dengan adanya tim laskar peduli lingkungan tersebut siswa akan lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan dan siswa akan selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Untuk mempermudah siswa dalam menjaga kebersihan sekolah menyediakan tempat sampah di setiap pintu kelas. Kemudian sekolah membuat pamflet di tiap dinding sekolah yang bertema kebersihan dan peduli lingkungan agar mendorong siswa membuang sampah pada tempatnya.[83]

Sebagai tim laskar peduli lingkungan tentu memiliki kesan khusus pada diri siswa seperti yang dirasakan Irsyadun Najihin siswa kelas 3 SD YIMI.

---

[81] Data Observasi, Gresik, 12 September 2018.
[82] M. Farid Yuski, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[83] Data Observasi, 10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Mulanya saya tidak suka yang namanya bersih-bersih, karena yang saya tau itu pekerjaannya perempuan. Saat saya sekolah di SD Yimi saya mulai paham pendingnya hidup bersih, lebih-lebih ketika menjadi anggota tim laskar peduli lingkungan, saya harus memulai terlebih dahulu menjaga kebersihan sekolah sebelum mengajak teman yang lain".[84]

Senada dengan ini juga disampaikan oleh kakak kelasnya Intan Maulidya yang duduk di kelas 5.

> "Ketika saya ditunjuk menjadi tim lingkungan, saya bertekad untuk menjadi teladan bagi teman yang lain. Dan dengan adanya kegiatan ini saya mulai terbiasa hidup bersih dan mulai belajar membantu ibu membersihkan rumah".[85]

Rupanya keberadaan tim laskar peduli lingkungan yang bertugas di tiap zona untuk memantau kebersihan sangat berdampak sekali. sekolah biasa meminimalisir sampah-sampah jajanan yang biasanya berserakan di halaman sekolah. Tentunya manfaat tim lingkungan ini sangat dirasakan oleh seluruh siswa dan penghuni sekolah.

> "Mulai adanya tim laskar peduli lingkungan, saya dan teman-teman mulai menjaga kebersihan, terutama dalam membuang sampah makanan, sampah jajan. Saya pernah dipanggil oleh wali kelas karena membuang sampah sembarangan, saya di tegur dan dinasehati tentang pentingnya menjaga kebersihan".[86]

Siswa akan merasa selalu terawasi dalam menjaga kebersihan sekolah. Kemudian bagi siswa yang namanya tercatat karena membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya akan mendapatkan bimbingan khusus dari pihak adawiyata dan wali

---

[84] Irsyadun Najihin, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[85] Intan Maullidya, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[86] Nisa'ul Mufidah, Siswa Kelas 5, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, siswa akan diberi bimbingan tentang kebersihan dan diajak untuk merubah kebiasaan sehari-hari menjadi peduli terhadap lingkungan sekitar.[87]

Ketiga, **Gerakan 1 Sampah.** Kepala sekolah sangat serius dalam menjaga kebersihan lingkungan, dia selalu mengingatkan kepada seluruh guru untuk ikut aktif mambantu dan menemani siswa menjadi generasi yang berkarakter peduli lingkungan, maka diakhir pembelajaran sekolah mengadakan Gerakan 1 Sampah yang dikordinir langsung oleh guru mata pelajaran di akhir pertemuan. Ibu Nihayatul Kusnah selaku bagian kurikulum menjelaskan dengan detail kegiatan ini.

> "Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada para guru agar mengajak anak untuk menjaga kebersihan, agar menerapkan kepada siswa sebelum pulang untuk mengambil sampah yang ada di kelas, sampah di lokernya, di bawah meja atau di lantai".[88]

Kegiatan mengambil sampah diterapkan saat siswa akan pulang, guru mewajibkan mereka untuk mengambil minimal 1 sampah yang ada di bawah meja dan kursi, sampah sisa makanan yang diletakkan di lokernya. seringkali para siswa tidak membuang sampah saat makan siang di sekolah. Makanan dibungkus pelastik kertas, kotak nasi, kadang pula hanya ada yang membawa makanan ringan sehingga meninggalkan sampah. Sampah yang diambilnya

[87] Data Observasi, 10 Oktober 2018.
[88] Kurnia Risky, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu kemudian dibuang ke tempat sampah yang tersedia di depan pintu kelas dipantau langsung oleh guru yang mengajar ketika itu.[89]

> "Sebelum pulang saya dan teman-teman selalu diingatkan oleh guru untuk mengambil sampah sebelum pulang, karena apabila tidak mengambil sampah dan tidak membuangnya di depan guru saya tidak boleh pulang".[90]

Gerakan 1 sampah ini tidak membebankan kepada siswa, karena siswa cukup mengambil sampah yang berada disekitar tempat duduknya dan di loker masing-masing. Guru kelas 5 Ibu Ainun Naim menceritakan tentang kegiatan ini.

> "Semangat dan antusias kepala sekolah untuk membentuk sekolah adiwiyata sangat besar, karena dampaknya akan di rasakan oleh warga sekolah, khususnya para siswa yang mana dalam hal ini menjadi target pembelajaran. Para guru selalu diingatkan untuk membimbing siswa dalam menjaga lingkungan. Melalui gerakan 1 sampah, saya selalu mengingatkan siswa untuk memunguti sampah yang ada di lantai dan sekitar tempat duduknya untuk dibuang ke tempat sampah".[91]

Alhamdulillah, para siswa sangat respon terhadap kebersihan. Mereka mulai peduli dengan lingkungannya, saat di lapangan siswa tidak hanya mengambil satu sampah saja melainkan lebih dari itu. Bentuk tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan mulai tertanam pada diri siswa di SD YIMI ini.[92]

4) Proses Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

Dalam rangka membentuk karakter cinta tanah air pada diri siswa, SD YIMI Gresik memiliki kegiatan-kegiatan yang tidak

[89] Data Observasi, 10 Oktober 2018.
[90] Irsyadun Najihin, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[91] Ainun Naim, Wali Kelas, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[92] Data Observasi, 10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalah menariknya dari sekolah-sekolah lain khususnya di wilayah kabupaten Gresik.

Pertama, **Environment Learning**. Maksudnya, pendidikan lingkungan disini yaitu kegiatan pendidikan di luar sekolah dengan cara mengunjungi langsung ke tempat-tempat yang dianggap penting untuk menanamkan cinta tanah air, sehingga siswa memiliki gambaran tentang apa yang harus dia lakukan untuk negara. Siswa juga mempelajari tentang kenegaraan, kemudia siswa menjadikannya sebuah cita-cita dimasa depan.

> "Sekolah ini juga memiliki kegiatan *Environment learning* (EL), yang biasanya dilakukan dua kali sampai tiga kali dalam satu semester, artinya sekolah mengadakan pembelajaran di luar sekolah. Dengan kegiatan mengunjungi situs-situs sejarah, tokoh-tokoh atau mengunjungi instansi-instansi pemerintahan seperti kantor Polisi, kantor DPRD, Kantor Bupati, dll. agar anak-anak mengetahui secara *real* bagaimana tugas-tugas mereka, fungsi mereka, karena anak dapat menyaksikan dan berkomunikasi langsung. Sehingga anak termotivasi, mungkin besok-besok anak mau jadi bupati, DPR, Polisi, dll. Kegiatan ini tidak hanya di Gresik saja, tapi kita bisa ke luar kota seperti Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, dan sebagainya".[93]

Dengan kegiatan mendatangi langsung ke tempat-tempat tersebut seperti kantor Polisi, kantor DPRD, Bupati, daerah-daerah yang memiliki banyak sejarah seperti Surabaya, Jogja, Mojokerto dan sebagainya membuat para siswa mudah memahami karena mereka dapat secara langsung melihat dan berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait. Saat di sekolah siswa mempelajari tentang

[93] Nihayatul Kusnah, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah kebudayaan Indonesia, mengenal kerajaan-kerajaan pada masa hindu budha hingga penyebaran Islam di Nusantara. Pengetahuan sejarah yang didapat siswa akan lebih membekas ketika siswa di ajak mengunjungi situs-situs sejarah tersebut, satu contoh saat mengunjungi kantor DPRD, disana paara siswa secara langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan tengtang DPRD tersebut, siswa akan paham tugas-tugas yang dilakukannya semata untuk memajukan negara.

> "Mulanya saya tidak tahu apa itu DPRD, dan apa saja tugas-tugasnya. Kemudian saat mengikuti kegiatan EL saya menjadi paham bahwa mereka merupakan tempat penyalur aspirasi rakyat. Mereka bekerja demi kemajuan bangsa. Saat saya menanyakan kepada salah satu Dewan Perwakilan Rakyat disana tentang mengapa dia memilih profesi ini, dia menjawab karena memiliki rasa cinta terhadap negara. Saya termotivasi agar bisa ikut jejak DPR".[94]

Kemudia hal ini juga dirasakan adek dari Marsya yang duduk di kelas 4 ketika mengunjungi kantor Polisi Resort Gresik.

> "Dulu saya takut sama pak polisi, tapi semenjak guru-guru mengajak kita mengunjungi Polres Gresik ketakutan saya berubah menjadi rasa kagum. Polisi memiliki tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Mereka gagah dan ramah, hingga akhirnya saya bercita-cita menjadi polisi".[95]

Selain bertujuan mengarahkan siswa agar paham dan mengetahui tentang tugas instansi-instansi pemerintah tersebut, kegiatan EL akan membawa anak untuk cinta tanah air melalui profesi-profesi yang memiliki tugas menjaga dan memajukan

[94] Marsya, Siswi Kelas 6, *Wawancara*, Gresik, 11 Oktober 2018.
[95] Fadhil, Siswa Kelas 4, *Wawancara*, Gresik, 11 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Kemudian pasca kegiatan tersebut banyak diantara siswa bercita-cita menjadi Bupati, DPR, Polisi, TNI, dll.

Kedua, **Menyanyikan Lagu Nasional.** Kegiatan menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya diterapkan setiap hari sebelum memulai pelajaran.

> "Setiap hari sebelum memulai pembelajaran kita selalu menyanyikan lagu nasional, Indonesia Raya, selain itu saat upacara kita dikenalkan dengan kekayaan bangsa, lagu-lagu daerah, tradisi adat, atau yang lainnya".[96]

Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya selalu dikumandangkan di setiap kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila. Siswa sangat bersemangat saat kegiatan ini, kegiatan ini sangat pantas dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran agar para siswa termotivasi dan mengingat jasa-jasa para pejuang dan siswa sadar akan tanah kelahirannya yang patut untuk di junjung tinggi. Dengan kegiatan-kegiatan kecil seperti ini tanpa disengaja para siswa telah dididik tentang kebangsaan. Sebenarnya ketika mempelajari tentang negara kemudia berusaha menjaga dan mengembangkannya itu sudah termasuk orang yang cinta tanah air.[97]

Ketiga, **Peringatan Agustusan.** Yaitu suatu kegiatan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Baik kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten

[96] Ainun Naim, Wali Kelas, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[97] Data Observasi, Gresik, 5 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti lomba gerak jalan, karnaval budaya, puisi kemerdekaan, dan sebagainya.

> "Sekolah kita memiliki program tahunan seperti agustusan yang diisi dengan lomba-lomba kemerdekaan, kemudian kita juga mengadakan karnaval atau kirab budaya agar setiap siswa mengetahui kekayaan budaya yang ada di negara kita Indonesia."[98]

Agustusan merupakan kegiatan yang sengaja di susun untuk memperingati HUT RI dengan tujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Kegiatan agustusan dikemas dengan kegiatan perlombaan dengan tema kemerdekaan, upacara peringatan HUT RI. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan saat agustusan dan memiliki nilai antusias yang sangat tinggi di masyarakat adalah karnaval budaya. Dengan karnaval budaya para siswa akan banyak mengetahui keanekaragaman yang dimiliki negara ini dan kekayaan-kekayaan yang tidak dimiliki negara-negara lain. Umumnya siswa akan melakukan parade dengan menggunakan pakaian adat dari daerah-daerah indonesia.

> "Teman-teman biasanya saat bulan agustus sangat senang, karena banyak perlombaan-perlombaan yang diadakan sekolah seperti lomba tahfidz, lomba mewarnai, lomba bercerita, baca puisi, dll. Namun yang paling ditunggu-tunggu ialah karnaval budaya. Saya pribadi sangat senang saat mengikuti karnaval, karena bisa tampil menggunakan pakaian-pakaian adat. Saya paling suka menggunakan pakaian adat sumatera karena cantik dan banyak sekali atribut

[98] Sri Wahyuni, Bag. Kesiswaan, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan variasinya, bagi saya Indonesia kaya segalanya, saya cinta Indonesia".[99]

Saat para siswa menggunakan pakaian adat dari daerah-daerah seluruh penjuru Indonesia secara tidak langsung mereka akan memahami tentang budaya dan kekayaan negara ini. Bentuk kecintaan tersebut dapat diwujudkan dengan cara melestarikannya, salah satunya melalui karnaval budaya saat peringatan agustusan merupakan moment yang sangat pas untuk melestarikannya. Disamping sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan, siswa akan menjaga harta terbesar Indonesia yaitu budaya dan adat. Sehingga dengan tertanamnya karakter cinta tanah air pada setiap generasi muda, maka masyarakat akan bersatu menuju Indonesia maju dan berkembang.

Keempat, **Latihan Pramuka.** Kegiatan ini memiliki peran penting dalam proses penanaman karakter cinta tanah air. Di SD YIMI kegiatan latihan kepramukaan dilaksanakan pada hari Jum'at Siang-Sore yang dibina langsung oleh salah satu pelatih dari Kwartir Cabang Gresik.

> "Untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air sekolah mengadakan latihan pramuka untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap bangsa".[100]

Kepramukaan merupakan kepanduan di Indonesia yang memiliki banyak kegiatan positif di dalamnya. Di pramuka anak

[99] Nisa'ul Mufidah, Siswa Kelas 5, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[100] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik diajarkan bagaimana menjadi pribadi yang baik, sifat kepemimpinan, solidaritas dan menanamkan karakter cinta bangsa. Dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter cinta bangsa, kepramukaan menggunakan dua kode kehormatan yaitu tri satya dan dasa dharma. Pada isi Tri Satya bait pertama seorang pramuka berjanji untuk selalu menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. Maka dengan janji tersebut anak-anak akan menjalankan tugas terhadap NKRI, dengan kata lain mereka akan cinta tanah air.

3. Dampak Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik

Kegiatan pembelajaran di SD SAIM mungkin lebih asik dan menyenangkan karena memiliki lingkungan yang luas dan bernuansa alamiyah di bandingkan SD YIMI yang berada di jantung kota Gresik yang lingkungannya hampir 50% merupakan kawasan industri. Tetapi di SD YIMI serasa lebih islami karena tidak sedikit masyarakat menilainya sebagai sekolah yang bagus agamanya, sehingga SD YIMI memiliki semboyan Oke Agamanya, Top Pendidikannya. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan kedua lembaga tersebut untuk menerapkan pembelajaran humanistik. Dalam proses pendidikan, pendekatan humanistik dianggap sebagai kegiatan pendidikan yang sangat tepat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan tentu memiliki dampak yang sangat besar dalam penanaman karakter pada setiap individu siswa.

a. SD SAIM Surabaya

Tentunya yang sangat merasakan dampak pembelajaran dengan pendekatan humanistik terhadap penanaman karakter pada siswa adalah orang tua atau walinya, kemudian guru-guru yang menemani anak dalam pembentukan karakter itu sendiri. Sekolah yang baik ialah sekolah yang *the best process,* yang dapat merubah siswa dari inputnya yang jelek menjadi *output* yang baik saat dia lulus dari sekolah.

Dampak yang dirasakan dari pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter di SD SAIM Surabaya disampaikan oleh salah satu guru kelas Bapak Pandi Susanto.

> "Semua program dan kegiatan yang diterapkan di lembaga ini mengacu pada pendekatan yang manusiawi. Sehingga dalam penanaman karkter terasa ringan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tanpa disadari siswa akan terbawa menjadi pribadi-pribadi yang jujur, disiplin, peduli dengan lingkungan dan cinta terhadap bangsanya. Karena setiap pelajaran, setiap aktifitas yang ada di sekolah para guru selalu berusaha memasukkan nilai-nilai karakter yang baik di dalamnya".[101]

Dengan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai karakter dan unsur-unsur yang manusiawi anak akan memiliki kepribadian yang baik. Mereka akan selalu jujur dan disiplin karena sudah terbiasa hidup jujur dan disiplin setiap hari dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.

[101] Pandi Susanto, Wali Kelas, *Wawancara,* Surabaya, 24 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemuadian cerita menarik dipaparkan oleh Ibu Mar'atul Fitriyah wali dari Helda Budiyanti siswi kelas 6.

> "Saya menyekolahkan Helda ke SD SAIM awalnya karena rumah kami dekat dengan sekolah ini, yang saya tahu tentang SAIM adalah sekolah alam yang mana anak-anak juga belajar dilingkungan terbuka. Tentang potensi yang dimiliki Helda saya tidak mengetahuinya, mungkin karena kesibukan saya hingga kurang perhatian pada anak. Saat duduk di kelas 1 Helda cepat sekali mampu membaca dan menulis, saya kaget saat dia minta dibelikan papan kecil untuk belajar di rumah dan dia langsung bisa menulis, tulisannya bagus. Sejak itu helda tambah semangat berangkat sekolah dan sangat disiplin sekali dalam belajar".[102]

Selain itu, hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Purwati wali dari Syafiq Kamal siswa kelas 5 di SD SAIM.

> "Syafiq dulu anaknya pemalas, entah apa yang dilakukan guru kepada Syafiq tiba-tiba dia mau membantu saya membersihkan rumah, dulu saat bangun tidur dia langsung ke kamar madi, tapi sekarang dia mau merapikan tempat tidurnya dan tidak jarang syafiq ikut ayahnya memberi makan burung dan ayam. ungkapnya, syafiq kasihan kalau burungnya tidak diberi makan, nanti akan sakit".[103]

Tanpa adanya tekanan dari orang tua dan sekolah anak-anak bisa belajar dengan mandiri, dukungan dan strategi yang dilakukan sekolah sangat membuat anak belajar secara alami, ilmu yang diperolehnya juga alami masuk ke dalam diri siswa seperti yang dirasakan oleh Helda Budiyanti. Kegiatan lingkungan yang dilakukan anak di sekolah diikuti tanpa ada beban sehingga anak nyaman dan terbiasa hidup bersih, akhirnya Syafiq sadar akan pentingnya hidup bersih dan mulai membantu ibunya membersihkan rumah.

---

[102] Mar'atul Fitriyah, Wali Murid, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2018.
[103] Purwati, Wali Murid, *Wawancara*, Surabaya, 2 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pembelajaran yang menyenangkan membuat diri saya tidak terbebani, saya menjadi sadar dan butuh untuk hidup bersama. Karena kata guru manusia itu makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dengan makhluk hidup lainnya, butuh tumbuhan dan juga butuh binatang. Makanya saya sekarang suka menanam bunga dan memelihara binatang".[104]

Banyak sekali hal-hal yang menjadikan orang tua bangga dengan anaknya saat bersekolah di SD SAIM ini, seperti yang di ceritakan perubahan yang terjadi pada Aulia putri dari Bapak Shofi Antoni.

> "Aulia semangat untuk pergi ke sekolah, sering kali saya belum siap untuk mengantarnya tapi Auli sudah rapi berseragam lengkap dengan sepatu. Anak ini sangat disiplin untuk pergi ke sekolah, tuturnya kalau telat nanti gak bisa sholat dhuha di sekolah".[105]

Disisilain penerapan pendidikan humanis juga menjadikan anak untuk selalu jujur seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang siswi.

> "Saya akan berusaha untuk selalu jujur, karena saya pernah dibohongi oleh teman dan sangat tidak nyaman saat dibohongi".[106]

Hal yang sama di ceritakan oleh siswi yang masih duduk di kelas 4 SD SAIM.

> "Saya akan menjadi orang yang jujur, karena orang jujur akan memiliki banyak teman, sedangkan yang suka bohong akan dijauhi teman".[107]

Dalam satu semester anak-anak mengalami perubahan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan adanya penilaian sikap yang dilakukan oleh wali kelas terhadap peserta didiknya. Setiap siswa memiliki kemampuan afektif, kognitif dan konatif yang baik, siswa

---

[104] Syafiq Kamal, Siswa Kelas 5, *Wawancara,* Surabaya, 25 September 2018.
[105] Shofi Antoni, Wali Murid, *Wawancara,* Gresik, 9 Oktober 2018.
[106] Nabila Kaisyah, Siswi Kelas 3, *Wawancara,* Surabaya, 25 September 2018
[107] Dwi Kurnia, Siswi Kelas 4, *Wawancara,* Surabaya, 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mengetahui tentang pentingnya memiliki karakter dan paham tentang nilai-nilai pada karakter jujur, disiplin, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Siswa juga memiliki kemauan dan kesadaran untuk berprilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata 3.6 dari evaluasi penilaian sikap selama semester 1, maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa sangat baik dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.[108]

Kegiatan yang disajikan sekolah menjadi perangsang siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Sehingga perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa semata, namun juga akan berdampak pada keluarga dan orang-orang disekeliling siswa seperti ayah, ibu dan saudara-saudara.

b. SD YIMI Gresik

Warga Gresik pun merasakan hal yang sama, dengan adanya sekolah yang menerapkan pendekatan humanis anak-anak belajar dengan enjoy. Walaupun SD YIMI Gresik menerapkan *full day school* yang harusnya memerlukan stamina tinggi bagi para siswa, tidak menjadi beban. Para siswa tetap belajar dengan semangat. Sehingga proses penanaman karakter pada diri siswa berjalan dengan baik.

> "Sekolah di SD Yimi sangat enak sekali, disini tidak ada yang namanya PR (Pekerjaan Rumah), disini teman-temannya baik, tidak pernah ada yang tengkar dan ejek-ejekan soalnya kelasnya dipisah putra dan putri. Di sekolah ini saya dibimbing untuk

[108] Data Evaluasi Penilaian Sikap SD SAIM Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menjadi anak yang jujur, disiplin, peduli terhadap lingkungan sekitar dan cinta kepada negara.”.[109]

Sekolah yang tidak membebani siswanya dalam belajar, membuat siswa nyaman tinggal di dalamnya merupakan sekolah impian para orang tua saat ini.

> “Menjadi seorang pendamping dalam belajar, tentunya saya sebagai guru akan merasakan perubahan sekecil apapun pada diri peserta didik, dengan pendekatan humanis menjadikan manusia sebagai pusat pendidikan. Pendidikan berasal dari manusia dan akan kembali untuk manusia sendiri. Maka manusia akan berkembang secara mandiri dengan beberapa pengaruh sebagai pengarah dalam hidupnya. Seperti di sekolah ini, dengan adanya kegiatan-kegiatan penanaman nilai karakter yang humanis, tanpa ada paksaan siswa akan sadar dan memiliki karakter yang baik”.[110]

Kegiatan-kegiatan dikemas dengan model yang humanis agar siswa senang melakukannya, kegiatan-kegiatan yang diterapkan di SD YIMI memiliki dampak yang besar terutama dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya saat siswa di ajak untuk mengisi buku terpuji, anak akan belajar jujur pada dirinya untuk melakukan tugas itu dan akan jujur kepada wali kelas saat melaporkan tentang apa yang ia kerjakan di rumah.

> “Saat saya menanyakan tentang pengisian buku terpuji kepada siswa, mereka berebutan mengancungkan tangan, sangat percaya diri dan jujur dalam melaporkan kegiatannya itu”.[111]

Siswa mulai menyadari pentingnya hidup jujur dan akan terus berusaha untuk selalu jujur.

---

[109] Fadhil, Siswa Kelas 4, *Wawancara*, Gresik, 11 Oktober 2018.
[110] Sri Wahyuni, Bag. Kesiswaan, *Wawancara*, Gresik, 5 September 2018.
[111] M. Farid Yuski, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Agar menjadi siswa yang baik saya harus berprilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, orang yang jujur akan memiliki banyak teman, karena orang yang suka berbohong akan dijauhi oleh teman".[112]

Tanpa ada paksaan siswa terbawa oleh program sekolah, tanpa disadarinya mereka sudah belajar bagaimana harus jujur dalam memberikan jawaban, siswa berani jujur saat dia memiliki sebuah problem yang menjadi penghambat dan mereka juga jujur menceritakan hal-hal yang membuatnya rajin belajar dan ibadah.

Dampak pendidikan yang humanis dalam penanaman karakter juga dirasakan oleh Ibu Durrotul Choriroh orang tua Marsya dan Fadhil.

> "Saya pribadi sangat suka dengan program yang ada di SD Yimi, saya yang berprofesi sebagai guru merasa kagum dengan sistem pembelajaran yang bagi saya sangat humanis, sekolah tidak membebankan anak dalam pengembangan diri. Misalnya untuk menjadikan anak disiplin masuk ke sekolah, SD Yimi cukup dengan mengadakan kegiatan di pagi hari, saya tidak repot untuk membangunkan mereka, anak kami Marsya dan Fadhil bangunnya lebih awal karena takut tidak bisa ikut kegiatan tahfidz, kebutalan Marsya sudah menghafal 2 Juz dan adeknya baru menyelesaikan juz 30 di sekolahnya".[113]

Kedisiplinan akan muncul pada anak secara mandiri tanpa ada tekanan dan paksan. Ketika anak itu sadar terhadap disiplin, mereka akan mengetahui, memahami dan menghayati nilai-nilai disiplin baik manfaat dan kegunaannya. Dan siswa akan berusaha untuk selalu hidup disiplin. Kemudian ibunda Marsya dan Fadhil menambahkan.

---

[112] Intan Maulidya, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[113] Durrotul Choriroh, Wali Murid, *Wawancara*, Gresik, 11 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tentunya sebagai orang tua kita harus mendukung dengan apa yang dilakukan sekolah seperti penanaman kakter disiplin, saya biasanya memberikan beberapa motivasi kepada Marsya dan Fadhil untuk selalu disiplin. Contoh, saya mengatakan kepada mereka bahwa rukun Islam yang lima memiliki nilai-nilai disiplin di dalamnya. Seperti pada dua kalimat syahadat; mengandung disiplin pengakuan yang tulus, Sholat; mengandug disiplin waktu, disiplin pemasrahan diri, Zakat; mengandung disiplin ekonomi dan kepedulian sosial, Puasa; mengandung disiplin pengendalian diri, Haji; mengandung disiplin ekonomi, kesehatan, dll".[114]

Tentunya sebagai orang tua akan senang sekali ketika putara putrinya memiliki karakter yang baik, orang tua akan selalu mendukung dan memberikan dorongan agar putra putrinya menjadi generasi yang *rahmatan lil 'alamien.*

> "Saya selalu berusaha untuk disiplin, terutama saat disekolah. Karena disekolah kegiatannya santai dan guru-guru sangat ramah."[115]

Selain itu siswa akan berusaha untuk berdisiplin dengan adanya motivasi-motivasi tentang pentingnya disiplin. Tentunya setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda. Begitupula motivasi untuk peduli lingkungan dan cinta tanah air.

> "Saya sangat menyukai lingkungan yang bersih, karena lingkungan bersih menjadikan kita nyaman dan udara mejadi sejuk. Maka untuk menciptakan lingkungan yang bersih saya harus menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya dan menyapu saat melihat tempat yang kotor"

Dengan adanya rasa cinta terhadap lingkungan, maka siswa akan berusaha menjaga lingkungan dengan berbagai kegiatan seperti kerja bakti, bersih-bersih dan membuang sampah pada tempatnya.

---

[114] Durrotul Choriroh, Wali Murid, *Wawancara,* Gresik, 11 Oktober 2018.
[115] Nisa'ul Mufidah, Siswa Kelas 5, *Wawancara,* Gresik, 10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan di SD YIMI cukup baik sebagai motivasi anak untuk peduli lingkungan, sekolah ini memiliki lingkungan yang bersih dan dipenuhi tanaman-tanaman di setiap bagian sekolah.

Pendidikan humanistik telah banyak memberikan perubahan pada kepribadian siswa, dengan adanya karakter yang baik pada setiap pemuda akan membawa bangsa ini menuju negara yang maju baik dibidang pendidikan, ekonomi, budaya dan sebagainya. Karena setiap pemuda telah memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan akan berusaha memajukan bangsa.

> "Saya cinta negara Indonesia, sebagai generasi muda saya harus rajin belajar sehingga memiliki prestasi yang besar dan berguna bagi bangsa".[116]

Senada dengan ungkapan di atas juga disampaikan oleh siswa SD YIMI Gresik.

> "Sejak saya duduk di kelas 4, saya mulai merasakan cinta terhadap tanah air. Saya sadar bahwa para pejuang mempertaruhkan nayawanya untuk merebut kemerdekaan. Dengan adanya rasa cinta terhadap tanah air saya akan berusaha untuk belajar dengan baik mengejar cita-cita menjadi seorang guru professional, karena generasi bangsa yang baik muncul dari pendidikan yang baik".[117]

Dampak pendidikan humanistik dalam menanamkan karakter sangat baik di kalangan para wali murid, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Abdul Adhim.

> "Alhamdulillah sejauh ini para wali murid tidak ada yang mengeluhkan tentang kpribadian anaknya. Malah banyak diantara wali murid yang merasa senang karena kegiatan yang

[116] Intan Maulidya, Siswa Kelas 3, *Wawancara*, Gresik, 10 Oktober 2018.
[117] Marsya, Siswi Kelas 6, *Wawancara*, Gresik, 11 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada di sekolah berkesinambungan dengan khidupan di rumah, seperti anak jujur dalam melakukan sesuatu, memiliki disiplin yang tinggi terutama dalam melaksanakan sholat dan anak ikut membantu orang tua membersihkan rumah."[118]

Perubahan pada anak juga diketahui melalui buku terpuji siswa, karen melaui penilaian di buku terpuji guru dapat mengetahui sejauh mana anak berdisiplin dan berbuat jujur. Buku terpuji di nilai dan dikoreksi oleh para wali kelas, kemudian siswa yang disiplin diberi semangat untuk mempertahankan prestasinya dan bagi siswa yang kurang disiplin dalam ibadah diberi nasihat dan motivasi untuk memperbaiki diri untuk lebih baik. Dari laporan mingguan para wali kelas terkait penerapan buku terpuji, alhamdulillah 85% siswa SD YIMI Gresik telah memiliki jiwa jujur, mereka sangat disiplin dalam ibadah, belajar dan membantu orang tua di rumah.[119]

Selain itu untuk mengetahui hasil pendidikan karakter pada diri siswa di SD YIMI Gresik dapat melalui rekap evaluasi penilaian sikap siswa, dalam hal ini peneliti melakukan rekap nilai pada kelas 1 yang terdiri dari 2 rombel (rombongan belajar) putra dan 2 rombel putri, kemudian 6 yang terdiri dari 3 rombel putra dan 3 rombel putri. Dari hasil skor rata-rata setiap kelas kelas 6 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas 1, siswa kelas satu masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan belum memahami tentang kebangsaan. Namun jika diambil skor rata-rata dari keduanya menyatakan bahwa

[118] Abdul Adhim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.
[119] Data Evaluasi Buku Terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 1 dan 6 memiliki nilai sekor 3.2 (baik). Siswa di SD YIMI mengalami kemajuan yang sangat baik, siswa memiliki sikap peduli sesama, baik peduli kepada teman di sekolah dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu siswa sangat disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan di sekolah.[120]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan SD Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik

Tentunya dalam setiap proses pelaksanaan implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter pasti akan dihadapi dengan bermacam-macam faktor, baik yang sifatnya membantu atau mendukung proses penanaman karkter bahkan yang menjadi penghambat kegiatan tersebut. Dalam hal ini SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Full Day School Gresik memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat yang tidak jauh berbeda karena kedua sekolah tersebut berada di kota besar dengan pola masyarakat yang sama.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter pada diri siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penanaman karakter pada diri siswa di SD SAIM Surabaya adalah seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru.

[120] Data Evaluasi Penilaian Sikap SD YIMI Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam proses perjalan menjadikan anak agar memiliki karakter unggul terutama dalam nilai-nilai kejujuran, disiplin, peduli lingkungan dan cinta tanah air tentunya ada faktor yang mendukung di sekolah ini untuk tercapainya tujuan tersebut, adapun faktor terbesar terletak pada motivasi anak itu sendiri, kemudian dengan adanya lingkungan sekolah yang nyaman dan sarana yang baik. Sekolah SD SAIM memiliki lingkungan yang mendidik, karena setiap sudut sekolah SAIM adalah pembelajaran".[121]

Senada dengan uraian di atas juga disampaikan oleh bagian kurikulum SD SAIM.

> "Tidak hanya sekolah yang berperan dalam penanaman karakter, tetapi lingkungan keluarga. Latar belakang keluarga siswa disini mayoritas memiliki latar belakang yang baik, ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, polisi, DPR bahkan pimpinan dari sebuah yayasan atau pondok pesantren yang mayoritas memahami tentang pendidikan. Sehingga dapat memberikan contoh teladan yang baik bagi putra-putrinya dan menjadi top figur. Selain itu yang membantu suksesnya pendidikan karakter di sekolah ini adalah adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, karena kedekatan tersebut menjadikan siswa dekat dengan guru, mereka disini menganggap guru layaknya orang tua saat di sekolah".[122]

Sangat jelas sekali dari paparan di atas dapat disimpulkan bahawa hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter di SD SAIM Surabaya ialah:

1) Motivasi anak yang tinggi untuk menjadi pribadi yang baik.
2) Sarana lingkungan yang sangat mendukung dalam setiap pelaksanaan program.
3) Suasana lingkungan kelas dan sekolah yang sejuk dan indah, sehingga para siswa betah dan nyaman belajar.

---

[121] Arif Witjaksono, Wali Kelas, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2018.
[122] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Lingkungan keluarga yang baik, sehingga dapat memberi teladan kepada putra-putrinya.
5) Adanya komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa.

Sedangakan faktor pendukung di SD YIMI Gresik dalam penanaman karakter di jelakan oleh bagian kurikulum sebagai berikut.

> "Faktor penunjang kegiatan adalah adanya dana kegiatan yang sudah tersusun di awal sebelum tahun pelajaran baru, kita sosialisasikan dana kegiatan selama setahun kedepan tersebut bersama wali murid, sehingga program kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu kita memanfaatkan wali murid yang memiliki jabatan di kantor-kantor, seperti di pabrik petro kimia gresik, kantor kepolisian, kantor semen gresik, pelabuhan, rumah sakit,dll. yang mana tempat-tempat tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran, agar mudah dalam proses izin mengunjunginya, kamudian hubungan orang tua dengan guru serta keikut sertaan orang tua memantau putra putrinya saat di luar sekolah".[123]

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru PAI kepada penulis tentang faktor pendukung pendidikan karakter di SD YIMI Gresik.

> "Yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter ialah hubungan baik antara guru dan wali murid, sehingga guru dapat menyampai laporan khusus kepada wali murid terkait perkembangan anak. Selain itu di sekolah ini murid senang berkomunikasi dengan guru karena guru selalu ramah, perhatian dan berpenampilan baik. Karena penampilan seseorang menunjukkan sifat seseorang".[124]

Maka dari pernyataan di atas dapat diambil beberapa hal yang menjadi faktor pendukung penanaman karakter di SD YIMI antara lain:

[123] Ahmad Said, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.
[124] Kurnia Risky, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya anggaran dana yang cukup dalam pelaksanaan program-program, sehingga tidak terjadi pemungutan liar dan program yang sudah tersusun berjalan dengan lancar.
2) Keikut sertaan orang tua dalam proses belajar terutama saat siswa di rumah.
3) Banyaknya dari wali murid yang berprofesi penting di lingkungan gresik, sehingga mempermudah perizinan saat ingin mengadakan kunjungan belajar.
4) Seluruh guru berpenampilan dengan baik dan sopan, ramah serta murah senyum, sehingga membuat siswa nyaman saat belajar.
5) Adanya hubungan baik antara wali kelas dengan orang tua, sehingga apa yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat proses penanaman karakter di SD SAIM Surabaya di paparkan oleh salah satu guru kepada peneliti.

> "Adapun faktor yang menjadi penghambat kami adalah kesibukan para wali murid yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap siswa, serta penggunaam media massa yang negatif seperti televisi, film, internet, dll. Yang mempengaruhi jiwa dan mental siswa".[125]

Hal yang sama juga disampaikan oleh bagian kurikum tentang faktor yang menghambat proses penanaman karakter.

> "Selama palaksanaan penanaman karakter di sekolah alhamdulillah tidak ada kendala, di sekolah anak-anak sudah memiliki kemauan untuk menjadi pribadi yang baik, namun saat di rumah kita kurang optimal memantau siswa sehingga anak-

[125] Arif Witjaksono, Wali Kelas, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anak di masuki oleh pengetahuan dan contoh yang kurang baik, seperti saat menonton film, bermain internet dan game. Sehingga anak tidak disiplin karena tergiur oleh keasyikan saat nonton dan bermain game".[126]

Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat penanaman karakter di SD SAIM Surabaya ialah sebagai berikut:

1) Kurangnya perhatian wali murid terhadap siswa, karena sibuknya pekerjaan.
2) Adanya media massa negatif, sehingga mengganggu proses belajar.

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh SD YIMI Gresik dalam proses penanaman karakter disampaikan oleh Bapak kepala sekolah.

> "Dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, seperti yang terjadi dalam penanaman karakter di sekolah ini. faktor penghambatnya saat ini ialah siswa itu sendiri, ada beberapa siswa yang belum sadar akan manfaat dari karakter, mereka hanya fokus pada peningkatan kognitif saja. Kedua, di gresik ini masih banyak keluarga yang tidak harmonis, orang tuanya cerai, ada yang bekerja ke luar negeri sehingga anak tinggal bersama kakeknya. Hal ini mengakibatkan anak tidak mendapatkan perhatian.".[127]

Senada dengan kepala sekolah juga di rasakan oleh Guru PAI Ibu Kurnia Risky tentang faktor yang menjadi penghambat penanaman karakter.

> "Faktor yang menjadi penghambat anak dalam pendidikan karakter di sekolah tidak ada, namun faktor diluar sekolah yang sangat banyak seperti kurangnya keteladanan yang dapat anak-

[126] Romy Subiyantoro, Bag. Kurikulum, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2018.
[127] Abdul Adhim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Gresik, 3 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak serap dari lingkungan sekitar, karena dilingkungan gresik pergaulannya sudah bebas terutama karena banyaknya pendatang yang ada kota ini".[128]

Maka dari paparan diatas dapat di pastikan bahwa yang menjadi penghambat penanaman karakter di sekolah ini yaitu:

1) Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya penanaman nilai, mereka beranggapan pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif.
2) ketidak harmonisnya keluarga, sehingga anak tidak mendapatkan perhatian yang baik.
3) Krisisnya keteladanan dari lingkungan masyarakat.

[128] Kurnia Risky, Guru PAI, *Wawancara*, Gresik, 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data dari temuan hasil penelitian dan akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Maka agar lebih terperinci dan terurai dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

A. Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya dan SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik

1. SD SAIM Surabaya

Dalam pelaksanaan pendidikan SD SAIM selalu memberikan apresiasi yang tinggi kepada setiap individu, karena pihak sekolah menilai bahwa setiap siswa memiliki potensi-potensi berkembang dan aktual. Sehingga guru menilai bahwa siswa memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual dan sosial. Artinya manusia tidak hanya mementingkan dirinya sendiri namun memiliki kemauan untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran di SD SAIM tidak hanya berpusat di dalam kelas saja, namun pembelajaran dilaksanakan di teras, lapangan sekolah, gazebo, taman dan mashollah. SD SAIM sangat memperhatikan betul terhadap lingkungan belajar, ruang kelas di desain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk persegi 8 kemudian meja-meja dengan variasi warna, itu semua dilakukan untuk merangsang kerja otak dan siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.

Kurikulum yang digunakan di SD SAIM mengacu pada kurikulum nasional, namun kurikulum tersebut dikembangkan dalam berbagai inovasi-inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Maka agar pembelajaran menjadi baik dan menyenangkan, sekolah mengkemas pembelajaran dengan mengintergasikan setiap kompetensi ke dalam tema pembelajaran, yang mana tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain dengan metode *Integrated learning,* sekolah juga mengaplikasikan motode *Joyfull learning* sebagai metode pembelajaran yang baik untuk pemahaman siswa. Kemudian metode *Contextual teaching,* agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. Dan menerapkan metode *Cooperative learning* agar setiap problem pendidikan dapat diselesaikan dengan cara berkelompok.

Keempat motode tersebut diterapkan dengan harapan dapat menumbuhkan nilai-nilai agama, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai disipllin, menanamkan peduli terhadap lingkungan dan menumbuhkan cinta kebhinekaan, siswa tidak merasa terbebani saat belajar dan sekolah dapat mengasah berbagai potensi dan keterampilan yang nantinya bisa diaplikasikan oleh para siswa di tengah masyarakat.

Sebagai guru harus meyakini bahwa setiap individu siswa memiliki potensi yang beraneka ragam, maka sekolah memberikan kebebasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa dalam mengembangan potensi yang dimiliki. Sehingga guru berusaha dengan optimal mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa melalui pembinaan secara intensif. Kemudian untuk mempermudah pengembangan potensi tersebut SD SAIM tentu memiliki cara tersendiri, yaitu dengan mengelompokkan anggota kelas dalam satu rombel sesuai dengan potensi dan kecerdasan masing-masing. Siswa yang memiliki potensi di bidang bahasa di kelompokkan bersama anak dengan potensi bahasa begitu pula yang lainnya. Sehingga guru mudah melakukan pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.

Selanjutnya, dalam penyampaian materi guru terlebih dahulu memperkenalkan tujuan dan manfaat dari tema kompetensi yang akan diajarkan, dengan tujuan siswa mempersiapkan diri dan mencari tahu hal-hal yang kurang dimengerti tentang tema tersebut, kemudian megkonsultasikan kepada guru saat pertemuan atau pembahasan tema tersebut. Karena di SAIM menggunakan kurikulum 2013 yang menjadiakan siswa sebagai pusat belajar *(student centered)*. Dengan begitu proses pembelajaran menjadi menarik, karena seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

2. SD YIMI Gresik

SD YIMI Gresik mengkemas 3 kurikulum yang ada sebagai bahan pembelajaran disini. Pertama, kurikulum dinas, seperti sekolah-sekolah pada umumnya, kedua kurikulum kemenag, walaupun SD YIMI bukan di bawah naungan kemenag, tetapi sekolah ini mengadopsi kurikulum yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di kemenag dan dikembangkan, ketiga, kerikulum pengembangan, kurikulum pengembangan ini diambil dari *basic* pondok pesantren, maka dengan ketiga pilar inilah yang menjadikan SD YIMI *Full Day School*. Dengan perpaduan antara ketiga kurikulum inti itulah menjadikan para siswa mampu dan menguasai dalam segi pendidikan nasional atau pelajaran umum, siswa mampu dalam segi pendidikan agama, serta mampu dari segi pendidikan dilingkungan yang diambil dari *basic* pondok pesantren. Inilah yang membedakan sekolah YIMI dengan sekolah-sekolah yang lain.

Selain itu sekolah juga memiliki tugas untuk menggali potensi-potensi yang ada pada setiap individu siswa. Namun dalam beriringnya waktu seringkali potensi yang dimiliki siswa berubah-ubah, sehingga proses pengembangannya sekolah menggunakan teknik alam. SD YIMI tidak menggunakan spesialis yang mengarahkan siswa dalam menentukan potensi pada dirinya, mereka memilih sesuai keinginannya sendiri kemudian dikelompokkan kedalam kelas potensi.

Seluruh siswa baru yang mendaftar diterima sesuai kuota, tanpa melihat nilai yang tinggi atau prestasi siswa saat seleksi siswa baru, yang menjadi ketentuan khusus ialah kondisi normal siswa. Karena SD YIMI berusaha menjadi sekolah yang *the best process*. Sekolah menghormati, menghargai dan menerima siswa apa adanya.

Sejak awal masuk menjadi siswa SD YIMI Gresik para siswa sudah memiliki kelompok atau kelas potensi sesuai dengan pilihan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing, dibimbing khusus oleh guru ahli. Dalam kelas tersebut siswa akan termotivasi secara alamiyah bersama teman-temannya, siswa semakin semangat dalam mengasah kemampuan baik dalam mengasah potensi maupun pengetahuan umum.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengakui perbedaan potensi dan kecerdasan pada diri siswa, karena hal itulah yang akan membedakan proses siswa dalam belajar, maka sekolah SD YIMI menerapkan *multiple intelligences,* menghargai setiap kecerdasan yang dimiliki siswa. Melalui kecerdasan itulah guru melakukan proses pembelajaran, artinya guru mengajar mengikuti cara belajar siswa. Siswa akan belajar dengan nyaman dan berkembang secara optimal. Begitu pula pada pendidikan karakter siswa, penanaman karakter pada siswa dilakukan dengan kegiatan yang tidak membebani, sehingga siswa merasa nyaman dan mau untuk hidup berkepribadian baik. Karakter terbentuk secara alamiyah dengan metode alam.

Sebelum melangkah dalam proses pembelajaran, sekolah memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan program pembelajaran terlebih dahulu kepada wali murid dan para siswa sebagai pelaku dalam pembelajaran. Dengan harapan siswa mempersiapkan diri menghadapi kegiatan tersebut dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, karena siswa telah mengetahui tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkannya. Dengan begitu siswa akan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan siswa yang menjadi pusat belajar.

B. Proses Penanaman Karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik

1. SD SAIM Surabaya

SD SAIM Surabaya menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermutu sebagai prosesnya dalam menanamkan karakter pada setiap siswa, khususnya pada proses penanaman karakter jujur, disiplin, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

a. Proses Penanaman Karakter Jujur

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan SD SAIM Surabaya untuk menanamkan karakter kejujuran ialah sebagai berikut:

1) Jam kejujuran, yaitu miniatur jam yang dimiliki setiap siswa dan tertempel di bagian depan ruang kelas. Siswa diajak untuk jujur, yakni dengan cara merubah jarum jam pada miniatur jam kejujuran sesuai jam kedatangan siswa ke dalam kelas.
2) Mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, yaitu guru dituntut untuk memasukkan nilai kejujuran pada setiap kompetensia atau mata pelajaran, sehingga para siswa dapat mencermati makna kejujuran dan mengetahui pentingnya jujur, kemudian berkeinginan untuk selalu jujur.
3) Buku harian, yaitu buku yang berisi kolom tentang kegiatan sholat, mengaji, belajar dan membantu orang tua. Buku ini diisi oleh siswa dan di tanda tangani para orang tua. dengan kegiatan ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong siswa untuk selalu jujura mengerjakan kewajiban di rumah dan jujur melaporkan kepada wali kelas.

b. Proses Penanaman Karakter Disiplin

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan SD SAIM Surabaya untuk menanamkan karakter disiplin ialah sebagai berikut:

1) Sholat dhuha berjamaah, yaitu kegiatan sekolah di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan kegiatan ini siswa akan tiba di sekolah lebih awal, dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk disiplin terhadap waktu dan menanamkan kepada siswa tentang nilai-nilai disiplin pada saat ibadah, seperti disiplin pemasrahan diri secara total kepada Allah dan disiplin kesucian lahir dan batin.
2) Lingkungan indah, dengan adanya lingkungan yang indah di sekolah siswa akan merasa senang dan nyaman menjadi penghuni di dalamnya. Para siswa akan bersemangat berangkat ke sekolah untuk menikmati keindahan lingkungan dan bermain bersama binatang-binatang yang ada di sekolah. Hal sehingga siswa akan disiplin untuk tidak terlambat dan tadang lebih awal.

c. Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan SD SAIM Surabaya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan ialah sebagai berikut:

1) Pengetahuan lingkungan, yaitu siswa dibekali dengan pengetahuan tentang lingkungan hudup, siswa akan memiliki pemahaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas tentang lingkungan hidup, bagaimana cara merawatnya dan apa saja manfaatnya. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu peduli dengan lingkungan hidup.

2) Piket sekolah, yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan harapan siswa terbiasa membersihkan lingkungan yang kotor, membiasakan siswa menjaga kebersihan dan menanamkan karakter peduli lingkungan pada setiap individu siswa.

3) Cinta alam, yaitu kegiatan untuk mencintai alam sekitar dengan cara melakukan kerja bakti membersihakn lingkungan masyarakat yang kotor seperti selokan, sungai, tempat-tempat umum dan sebagainya. kegiatan cinta alam dapat dijadikan stimulus bagi siswa dan masyarakat untuk puduli terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang bersih akan nyaman ditempati, udara menjadi sejuk. Tetapi sebaliknya, lingkungan kotor akan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat.

d. Proses Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan SD SAIM Surabaya untuk menanamkan karakter cinta tanah air ialah sebagai berikut:

1) Upacara bendera, yaitu kegiatan upacara rutin di hari senin pagi, dengan kegiatan ini siswa akan belajar tentang pendidikan kebangsaan, mengenang jasa para pahlawan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada diri siswa. Sehingga para siswa sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dirinya merupakan generasi bangsa yang harus cinta tanah air dan berjuang memajukan Indonesia.

2) Kenal Bangsa, yaitu kegiatan di luar sekolah dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki banyak nilai kebudayaan, seni dan sejarah, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada negara. Maka siswa akan mengetahui tradisi adat setempat, budaya, makan khas, pakaian adat, hasil karya daerah, bahasa dan kekayaan lainnya yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia. Dan siswa memiliki kemauan untuk melestarikannya sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.

3) Hari Batik, yaitu hari dimana seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menggunakan pakaian batik, karena batik merupakan ciri khas seni indonesia dan seni busana yang tidak dimiliki negara lain. Penerapan hari batik merupakan langkah yang bagus untuk menanamkan rasa bangga dan cinta akan seni Indonesia, keanekaragaman batik merupakan bentuk dari falsafah "Bhinneka Tunggal Ika" berbeda-beda tapi tetap satu jua.

2. SD YIMI Gresik

Dalam proses menanamkan karakter pada diri siswa, SD YIMI Gresik lakukan penanaman karakter tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Proses Penanaman Karakter Jujur

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan SD YIMI Gresik untuk menanamkan karakter kejujuran ialah:

1) Buku terpuji, yaitu buku yang berisi penilaian tentang sikap dan motivasi ibadah. Buku ini dimiliki oleh setiap siswa, sebagai laporan kegiatan ibadah dan belajar siswa saat di rumah. Buku terpuji ini sangat membantu proses penanaman karakter jujur, anak akan mengisi kolom kegiatan ibadah yang dilakukan di ruman secara jujur dengan pantauan orang tua dan hal ini pula akan mengajak para orang tua untuk ikut dalam kegiatan yang ada di buku tersebut.

b. Proses Penanaman Karakter Disiplin

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan SD YIMI Gresik untuk menanamkan karakter disiplin ialah sebagai berikut:

1) Briefing, yaitu kegiatan pembelajar di pagi hari sebelum KBM dimulai, kegiatan briefing ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu *briefing tahfidz, briefing english* dan *briefing* bahasa arab. Maka siswa akan datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan kegiatan *briefing* dijadikan sebagai alat motivasi siswa untuk datang awal dan tepat waktu ke sekolah. Sehingga siswa memiliki karakter disiplin.
2) Motivasi guru, yaitu sebuah ajakan oleh guru terhadap para siswa yang mengandung dorongan untuk hidup berdisiplin. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terketuk hatinya untuk selalu hidup disiplin, karena disiplin dapat mengatur tatanan kehidupan. Selain itu disiplin juga berfungsi sebagai daya dan kekuatan bagi terciptanya kehidupan yang bahagia dan harmonis. Tanpa adanya disiplin kehidupan akan hancur berantakan, bahkan sampai setelah mati sekalipun akan tetap terkena disiplin atau aturan-aturan tertentu.

c. Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan YIMI Gresik untuk menanamkan karakter peduli lingkungan ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Adiwiyata, yaitu program pendidikan lingkungan hidup di sekolah, agar warga sekolah peduli dengan lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan mengadakan kegiatan pengolahan sampah, penghijauan, hayati, meredam polusi dan menghemat energi. sehingga dengan adanya kegiatan tersebut para siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan.
2) Laskar peduli lingkungan, ialah sebuah tim yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan adiwiyata, anggota tim menempati pos-pos tertentu dan bertugas mencatat siswa yang membuang sampah sembarangan, guna menimalisir sampah berserakan dan menjadikan lingkungan sekolah bersih. Dengan adanya tim laskar peduli lingkungan tersebut siswa akan lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan dan siswa akan selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Gerakan 1 sampah, yaitu kegiatan mengambil sampah saat siswa akan pulang, siswa mengambil minimal 1 sampah yang ada di bawah meja dan kursi, sampah sisa makanan yang diletakkan di lokernya. Maka dengan kegiatan ini para siswa terbiasa hidup bersih dan peduli lingkungan.

d. Proses Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

Adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan YIMI Gresik untuk menanamkan karakter cinta tanah air ialah sebagai berikut:

1) *Environment learning*, yaitu kegiatan pendidikan di luar sekolah dengan cara mengunjungi situs-situs sejarah, tokoh-tokoh atau mengunjungi instansi-instansi pemerintahan seperti kantor Polisi, kantor DPRD, Kantor Bupati, dll. Dengan harapan anak-anak mengetahui secara *real* bagaimana tugas-tugas mereka, fungsi mereka, karena anak dapat menyaksikan dan berkomunikasi langsung. Kegiatan EL akan membawa anak untuk cinta tanah air melalui profesi-profesi yang memiliki tugas menjaga dan memajukan negara.

2) Menyanyikan lagu Nasional, Kegiatan menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya diterapkan setiap hari sebelum memulai pelajaran, agar para siswa termotivasi dan mengingat jasa-jasa para pejuang dan siswa akan sadar akan tanah kelahirannya yang patut untuk dijunjung tinggi dan dibanggakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peringatan Agustusan, yaitu serangkaian kegiatan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Kegiatan agustusan tersebut meliputi lomba mewarnai, lomba bercerita, baca puisi kemerdekaan, gerak jalan, karnaval budaya dan sebagainya. Dengan tujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air.

4) Latihan Pramuka, merupakan kegiatan kepanduan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter demi kemajuan bangsa. Seorang pramuka memiliki janji pada kode etik gerakan pramuka, yaitu berjanji untuk selalu menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. Maka dengan kata lain pramuka merupakan suatu kegiatan untuk mencetak generasi muda yang cinta tanah air.

C. Dampak Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik

1. SD SAIM Surabaya

Dampak pembelajaran humanistik dalam penenaman karkter tentunya sangat dirasakan oleh orang tua atau walinya, kemudian guru-guru yang menemani anak dalam pembentukan karakter itu sendiri. Adapun dampak yang dirasakan sebagai berikut:

a. Program kegiatan yang menyenangkan dan tidak membebani seperti jam kejujuran, penerapan buku harian, penanaman nilai-nilai kejujuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap pelajaran dan sholat dhuha berjamaah membuat siswa memiliki jiwa jujur dan berdisiplin tanpa adanya paksaan.

b. Kegiatan lingkungan dilakukan siswa di sekolah dengan senang dan gembira menjadi pembiasaan bagi para siswa, sehingga anak nyaman dan terbiasa hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih menjadi cermir kehidupan yang sehat.

c. Pengenalan siswa terhadap kekayaan budaya, adat, seni, bahasa, dll, melalui kegiatan yang menarik tanpa di sengaja akan menjadikan siswa cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Seluruh kegiatan yang disajikan sekolah menjadi perangsang siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa semata, namun juga akan berdampak pada keluarga dan orang-orang disekeliling siswa seperti ayah, ibu, saudara-saudara dan masyarakat. Dan juga berdampak pada peningkatan nilai evaluasi penilaian sikap anak di sekolah.

2. SD YIMI Gresik

Kegiatan-kegiatan di SD YIMI dikemas dengan model yang humanis agar siswa senang melakukannya, kegiatan-kegiatan tersebut tentunya memiliki dampak yang besar terutama dalam pembentukan karakter siswa. Adapun dampak dari pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Tanpa ada paksaan siswa terbawa oleh program sekolah dan tanpa disadarinya para siswa sudah belajar berperilaku jujur dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan jawaban, siswa berani jujur saat dia memiliki sebuah problem yang menjadi penghambat dan mereka juga jujur menceritakan hal-hal yang membuatnya rajin belajar dan ibadah.

b. Ketika siswa sadar terhadap pentingnya disiplin, siswa mengetahui, memahami dan menghayati nilai-nilai disiplin baik manfaat dan kegunaannya. Maka dengan mandiri siswa akan berusaha untuk selalu hidup berdisiplin.

c. Lingkungan di SD YIMI cukup baik sebagai motivasi anak untuk peduli lingkungan, sekolah ini memiliki lingkungan yang bersih dan dipenuhi tanaman-tanaman di setiap bagian sekolah. Dengan begitu siswa terbiasa hidup bersih dan menjaga kebersihan. Kegiatan yang ada di sekolah berkesinambungan dengan khidupan di rumah, sehingga orang tua merasakan perubahan pada anak ketika anak ikut membantu orang tua membersihkan rumah.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik

1. SD SAIM Surabaya

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter di SD SAIM Surabaya ialah:

1) Motivasi anak yang tinggi untuk menjadi pribadi yang baik.
2) Sarana lingkungan yang sangat mendukung dalam setiap pelaksanaan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Suasana lingkungan kelas dan sekolah yang sejuk dan indah, sehingga para siswa betah dan nyaman belajar.
4) Lingkungan keluarga yang baik, sehingga dapat memberi teladan kepada putra-putrinya.
5) Adanya komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter di SD SAIM Surabaya ialah:

1) Kurangnya perhatian wali murid terhadap siswa, karena sibuknya pekerjaan.
2) Adanya media massa negatif, sehingga mengganggu proses belajar.

2. SD YIMI Gresik

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penanaman karakter di SD YIMI Gresik ialah:

1) Adanya anggaran dana yang cukup dalam pelaksanaan program-program, sehingga tidak terjadi pemungutan liar dan program yang sudah tersusun berjalan dengan lancar.
2) Keikut sertaan orang tua dalam proses belajar terutama saat siswa di rumah.
3) Banyaknya dari wali murid yang berprofesi penting di lingkungan gresik, sehingga mempermudah perizinan saat ingin mengadakan kunjungan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Seluruh guru berpenampilan dengan baik dan sopan, ramah serta murah senyum, sehingga membuat siswa nyaman saat belajar.
5) Adanya hubungan baik antara wali kelas dengan orang tua, sehingga apa yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman karakter di SD YIMI Gresik ialah:

1) Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya penanaman nilai, mereka beranggapan pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif.
2) Ketidak harmonisnya keluarga, sehingga anak tidak mendapatkan perhatian yang baik.
3) Krisisnya keteladanan dari lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian di lapangan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SD SAIM Surabaya telah melakukan implementasi pendidikan humanistik dengan indikator-indikator seperti; a. Sekolah menilai bahwa setiap siswa memiliki potensi berkembang dan aktual, b. Guru meyakini bahwa setiap individu siswa memiliki potensi yang beraneka ragam dan siswa bebas mengembangan potensinya, c. Guru mengembangkan potensi yang ada pada siswa melalui pembinaan secara intensif, d. Guru terlebih dahulu memperkenalkan tujuan dan manfaat dari tema kompetensi, e. Siswa sebagai pusat belajar *(student centered)*. Kemudian SD YIMI Gresik juga melaksanakan indikator sekolah humanis, seperti; a. Siswa diberi kebebasan memilih potensi sesuai keinginannya, b. Pengembangan potensi dibimbing khusus oleh guru ahli pada saat kelas potensi, c. Sekolah mensosialisasikan program pembelajaran kepada wali murid dan siswa, d. Siswa menjadi pusat pembelajaran, e. Sekolah menerima siswa apa adanya tanpa melihat nilai atau prestasi siswa saat seleksi siswa baru, semua siswa diterima asalkan dalam kondisi normal dan sesuai kuota sekolah.
2. Proses penanaman karakter di kedua lembaga ini berpusat pada kegiatan-kegiatan sekolah, SD SAIM menanamkan karakter melalui kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik seperti jam kejujuran, integrasi nilai-nilai kejujuran dalam setiap pelajaran, buku harian, sholat dhuha berjamaah, lingkungan indah, kegiatan pengetahuan lingkungan, piket sekolah, kegiatan cinta alam, upacara bendera, kenal bangsa dan hari batik. Sedangkan di SD YIMI Gresik proses penanaman karakter dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti; buku terpuji, kegiatan *briefing*, motivasi guru, kegiatan adiwiyata, laskar peduli lingkungan, gerakan 1 sampah, kegiatan *environment learning*, menyanyikan lagu nasional, peringatan agustusan dan latihan pramuka.

3. Dampak dari pembelajaran humanistik ini tentu dirasakan oleh guru dan orang tua. Dengan mengemas dalam model yang humanis siswa merasa senang dan tidak terbebani, sehingga mereka terbiasa berprilaku baik dan termotivasi memiliki karakter yang baik karena telah memahami manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukannya.
4. Faktor-faktor pendukung di SD SAIM ialah motivasi anak yang tinggi, sarana mendukung, lingkungan sekolah indah, lingkungan keluarga baik dan komunikasi yang harmonis. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya perhatian wali murid dan media massa negatif. Sedangkan di SD YIMI faktor pendukungnya ialah anggaran dana yang cukup, keikut sertaan orang tua, wali murid yang berprofesi penting, guru berpenampilan baik dan hubungan yang baik wali kelas dan wali murid. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran siswa, tidak harmonisnya keluarga dan krisisnya keteladanan dari lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Untuk mensukseskan pembelajaran yang humanistik dalam menanamkan karakter pada setiap individu siswa, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pengurus sekolah
   a. Menjaga tradisi dan sunnah-sunnah sekolah/lembaga yang baik.
   b. Mengembangakan sarana dan prasarana sekolah sebagai alat mempermudah proses pembelajaran.
   c. Memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi, sehingga dapat dijadikan motivasi guru-guru yang lain dalam hal kebaikan.
2. Untuk seluruh guru di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gresik
   a. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
   b. Sabar dalam mendampingin dan mengembangkan potensi siswa, terutama pada siswa yang aktif dan lebih membutuhkan perhatian.
   c. Memberi motivasi yang dapat membangun siswa untuk menjadi pribadi yang baik.
3. Untuk seluruh siswa
   a. Lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi, sehingga dapat memajukan bangsa dan negara.
   b. Berusaha jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena dua hal tersebut merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan.
   c. Selalu hormat pada orang tua, guru dan ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk wali murid
   a. Mendukung kegiata-kegiatan sekolah demi mencerdaskan anak-anak harapan bangsa.
   b. Menjalin komunikasi yang baik dengan para wali kelas, khususnya dalam memantau perkembangan anak didik.
   c. Mengontrol kegiatan anak saat berada di rumah dan di lingkungan masyarakat, sehingga anak tidak terinfeksi oleh kebiasaan-kebiasaan yang buruk.
   d. Mengisi hari-hari anak dengan kegiatan yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.

Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Arifin Zainal, *Nilai-Nilai Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Tesis-- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2014.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Fahruddin M. Mukhlis, *Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif al-Qur'an,* Tesis-- Universistas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Friere Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas, Terj. Tim Redaksi LP3ES* Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008.

G.J. Renier, *History its Purpose and Method (terjemahan Muin Umar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Ghony M. Djunaidi & Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Gottschalk, *Understanding History; A Primer of Historical Method (terjemahan Nugroho Notosusanto)*, Jakarta: UI Press, 1998.

Hariwijaya M dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Oryza, 2008.

Herdiansyah Haris, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intan Ayu Eko Putri, *konsep pendidikan humanistic Ki Hajar Dewantara dalam pandangan Islam,* Tesis-- IAIN Walisongo, Semarang, 2012.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Kasali Rhenald, *Re-Code Your Change DNA, Melepaskan Belenggubelenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Koesoema Doni A., *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Lickona Thomas, *Character Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

_____, *Educating For Character "Mendidik Untuk Membentuk Karakter", Terj. Juma Abdu Wamaungo,* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ma'mur Jamal A, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan,* Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Mansour Fakih dkk, *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist, 2001.

Mathew B. Miles and Huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2005.

Muin Fachul, *Pendidikan Karakter "Konstruksi Teoretik dan Praktik"*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Muklasin, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tanggamus),* Tesis-- Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.

Munawar Wahid, *Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan,* Bandung: UPI, 2010.

Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional",* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Naim Ngainun, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa,* Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Rusman, *Belajar & Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Salahudin Anas, Irwanto, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa",* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Santoso Gempur, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.

Semiun Yustinus, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Terkait*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Sudewo Erie, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

Sulhan Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan*, Disertasi-- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Suryanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"*, Bandung: Rosda Karya, 2016.

Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2011.

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id